

**PERANCANGAN RESOR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
TROPIS DI AN-NUR 2 KECAMATAN BULULAWANG KABUPATEN
MALANG**

TUGAS AKHIR

Oleh:

FUAD ANWAR

NIM. 16660086



**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**PERANCANGAN RESOR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
TROPIS DI AN-NUR 2 KECAMATAN BULULAWANG KABUPATEN
MALANG**

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

Oleh:

FUAD ANWAR

NIM. 16660086

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah:

NAMA : FUAD ANWAR
NIM : 16660086
PROGRAM STUDI : Teknik Arsitektur
FAKULTAS : Sains dan Teknologi
JUDUL TUGAS AKHIR : Perancangan Resor dengan Pendekatan Arsitektur Tropis di
An-Nur 2 Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab dan sanggup atas orisinalitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, Tindakan plagiatisme dan indikasi ketidakjujuran di dalam karya ini.

Malang, 16 Juni 2021
Pembuat Pernyataan,

Fuad Anwar
NIM. 16660086



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65144 Telp./Faks . (0341) 558933

LEMBAR KELAYAKAN CETAK TUGAS AKHIR 2021

Berdasarkan hasil evaluasi dan Ujian Sidang Tugas Akhir 2021, yang bertanda tangan di bawah ini selaku dosen Penguji Utama, Ketua Penguji, Sekretaris Penguji dan Anggota Penguji, menyatakan mahasiswa berikut:

Nama Mahasiswa : Fuad Anwar
NIM : 16660086
Judul TA : PERANCANGAN RESOR DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR TROPIS DI AN-NUR 2 KECAMATAN
BULULAWANG KABUPATEN MALANG

Telah melakukan **revisi** sesuai catatan revisi dan dinyatakan **LAYAK** cetak berkas/laporan Sidang Tugas Akhir Tahun 2021.

Demikian Kelayakan Cetak Sidang Tugas Akhir ini disusun dan untuk dijadikan bukti pengumpulan berkas Sidang Tugas Akhir.

Malang, 16 Juni 2021
Mengetahui, Tim Penguji

Penguji Utama

Ketua Penguji

Ernaning Setiyowati, M.T
NIP. 19810519 200501 2 005

M. Arsyad Bahar, M.Sc
NIP. 19870414 20180201 1 247

Sekretaris Penguji

Anggota Penguji

Ach. Gat Gautama, M.T
NIP. 19760418 200801 1 009

Sukmayati Rahmah, M.T
NIP. 19780128 200912 2 002

**PERANCANGAN RESOR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
TROPIS DI AN-NUR 2 KECAMATAN BULULAWANG KABUPATEN
MALANG**

TUGAS AKHIR

Oleh:

FUAD ANWAR

NIM. 16660086

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji:

Tanggal 16 Juni 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Ach. Gat Gautama, M.T

NIP. 19760418 200801 1 009

Sukmayati Rahmah, M.T

NIP. 19780128 200912 2 002

Mengesahkan

Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M.T

NIP 19790913 2006 2 001

**PERANCANGAN RESOR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
TROPIS DI AN-NUR 2 KECAMATAN BULULAWANG KABUPATEN
MALANG**

TUGAS AKHIR

Oleh:
FUAD ANWAR
NIM. 16660086

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji TUGAS AKHIR dan Dinyatakan Diterima
Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

Tanggal 16 Juni 2021

Menyetujui:
Tim Penguji

PENGUJI UTAMA	<u>Ernaning Setiyowati, M.T</u> NIP. 19810519 200501 2 005	(.....)
KETUA PENGUJI	<u>M. Arsyad Bahar, M.Sc</u> NIP. 19870414 20180201 1 247	(.....)
SEKRETARIS PENGUJI	<u>Ach. Gat Gautama, M.T</u> NIP. 19760418 200801 1 009	(.....)
ANGGOTA PENGUJI	<u>Sukmayati Rahmah, M.T</u> NIP. 19780128 200912 2 002	(.....)

Mengesahkan
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M.T
NIP 19790913 2006 2 001

ABSTRAK

Anwar, Fuad. Perancangan Resor dengan Pendekatan Arsitektur Tropis di An-Nur2 Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. Dosen Pembimbing: Ach. Gat Gautama, M.T, Sukmayati Rahmah M.T

Kata Kunci : Resor, Arsitektur Tropis, Bululawang, Malang, An-Nur 2

Kekayaan alam dan keindahan yang dimiliki Indonesia sangat indah. Keadaan ini membuat peluang pariwisata akan alam sangat besar. Tentunya sektor ini harus di dukung dengan sarana dan fasilitas yang memadai tak terkecuali di area wisata pantai selatan Malang. An-nur. 2 sebagai kawasan religius menyimpan sebuah potensi keunikan yang dapat dipadukan untuk membuat sebuah lingkungan resor yang beda dari yang lain. Membuat sebuah kawasan resor yang religius dapat menjadi pengalaman baru bagi pengunjung terutama warga non muslim. Terlebih rancangan ini akan menampung berbagai kalangan mulai dari wisatawan, wali murid, yayasan dan warga sekitar.

ABSTRACT

Anwar, Fuad. Resor Design with Tropical Architecture in An-Nur2, Bululawang District, Malang Regency. Supervisor: Ach. Gat Gautama, M.T, Sukmayati Rahmah M.T

Keywords: Resor, Tropical Architecture, Bululawang, Malang, An-Nur 2

Indonesia's natural wealth and beauty are very beautiful. This situation makes tourism opportunities for nature very large. Of course this sector must be supported with adequate facilities especially in the southern coastal tourist area of Malang. An-nur. 2 as a religious area holds a unique potential that can be combined to create a resor environment that is different from the others. Creating a religious resor area can be a new experience for visitors, especially non-Muslims. Moreover, this design will accommodate various groups ranging from tourists, parents of students, An-Nur 2 foundations and local residents.

نبذة مختصرة

فؤاد ، أنور. تصميم المنتج مع نهج العمارة الاستوائية في منطقة النور. مقاطعة بولولوانج ، مقاطعة مالانج. مشرف: أه. جات جوتاما ، إم تي ، سكمياتي رحمة إم تي

الكلمات الرئيسية: منتج ، العمارة الاستوائية ، بولولوانج ، مالانج ، النور

ثروة إندونيسيا الطبيعية وجمالها جميل للغاية. هذا الوضع يجعل فرص السياحة الطبيعية كبيرة جدًا. بالطبع، يجب دعم هذا القطاع بمرافق مناسبة ، بما في ذلك في المنطقة السياحية على الساحل الجنوبي لمالانج. تمتلك منطقة النور كمناطق دينية إمكانات فريدة يمكن دمجها لخلق بيئة منتج مختلفة عن غيرها. يمكن أن يكون إنشاء منطقة منتج ديني تجربة جديدة للزوار ، وخاصة غير المسلمين. علاوة على ذلك، سوف يستوعب هذا التصميم مجموعات مختلفة تتراوح من السياح والآباء والمؤسسات والسكان المحليين.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala Puji serta Syukur kehadirat Allah SWT karena atas kemurahan Rahmat, Taufiq, dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini sebagai pengajuan tugas akhir untuk menempuh sarjana. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan nabi besar yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah diutus Allah SWT sebagai penyempurna akhlak umat-Nya di dunia.

Penulis menyadari banyak pihak yang telah bersedia dan membantu memberikan bimbingan dalam proses penyusunan laporan tugas akhir ini. Untuk itu iringan doa dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah beringan tangan membantu berupa pikiran, tenaga, waktu serta dukungan maupun bentuk lainnya demi terlaksananya laporan ini. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Tarranita Kusumadewi, M.T, selaku Ketua Program Studi Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terimakasih atas segala pengarahan dan kebijakan yang diberikan.
2. Ach. Gat Gautama, M. T., selaku pembimbing I, Sukmayati Rahmah, M.T selaku pembimbing II telah memberikan banyak motivasi, inovasi, bimbingan, arahan, serta pengetahuan yang tidak ternilai selama masa kuliah utamanya dalam proses penyusunan laporan tugas akhir.
3. Seluruh praktisi, dosen dan karyawan Program Studi Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Teman-teman angkatan yang sudah memberikan saya motivasi dan arahan belajar.

Penulis menyadari bahwa laporan ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis memohon maaf sebesar-besarnya apabila terjadi kesalahan yang disengaja maupun tidak. Masukan dari pembaca juga diperlukan sebagai pembelajaran untuk penulis. Semoga laporan tugas akhir ini bermanfaat dalam menambah wawasan pembaca. Terima Kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Malang, 16 Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PROPOSAL TUGAS AKHIR.....	iii
LEMBAR KELAYAKAN CETAK	iv
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	v
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Manfaat	3
1.3.1 Tujuan	3
1.3.2 Manfaat Desain	4
1.4 Batasan Desain.....	4
1.4.1 Objek.....	4
1.4.2 Lokasi	4
1.4.3 Pendekatan	4
1.4.4 Pengguna	4
1.5 Keunikan Desain	5
1.5.1 Fungsi Objek	5
1.5.2 Pendekatan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Tinjauan Objek Rancangan.....	7
2.1.1 Definisi dan Penjelasan Objek Rancangan.....	7
2.1.2 Teori Objek.....	8
2.1.3 Tinjauan Arsitektural Objek.....	15
2.1.4 Tinjauan Pengguna.....	35
2.1.5 Studi Preseden.....	35
2.2 Tinjauan Pendekatan.....	38
2.2.1 Definisi dan Prinsip Pendekatan	38
2.2.2 Studi Preseden Berdasarkan Pendekatan	43
2.2.3 Prinsip Aplikasi Pendekatan	45
2.3 Tinjauan Nilai Islami.....	47
2.3.1 Nilai Keindahan.....	47

2.3.2	Nilai Hemat	47
2.3.3	Menuntut Ilmu	48
BAB III METODE DESAIN		49
3.1	Tahap Programming	49
3.1.1	Gagasan Perancangan	49
3.1.2	Identifikasi Masalah	49
3.1.3	Tujuan Perancangan.....	49
3.1.4	Metode Perancangan	49
3.2	Tahap Pra Rancangan	50
3.2.1	Sistem Pengumpulan dan Pengolahan Data	50
3.2.2	Sistem Analisis Rancangan.....	50
3.2.3	Teknik Sintesis.....	51
3.2.4	Perumusan Konsep Dasar (Tagline)	52
3.3	Skema Tahapan Rancangan	52
BAB IV ANALISIS DAN SKEMATIK.....		53
4.1.	Analisis Kawasan dan Tapak Perancangan.....	53
4.1.1.	Data Kawasan Perancangan	53
4.1.2.	Gambaran Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat Sekitar Lokasi Tapak	56
4.1.3.	Syarat atau Ketentuan Lokasi Objek Perancangan.....	57
4.1.4.	Kebijakan Tata Ruang Kawasan Tapak Perancangan	57
4.1.5.	Analisis Kawasan Perancangan dengan Metode SWOT.....	58
4.1.6.	Kesimpulan Analisis Kawasan	59
4.1.7.	Peta Lokasi dan Dokumentasi Tapak	60
4.2.	Analisis Fungsi	63
4.2.1.	Analisis Aktivitas dan Pengguna	63
4.2.2.	Analisis Sirkulasi Pengguna dan Ruang	67
4.2.3.	Analisis Ruang	69
4.3.	Analisis Tapak	79
4.3.1.	Analisis Aksesibilitas.....	79
4.3.2.	Analisis Tata Guna Lahan dan Batas.....	81
4.3.3.	Analisis Zoning dan Tata Massa	82
4.3.4.	Analisis Perkerasan	83
4.3.5.	Analisis Matahari, Angin, View dan Kebisingan	84
4.3.6.	Analisis Ruang Resor dan Kolam Renang	88
4.3.7.	Analisis Bentuk	89
4.3.8.	Analisis Struktur.....	90
4.3.9.	Analisis Utilitas.....	91

BAB V KONSEP PERANCANGAN	93
5.1. Konsep Krasan Nyanding Alam	93
5.2. Konsep Tapak	94
5.3. Konsep Bentuk.....	95
5.4. Konsep Ruang	96
5.5. Konsep Struktur	97
5.6. Konsep Utilitas	98
5.7. Konsep Vegetasi	99
 BAB VI HASIL RANCANGAN	 101
6.1. Konsep Perancangan.....	101
6.1.1. Konsep Dasar.....	101
6.1.2. Konsep Tapak	102
6.1.3. Konsep Bentuk.....	103
6.1.4. Konsep Ruang	104
6.1.5. Konsep Struktur	105
6.1.6. Konsep Utilitas	106
6.2. Hasil Rancangan	107
6.2.1. Hasil Rancangan Tapak.....	107
6.2.2. Hasil Rancangan Bangunan	111
 BAB VII PENUTUP	 149
7.1. Kesimpulan	149
7.2. Saran	149
 DAFTAR PUSTAKA	 149

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Sambungan Bambu.....	24
Gambar 2.2	Sambungan Bambu.....	24
Gambar 2.3.	Sambungan Bambu.....	24
Gambar 2.4.	Sambungan Bambu.....	25
Gambar 2.5	Sambungan Bambu.....	25
Gambar 2.6	Sambungan Bambu.....	25
Gambar 2.7	Sambungan Bambu.....	26
Gambar 2.8	Sambungan Bambu.....	26
Gambar 2.9	Sambungan Bambu.....	27
Gambar 2.10	Denah Kamar Resort	30
Gambar 2.11	Bambu Indah Resort	35
Gambar 2.12	Perbandingan Antara Tinggi Jendela dengan Lebar Overstek.....	39
Gambar 2.13	Aliran Penghawaan.....	40
Gambar 2.14	Pengaruh Iklim Terhadap Bangunan	42
Gambar 2.15	Pengaruh Iklim Terhadap Bangunan	43
Gambar 2.16	The Fish House.....	43
Gambar 3.1.	Skema Perancangan	50
Gambar 3.2	Skema Perancangan	52
Gambar 4.1	Persebaran Pantai Malang Selatan	53
Gambar 4.2	Peta Kecamatan di Kabupaten Malang	54
Gambar 4.3	Gambaran Lokasi Tapak.....	60
Gambar 4.4	Petani Tebu di Area Tapak	61
Gambar 4.5	Pintu Masuk Yayasan An-Nur 2.....	61
Gambar 4.6	Tampak Atas Tapak Dihimpit 2 Sungai dengan 5 Elevasi Kontur Masing-Masing 1 meter	62
Gambar 4.7	Tampak Atas Sungai Melewati Yayasan	62

Gambar 4.8	Tampak Atas Tapak Dihimpit 2 Sungai	62
Gambar 4.9	Batas Selatan Rumah Warga dan Alternatif Akses Tapak	63
Gambar 4.10	Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi.....	79
Gambar 4.11	Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi.....	80
Gambar 4.12	Analisis Tata Guna Lahan dan Batas	81
Gambar 4.13	Analisis Zoning dan Tata Massa	82
Gambar 4.14	Analisis Perkerasan.....	83
Gambar 4.15	Analisis Matahari	84
Gambar 4.16	Analisis Matahari	85
Gambar 4.17	Analisis Angin dan Hujan	86
Gambar 4.18	Analisis View	87
Gambar 4.19	Analisis Kebisingan	87
Gambar 4.20	Analisis Bentuk.....	89
Gambar 4.21	Analisis Struktur	90
Gambar 4.22	Analisis Utilitas	91
Gambar 5.1	Konsep Tapak	94
Gambar 5.2	Konsep Bentuk.....	95
Gambar 5.3	Konsep Ruang	96
Gambar 5.4	Konsep Struktur	97
Gambar 5.5	Konsep Utilitas.....	98
Gambar 5.6	Konsep Vegetasi	99
Gambar 6.1	Konsep Dasar	101
Gambar 6.2	Konsep Tapak	102
Gambar 6.3	Konsep Bentuk.....	103
Gambar 6.4	Konsep Ruang	104
Gambar 6.5	Konsep Struktur	105
Gambar 6.6	Konsep Dasar.....	106
Gambar 6.7	Site Plan	107
Gambar 6.8	Lay Out Plan	108

Gambar 6.9	Tampak Depan Kawasan	108
Gambar 6.10	Tampak Samping Kawasan	109
Gambar 6.11	Potongan A-A Kawasan	109
Gambar 6.12	Potongan B-B Kawasan	109
Gambar 6.13	Perspektif Kawasan	110
Gambar 6.14	Perspektif Kawasan	110
Gambar 6.15	Denah Lantai 1 Cottage 1.....	111
Gambar 6.16	Denah Lantai 2 Cottage 1.....	112
Gambar 6.17	Tampak Depan Cottage 1	112
Gambar 6.18	Tampak Samping Cottage 1	113
Gambar 6.19	Potongan A-A Cottage 1.....	113
Gambar 6.20	Potongan B-B Cottage 1	113
Gambar 6.21	Perspektif Cottage 1.....	114
Gambar 6.22	Perspektif Cottage 1.....	114
Gambar 6.23	Perspektif Interior Cottage 1.....	115
Gambar 6.24	Perspektif Interior Cottage 1.....	115
Gambar 6.25	Perspektif Interior Cottage 1.....	116
Gambar 6.26	Perspektif Interior Cottage 1.....	116
Gambar 6.27	Denah Cottage 2.....	117
Gambar 6.28	Tampak Samping Cottage 2	118
Gambar 6.29	Tampak Samping Cottage 2	118
Gambar 6.30	Potongan A-A Cottage 2.....	119
Gambar 6.31	Potongan B-B Cottage 2.....	119
Gambar 6.32	Perspektif Eksterior Cottage 2.....	120
Gambar 6.33	Perspektif Eksterior Cottage 2.....	120
Gambar 6.34	Perspektif Eksterior Cottage 2.....	121
Gambar 6.35	Perspektif Interior Cottage 2.....	121
Gambar 6.36	Perspektif Interior Cottage 2.....	122
Gambar 6.37	Denah Lantai 1 Restoran	123

Gambar 6.38 Denah Lantai 2 Restoran	123
Gambar 6.39 Denah Lantai 3 Restoran	124
Gambar 6.40 Tampak Samping Restoran.....	125
Gambar 6.41 Tampak Depan Restoran	125
Gambar 6.42 Potongan A-A Restoran	126
Gambar 6.43 Potongan B-B Restoran	126
Gambar 6.44 Perspektif Eksterior Restoran	127
Gambar 6.45 Perspektif Eksterior Restoran	127
Gambar 6.46 Perspektif Eksterior Restoran	128
Gambar 6.47 Perspektif Interior Restoran.....	128
Gambar 6.48 Perspektif Interior Restoran.....	129
Gambar 6.49 Perspektif Interior Restoran.....	129
Gambar 6.50 Denah Venue	130
Gambar 6.51 Tampak Depan Venue.....	131
Gambar 6.52 Tampak Samping Venue	131
Gambar 6.53 Potongan B-B Venue	131
Gambar 6.54 Potongan A-A Venue	132
Gambar 6.55 Perspektif.....	132
Gambar 6.56 Perspektif.....	133
Gambar 6.57 Denah Venue	134
Gambar 6.58 Tampak Samping Venue	134
Gambar 6.59 Tampak Depan Venue.....	135
Gambar 6.60 Potongan A-A.....	135
Gambar 6.61 Potongan B-B.....	136
Gambar 6.62 Eksterior	136
Gambar 6.63 Eksterior	137
Gambar 6.64 Interior	137
Gambar 6.65 Denah Mushola.....	138
Gambar 6.66 Tampak Samping Mushola dan Ruang Rapat	139

Gambar 6.67 Tampak Depan Mushola dan Ruang Rapat	139
Gambar 6.68 Interior Mushola	140
Gambar 6.69 Area Baca	140
Gambar 6.70 Kandang Kuda	141
Gambar 6.71 Area Kuda	141
Gambar 6.72 Jogging Track	142
Gambar 6.73 Pengolahan Air	142
Gambar 6.74 Transportasi	143
Gambar 6.75 Perkebunan	143
Gambar 6.76 Area Parkir	144
Gambar 6.77 Amphi Teater	144
Gambar 6.78 Pelebaran Sungai	145
Gambar 6.79 Signage Resor	145
Gambar 6.80 Signage Bangunan	146
Gambar 6.81 Papan Informasi Tanaman	146
Gambar 6.82 Wall Panel	147
Gambar 6.83 Wall Panel	147

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Jenis Alat Transportasi Tamu.....	28
Tabel 2.2	Standar Ruang-Ruang Lobby	28
Tabel 2.3	Standar Ruang-Ruang Penunjang.....	30
Tabel 2.4	Standar Ruang-Ruang Penunjang.....	30
Tabel 2.5	Standar Ruang-Ruang Penunjang.....	31
Tabel 2.6	Standar Ruang-Ruang Penunjang Tambahan	31
Tabel 2.7.	Standar Ruang-Ruang Penunjang Tambahan.....	31
Tabel 2.8.	Standar Ruang-Ruang Penunjang Tambahan.....	32
Tabel 2.9	Sirkulasi Zona Kamar	33
Tabel 2.10	Hubungan Pada Jalur serta Ruang.....	34
Tabel 2.11	Pengguna Objek.....	35
Tabel 2.12	Preseden Bambu Indah Resor	36
Tabel 2.13	Penerapan Teori Arsitektur Tropis Terhadap Fish House	44
Tabel 2.14	Prinsip Aplikasi Pendekatan.....	45
Tabel 4.1	Analisis Aktivitas serta Pengguna	64
Tabel 4.2	Kebutuhan Ruang serta Kapasitas pada Ruang	69
Tabel 4.3	Kebutuhan pada Ruang	70
Tabel 4.4.	Kuantitatif Sarana Umum	72
Tabel 4.5	Kuantitatif Ruang Check-in	73
Tabel 4.6	Kuantitatif Sarana Akomodasi Standar.....	74

Tabel 4.7	Kuantitatif Sarana Akomodasi Deluxe.....	74
Tabel 4.8	Kuantitatif Sarana Makan dan Minum (Restaurant).....	75
Tabel 4.9	Kuantitatif Sarana Rekreasi dan Olahraga	76
Tabel 4.10	Kuantitatif Sarana Utilitas.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

An-Nur 2 yang menjadi pintu gerbang wisata kearah pantai selatan Malang merupakan lembaga pendidikan yang didalamnya terdiri dari sekolah MI, MTS, MA dan pondok pesantren. Setiap tahun An-Nur 2 menerima kurang lebih 1100 siswa yang berarti ada sekitar 3300 siswa yang menempuh studi di An-Nur 2. Siswa-siswi lembaga ini datang dari berbagai daerah di Indonesia yang mayoritas datang dari luar daerah Malang. Setiap pergantian semester An-Nur 2 dikunjungi banyak sekali wali murid yang menjemput putra-putri mereka untuk berlibur dan mengantar putra-putri mereka kembali untuk melanjutkan studi di An-Nur 2. Namun fasilitas akan tempat istirahat yang nyaman seperti penginapan untuk wali murid tidak tersedia di daerah Bululawang. Sehingga wali murid yang datang jauh dari daerahnya terpaksa menginap di teras sekolah atau wali murid harus memutar kearah Kota Malang untuk sekedar menginap. Dalam Al-Quran Surah An-Nahl pada ayat 81 yang memiliki arti

“Dan Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang telah Dia ciptakan, Dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memeliharamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri (kepada-Nya). (QS al. Nahl : 81)

Dijelaskan bahwa nikmat Allah yang telah diberikan kepada manusia akan rasa aman, damai dan tentram dengan memberikan material alam seperti pasir, besi, kayu dan lain sebagainya untuk membangun tempat bernaung yang dapat memberikan rasa nyaman pada penghuninya.

Kepala sekolah MA An-Nur 2 Bapak Hanafi, menyikapi hadirnya Bekraf di Indonesia membuat An-Nur 2 mempersiapkan anak didiknya untuk menghadapi dunia kerja ketika lulus dari SMA. Dengan diadakannya beberapa ekstrakurikuler yang dapat menampung bakat dan minat siswa diantaranya seperti fotografi, videografi, arsitektur hingga rencana jangka panjang membuat sekolah unggulan bertaraf internasional yang didalamnya memuat berbagai fasilitas termasuk sarana penginapan. Harapan kedepan yayasan ini dapat mencetak siswa yang mampu bersaing dalam bisnis ekonomi kreatif.

Malang Raya merupakan kesatuan wilayah Kota Malang, Kota Batu dan Kabupaten Malang yang menjadi salah satu tujuan destinasi wisata yang terletak di Propinsi Jawa

Timur, Indonesia. Besarnya potensi wisata harus di imbangi dengan sarana dan prasarana yang baik sehingga aktivitas wisatawan dapat terjamin. Keadaan ini mendorong dibangunnya hotel maupun resor di wilayah Malang Raya. Usaha hotel dan resor bisa mendukung aktivitas bagi para pengunjung yang melangsungkan perjalanan guna berkunjung ke tempat tujuan rekreasi, memerukakan tempat agar bisa bermalam, minum serta makan dan juga hiburan. Berdasarkan pada data yang dimiliki Badan Pusat Statistik (BPS) di Kabupaten Malang pada tahun 2017 Kabupaten Malang terdapat 158 hotel yang tersebar diberbagai wilayah namun hanya terdapat 7 hotel dengan kualifikasi hotel berbintang dan sisanya hotel nonbintang. Namun pada daerah Malang Selatan yang melingkupi Kecamatan Dampit, Kecamatan Pakisaji, Kecamatan Turen dan Kecamatan Sumbermanjing etan hanya mempunyai 1 hotel pada setiap kecamatan, sedangkan di Kecamatan Bululawang tidak terdapat satu pun hotel yang dapat mewedahi wisatawan.

Data Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Malang menyebutkan bahwa libur lebaran tahun 2017 Pantai Selatan Malang di kunjungi sebanyak 120 ribu wisatawan, baik dari dalam kota maupun luar kota. Pemerintah Kabupaten Malang kian gencar untuk mempromosikan potensi beragam wisata yang ada di wilayah malang yang berjudul 'The Heart of East Java'. Setelah kurun waktu 1 tahun, jumlah kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara pada tiap tahunnya meningkat dari tahun 2015 hingga tahun 2016 mencapai 1,5 juta wisatawan per tahunnya. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Malang, Made Arya Wedhantara mengatakan untuk wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Malang tahun 2016 tercatat 3.561.221 juta wisatawan nusantara dan 99.873 ribu wisatawan asing. Dengan jumlah hotel yang ada saat ini, daerah Malang selatan dirasa kurang siap dalam menyambut wisatawan yang datang berlibur.

Dalam hal ini diperlukan suatu tempat yang mampu menampung wali murid serta wisatawan yang akan berlibur di pantai selatan dengan menghadirkan sebuah penginapan yang indah, nyaman, dan sesuai dengan pangsa pasar. Penginapan yang mampu menyajikan keindahan alam terkait kebutuhan wisatawan akan rekreasi untuk menghilangkan kepenatan dan nyaman untuk beristirahat bagi wali murid serta wisatawan. Dengan menyuguhkan keuinikan yang berbeda yaitu kawasan religius An-Nur 2. Wisatawan dan walimurid tidak hanya menginap, melainkan juga belajar tentang agama islam. Dengan menghadirkan paket belajar islami seperti pondok, diharapkan jadi sebuah alternative bagi warga yang memiliki waktu terbatas untuk merasakan bagaimana lingkungan pondok dengan rentang waktu tertentu.

Dengan adanya rancangan ini diharapkan dapat juga menampung berbagai acara warga masyarakat khususnya keluarga besar An-Nur 2 yang akan mengadakan acara seperti seminar, pernikahan maupun pertemuan mengingat di wilayah Bululawang dan

sekitarnya fasilitas akan tempat konverensi dan hall masih sangat minim. Sehingga dengan rancangan ini dapat memenuhi kebutuhan dari berbagai aspek dan masyarakat sekitar dapat merasakan manfaat dari rancangan ini. Dilingkup yayasan sendiri, rancangan ini sebagai wadah bagi siswa siswi untuk berwirausaha dan mencoba merasakan dunia kerja sebagai bahan latihan mereka untuk siap bekerja setelah lulus dari MA. Serta bisa membantu menjawab kebutuhan akan fasilitas pariwisata di daerah Malang selatan yang tiap tahun pengunjung pantai Malang Selatan mengalami kenaikan yang signifikan.

Yayasan An-Nur 2 yang memiliki luas 17 hektar ini memiliki sekolah dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah hingga Madrasah Aliyah serta pondok pesantren putra dan putri membuat yayasan ini memerlukan energi yang cukup banyak untuk memenuhi kebutuhan operasional dari 6000 siswa nya. Pondok pesantren sebagai hunian para santri juga harus teraliri listrik selama 24 jam untuk menunjang aktivitas pesantren. Jika ditotal dengan jumlah siswa, kebutuhan akan sumber daya air di perlukan sekitar 726.000 liter perhari dengan asumsi 121 liter air setiap orang nya (mengacu data Kementrian PUPR). Besarnya kebutuhan akan sumber daya diperlukan sebuah perencanaan yang efisien terhadap penggunaan energi.

Berbatasan langsung dengan kawasan pertanian dan terdapat aliran sungai yang melewati kawasan An-Nur 2, diperlukan sebuah rancangan yang mampu merespon iklim dengan baik, memanfaatkan alam sekitar sehingga dapat memaksimalkan sumber energi yang ada. Oleh karena itu, pendekatan yang dipilih adalah arsitektur tropis untuk membantu menjawab isu yang ada. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat memaksimalkan potensi alam yang ada sehingga hemat dalam penggunaan energi.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar balakang dan identifikasi diatas, dapat diperoleh beberapa rumusan masalah yaitu sebagain berikut :

- a. Bagaimana perancangan resor di An-Nur 2 dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan tempat menginap, berekreasi dan menyelenggarakan suatu acara?
- b. Bagaimana pendekatan arsitektur tropis dapat menjawab terwujudnya kebutuhan masyarakat akan resor?

1.3. Tujuan dan Manfaat

1.3.1. Tujuan

- a. Mewadahi kebutuhan penginapan, rekreasi dan tempat mengadakan suatu acara bagi wali murid, wisatawan, masyarakat dan tentunya yayasan An-Nur 2.
- b. Merancang sebuah *resor* yang dapat beradaptasi dengan lingkungan.

1.3.2. Manfaat Desain

a. Bagi Masyarakat

- Tempat mengadakan suatu acara
- Menambah lapangan kerja baru
- Meningkatkan kualitas hidup masyarakat

b. Bagi Wali Murid dan Wisatawan

- Sebagai tempat refleksi baik jasmani dan rohani
- Sarana tempat tinggal sementara yang nyaman dan aman

c. Bagi Siswa dan Yayasan An-Nur 2

- Ruang mengadakan suatu acara atau seminar
- Sebagai pemasukan yayasan
- Menambah daya tarik masyarakat kepada yayasan

d. Bagi Pemerintah

- Meningkatkan pendapatan atau devisa negara
- Meningkatkan daya tarik akan wisata Malang Selatan
- Mengembangkan daerah Malang Selatan untuk siap sebagai area wisata

1.4. Batasan Desain

Pada perancangan perancangan resor ini memiliki beberapa batasan desain :

1.4.1. Objek

Objek perancangan merupakan resor di An-Nur 2 yang menyediakan fasilitas menginap, wisata dan mengadakan suatu acara. Fasilitas yang disediakan meliputi kolam renang, ruang main anak, ruang konverensi, *cafeteria*, restoran, perkebunan dan *wedding hall*.

1.4.2. Lokasi

Lokasi berada di jl. Raya Kribet Senggrong no.08, Demang Jaya, Kribet, Bululawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65171. Batasan baratnya adalah Pondok An-Nur 2. Batasan utaranya adalah rumah warga dan sawah. Batasan timur dan selatannya adalah sawah.

1.4.3. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan adalah arsitektur tropis. Pendekatan ini digunakan karena dianggap mampu menjawab isu iklim dan energi pada perancangan resor di An-Nur 2 Bululawang, Kabupaten Malang.

1.4.4. Pengguna

Menampung setiap elemen masyarakat yang akan memanfaatkan fasilitas yang ada terutama wisatawan, wali murid, siswa-siswi, yayasan serta warga sekitar.

1.5. Keunikan Desain

Perancangan resor di An-Nur 2 Bululawang, Kabupaten Malang memiliki keunikan desain dengan resor lainnya di Indonesia dari segi fungsi objek dan pendekatan perancangan.

1.5.1. Fungsi Objek

Fungsi Utama perancangan resor di An-Nur 2 yakni sebagai sarana penginapan dan tempat pertemuan baik bagi wisatawan, wali murid, yayasan maupun masyarakat sekitar. Kawasan resor yang berada di lingkungan religius memunculkan suatu keunikan baru di dibandingkan dengan resor lainnya. Pengunjung bisa merasakan suasana kawasan religius sebelum memasuki resor. Dalam fungsinya yang mewadahi fasilitas rekreasi, resor ini menawarkan alternative baru yakni dengan memasukkan unsur religius untuk mencapai ketenangan batin. Aktivitas belajar agama islam sekaligus rekreasi dihadirkan untuk pengunjung resor yang ingin memperdalam ilmu agama islam. Kawasan resor juga berfungsi sebagai tempat rekreasi dengan menghadirkan suasana alam asri seperti sungai alami, kolam alami dan skema material alami serta menawarkan pengalaman suasana islami berupa pondok pesantren yang bisa diikuti oleh pengunjung resor dengan paket wisata tertentu dan jangka waktu tertentu pula. Dengan mengikuti paket wisata, pengunjung bisa ikut serta dalam kegiatan pesantren layaknya santri seperti kegiatan mengaji setelah subuh, ta'lim, murotal alqur'an, belajar kitab-kitab islam hingga makan dengan menu santri. Diharapkan dengan kawasan religius ini, pengunjung bisa mencapai ketenangan batin dan melupakan sejenak rutinitas nya.

Dalam hal estetika resor di bangun mengikuti alam, sehingga bentuk bangunan, orientasi bangunan hingga bukaan disesuaikan dengan alam dan keadaan sekitar tapak. Pengunjung dapat menikmati tapak seutuhnya yang alami dan asri, karena mengingat suasana tersebut akan sulit diraih di perkotaan saat ini. Perwujudan hal ini diaplikasikan dengan skema material bangunan yang didominasi oleh material alam diantaranya bambu, kayu, ijuk dan batu. Bambu merupakan material alami, murah dan cepat dalam periode pertumbuhan, namun akan menjadi barang yang sangat mahal dan estetis ketika diolah dengan baik. Menghadirkan bangunan-bangunan dari bambu sebagai struktur utama di semua Kawasan untuk lebih menonjolkan kesan kawasan yang asri dan beda dari sekitarnya sebagai solusi kebosanan atas bangunan beton dan besi di perkotaan. Kayu di area Bululawang juga melimpah, sebagai material lokal bululawang untuk kemudahan pembangunan dan efisiensi biaya. Ijuk dan batu dihadirkan untuk menambah kesan alami pada kawasan.

1.5.2. Pendekatan

Prinsip-prinsip arsitektur tropis dapat menyajikan dengan baik bahwa sebuah bangunan dapat bersinergi dengan alam. Hal ini dapat diaplikasikan pada perancangan resor di An-Nur 2 untuk melahirkan keunikan desain dan solusi terhadap permasalahan

tapak. Pendekatan ini dihadirkan sebagai solusi alam, bahwa sebuah bangunan harus bisa menyatu dengan alam sehingga sebuah bangunan tidak memerlukan cahaya buatan pada siang hari, tidak memerlukan AC pada siang hari dan memanfaatkan sumber air langsung dari alam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Objek Rancangan

2.1.1. Definisi dan Penjelasan Objek Rancangan

Penjabaran definisi dari objek rancangan dengan judul “Perancangan Resor dengan Pendekatan Arsitektur Tropis di An-Nur 2 Bululawang, Kabupaten Malang”.

a. Definisi Perancangan

Berdasarkan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia III 815, perancangan merupakan mengendalikan ataupun menata sesuatu yang cocok dengan kemauan. Sebaliknya berdasarkan Departemen Pendidikan Nasional 927 perancangan merupakan proses, metode dan perbuatan merancang.

b. Definisi Resor

Resor ialah tempat yang memiliki sarana hiburan serta akomodasi yang bertujuan untuk menunjang kegiatan rekreasi. Macam-macam pengertian resor yang didapatkan dari banyak sumber sebagai berikut :

- Resor ialah sebuah pergantian tempat singgah sementara untuk orang yang berada pada luar daerah tempat tinggal yang bertujuan memperoleh kesegaran pada jiwa serta raga dan menginginkan suatu pengetahuan. Bisa juga disambungkan dengan keperluan aktivitas kesehatan, keagamaan, olahraga, keperluan usaha serta konvensi. (*Dirjen Pariwisata , Pariwisata Tanah air Indonesia, hal. 13, November, 1988*)
- Resor ialah kawasan untuk beristirahat pada musim panas, pada pegunungan ataupun pinggir pantai yang sering didatangi. (*John M. Echols, Kamus Inggris-Indonesia, Gramedia, Jakarta, 1987*)
- Resor ialah kawasan berekreasi ataupun berwisata yang didatangi para wisatawan yang bertujuan menikmati keindahan alam. (*A.S. Hornby, Oxford Learner’s Dictionary of Current English, Oxford University Press, 1974*)
- Resor ialah suatu area bermalam yang memiliki sarana istimewa guna aktivitas santai serta olahraga seperti golf, tracking, tennis, spa, jogging, bagian concierge berpengalaman serta tahu kondisi resor apabila pengunjung menginginkan *hitch-hiking* berkeliling sembari melihat keelokan alam disekitar resor. (*Nyoman.S. Pendit. Ilmu Pariwisata, Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti, 1999*)
- Resor ialah wilayah yang direncanakan bujan hanya untuk bermalam namun juga berfungsi sebagai beristirahat serta berwisata. (*Chuck Y. Gee, Resor Development and Management, Watson-Guption Publication 1988*)
- Sebuah hotel resor lebih baik memiliki lahan yang berkaitan dengan objek rekreasi, maka dari itu resor berlokasi pada pegunungan, lembah, pinggir pantai, perbukitan,

serta pulung kecil. (Nyoman S. Pendit. Ilmu Pariwisata. Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti, 1999).

2.1.2. Teori Objek

Memaparkan tentang teori resor yang dapat mendukung dalam proses Perancangan Resor dengan Pendekatan Arsitektur Tropis di An-Nur 2 Bululawang, Kabupaten Malang.

a) Klasifikasi Resor Berdasarkan Kelas dan Jumlah Kamar

Resor memiliki fungsi yang hampir sama dengan hotel. Berdasarkan “keputusan Menparpostel No. 1410/11/1988 tanggal 25 Februari 1988, tentang ketentuan usaha dan penggolongan hotel, hotel diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, diantaranya klasifikasi *Resor* berdasarkan kelas dan minimal kamar tidur yang harus tersedia:

1) Resor Bintang 1

- Dikelola oleh pemilik secara langsung.
- Memiliki minimal 15 kamar.
- Memiliki luas kamar standar minimal 20m².

2) Resor Bintang 2

- Memiliki minimal 20 kamar
- Memiliki luas kamar standar minimal 22m²
- Memiliki 1 *suite room* dengan luas 48m².
- Memiliki telepon dan TV.
- Memiliki keamanan lebih.
- Memiliki *Restaurant dan Bar*.
- Terdapat area olahraga.

3) Resor Bintang 3

- Memiliki minimal 30 kamar tidur
- Memiliki luas kamar standar minimal 24m².
- Memiliki minimal 2 *suite room* dengan luas 48m².
- Memiliki tempat rekreasi dan area olahraga.
- Memiliki *Restaurant dan Concierge Staf*.
- Memiliki *air conditioner*.

4) Resor Bintang 4

- Memiliki minimal 50 kamar tidur standart dengan luas 24m².
- Memiliki minimal 3 *suite room* dengan luas 48m².
- Memiliki rest area.
- Memiliki *hot and cold running water*.
- Memiliki ritel dan kolam renang.
- Memiliki tempat rekreasi dan area olahraga

5) Resor Bintang 5

- Memiliki minimal 100 kamar tidur standar dengan luas 26m².
- Memiliki minimal 4 *suite room* dengan luas 52m².
- Memiliki *room service* 24 jam.
- Memiliki *restaurant, bar, welcome drink, concierge staf, drugstore, bank, money changer, airline agent, souvenir shop, poliklinik dan paramedic*
- Terdapat dua sarana berekreasi
- Terdapat kolam berenang untuk anak-anak serta dewasa. (kurniasih, 2006)

Dalam pembahasan ini di simpulkan, dalam rancangan ini resor yang di bangun adalah resor bintang 4.

b) Persyaratan Resor

Motivasi wisatawan untuk menginap di resor ialah untuk sarana rekreasi dan berlibur. Untuk itu, persyaratan yang harus dimiliki resor diantaranya:

- Penyediaan rekreasi baik diluar atau didalam bangunan sesuai dengan potensi yang dimiliki lokasi resor.
- Dekat atau memiliki akses cepat menuju objek pariwisata/rekreasi lain.
- Tersedianya media komunikasi antar wisatawan.
- Terjaminya faktor keamanan, kenyamanan, air bersih dan privasi.
- Kententuan fasilitas yang disediakan termasuk dalam tarif resor.
- Operasi, pelayanan serta pengawasan dalam ruangan/ bangunan dan site bersifat lengkap dan tidak resmi.

c) Faktor Timbulnya Resor

Berdasarkan maksud adanya resor ialah sebagai tempat bermalam serta sebagai tempat berwisata. Menurut Kurniasih(2006) adanya resor diakibatkan beberapa factor, diantaranya :

- **Kebutuhan dari manusia untuk berwisata**

Untuk bisa menghilangkan bosan serta bisa bersantai akibat aktivitas yang dimiliki maka manusia biasanya memerlukan rekreasi.

- **Kesehatan**

Gejala pada stress bisa diakibatkan oleh pekerjaan melelahkan yang bisa memengaruhi Kesehatan pada badan manusia. Supaya bisa mengembalikan Kesehatan untuk pekerja ataupun manula memerlukan kebugaran raga serta jiwa yang bisa didapatkan dari tempat yang sejuk serta memiliki pemandangan yang indah dan juga memiliki akomodasi bermalam untuk beristirahat.

- **Kemauan untuk menikmati potensi pada alam**

Dengan adanya potensi pada alam yang cantik serta sejuk memang susah untuk mendapatkannya pada perkotaan yang mana penuh serta banyaknya polusi di udara. Dengan begitu kemauan warga kota agar bisa menikmati potensi pada alam adalah

sebuah masalah, maka dari itu resor menonjolkan sebuah pemandangan yang cantik serta sejuk yang bisa dinikmati para wisatawan maupun pengguna pada resor. (Pendit, 1999).

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa resor dapat terbentuk ketika ada kebutuhan pasar akan hiburan dan rekreasi.

d) Karakteristik Resor

Resor memiliki beberapa kriteria istimewa agar bisa membedakan dengan fasilitas yang dimiliki penginapan lain. Menurut Kurniasih (2006) kriteria resor sebagai berikut :

- **Lokasi**

Resor bertempat pada tempat yang memiliki pemandangan indah, tepi pantai, pegunungan dan lain-lain. Tuntutan yang paling penting pada pasar serta yang akan mempengaruhi harga ialah dekatnya pada atraksi yang utama serta hubungan dengan aktivitas wisata.

- **Fasilitas**

Dorongan wisatawan agar bisa bersenang-senang untuk memanfaatkan waktu kosong menuntut adanya fasilitas utama dan juga fasilitas wisata *outdoor* maupun *indoor*. Fasilitas utamanya ialah tempat untuk tidur yang berfungsi sebagai tempat *private*. Sedangkan fasilitas wisata *outdoor* misalnya adanya lapangan tenis, penataan lansekap serta kolam renang. Pada fasilitas yang outdoor ini tentu juga dipengaruhi tempat objek rekreasinya, apabila resor tersebut berlokasi di pantai, maka fasilitas yang dimiliki ialah adanya olahraga yang memanfaatkan air, ataupun tempat untuk menikmati disaat tibanya sunrise maupun sunset. Jika resor tersebut berada pada kota wisata maka fasilitas wisata *outdoor* yang dimiliki ialah paket rekreasi untuk bisa mengelilingi kota tersebut.

- **Arsitektur serta Suasana**

Pengunjung yang datang menuju resor biasanya mencoba menemukan akomodasi yang memiliki arsitektur serta suasana yang istimewa serta lain dari penginapan yang lain. Resor akan memberi waktu untuk para tamu agar bisa mengunjungi nuansa local serta perasaan spirit secara santai. Pengunjung resor biasanya menyukai kondisi nyaman yang memiliki arsitektur yang juga berkontribusi memberi kenyamanan yang juga tidak melupakan citra yang memiliki nuansa etnik.

- **Segmentasi Pasar**

Target yang diinginkan ialah wisatawan yang mau bersenang-senang, berwisata serta menikmati pemandangan pada alam seperti gunung, pantai serta tempat yang juga mempunyai pemandangan yang elok.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan resor harus mempunyai pasar yang jelas dengan lokasi yang tepat serta menghadirkan suasana yang menarik dengan berbagai fasilitas didalamnya.

e) Klasifikasi Resor Berdasarkan Letak dan Fasilitasnya

Pengunjung yang datang ke resor kebanyakan menginginkan akomodasi arsitektur serta atmosfer yang istimewa, dan juga lain dari pada penginapan lainnya. Arsitektur serta atmosfer natural ialah opsi bagi mereka. Pengunjung dari resor cenderung untuk memutuskan penampilan pada bangunan yang bertemakan natural ataupun tradisional yang bermotif dekorasi interior serta berkarakter etnik ataupun ruangan pada luar yang bersentuhan etnik. Rencana bangunan lebih diminati yang mengunggulkan pembuatan atmosfer yang istimewa dibanding efisiensi.

Beragamnya wilayah pariwisata pada dunia ini dipengaruhi ragam resor yang sudah ada. Bersumber pada tempat serta fasilitas, resor bisa digolongkan seperti dibawah ini:

- ***Beach Resort***

Resor berlokasi pada tepi laut, mengunggulkan potensi alam serta laut yang digunakan untuk menambah daya tarik. Panorama alam yang lepas menuju ke laut, keelokan pantai, serta fasilitas pada olahraga airnya acapkali dipergunakan untuk perbandingan yang utama pada perencanaan bangunan. Misalnya *beach* resor ialah Amari Trang *Beach* Resor Hotel. Hotel tersebut dilengkapi sarana restoran yang bisa juga dimanfaatkan untuk bersantai yang bisa digunakan diluar ataupun didalam ruangan supaya bisa berekreasi berenang sembari menikmati panorama serta cuaca yang menyenangkan.

- ***Marina Resort***

Resor berlokasi pada Marina atau pelabuhan laut. Dikarenakan berlokasi pada sekitar Marina, perencanaan resor tersebut menggunakan potensi pokok pada Kawasan itu yaitu kawasan perairan. Pada umumnya respon rencana resor tersebut diwujudkan secara memenuhi resor yang berfasilitas dermaga dan mengedepankan adanya sarana yang memiliki hubungan dengan kegiatan olahraga pada air serta aktivitas yang memiliki hubungan dengan air. Sebagai contohnya ialah Mauritius Hotel yang memiliki sarana untuk berenang serta berjemur pada tepi perairan serta menikmati pancaran cahaya matahari.

- ***Health Resort & Spa***

Resor berlokasi pada daerah yang memiliki dengan keindahan alam yang bisa digunakan untuk fasilitas kesehatan, contohnya lewat kegiatan spa. Rencana resor tersebut dilengkapi sarana yang berguna pemulihan kesegaran rohani, jasmani ataupun mental juga aktivitas yang berkaitan mengenai kebugaran. Sebagai contoh

dari resor tersebut ialah *The Cangkringan Spa & Villas Hotel*, *Thermal Hotel* di Aquicium, Budapest.

- ***Rural Resort & Country Resort***

Resor berlokasi pada pedesaan yang jauh dari wilayah keramaian serta bisnis. Daya tarik yang dimiliki ialah lokasi yang natural, ditambah sarana berolahraga serta berwisata yang jarang untuk ditemui pada perkotaan misalnya bermain golf, tenis, panjat tebing memanah, berkuda serta aktivitas lain. Contoh dari resor ini ialah *Village Equestre de Pompadour*, Correze, France.

- ***Themed Resort***

Resor tipe *themed resort* direncanakan yang memiliki tema, ditawarkan atraksi yang istimewa yang digunakan menarik pengunjung. Contoh dari resor ini ialah Grosvenor Resor di Walt Disney World Resor Hotel, Lake Buena Vista Florida.

- ***Condiminium, Time Share & Residential Development.***

Pada resor ini menggunakan trik pemasaran yang mudah menarik pengunjung karena menarik. Separuh pada kamar yang ada pada resor ini ditawarkan agar disewa untuk durasi waktu yang telah disepakati didalam kontrak, durasi waktunya biasanya cukup lama. Untuk biaya sewanya tentu berbeda jika menyewanya secara harian. Dengan menggunakan cara seperti ini tentu akan menarik peminat pengunjung yang ingin melakukan serangkaian aktivitas sehingga dapat dilaksanakan pada resor ini. Pada operasional diadakan perbedaan wilayah dalam penggunaan sarana bersama resor misalnya lobby, entrance serta elevator. Hal tersebut perlu untuk dibedakan antara pengguna residen dengan tamu hotel harian.

- ***All-suites Resort***

Pada resor ini termasuk resor yang mewah dimana seluruh kamar yang disewakan termasuk kelas suite. Contoh dari resor tersebut ialah Conrad Hotel berada pada pelabuhan New Chelsea, London. Resor tersebut mempunyai 160 kamar *suite* juga mempunyai banyak *design*. Yang mana setiap kamar mempunyai kamar mandi, ruang tamu terpisah, kamar tidur, TV serta VCR, computer pribadi, meja kerja eksekutif, pengunci pengaman pada alat elektronik serta pengontrol AC pribadi.

- ***Sight-seeing Resort***

Resor berlokasi pada wilayah yang memiliki kemampuan istimewa ataupun tempat yang menarik semacam tempat untuk berbelanja, tempat yang bersejarah, hiburan, serta lain-lain. Contoh dari resor tersebut ialah *Resor Amanjiwo* di Magelang yang ada dekat Candi Borobudur serta menggunakan keelokan alam pada pedesaan yang digunakan daya tarik.

f) **Klasifikasi Resor Berdasar Periode Pemakaian**

Berdasar pada periode pemakaian, *resor* bisa dibagi jadi:

- *Winter Resort*, ialah resor yang buka pada saat musim dingin, hal ini dikarenakan potensi wisata yang menonjol pada musim dingin, contohnya resor yang berada pada Kawasan wisata *sky*.
- *Summer Resort*, ialah resor yang buka pada saat musim panas, hal ini dikarenakan potensi wisata menonjol pada musim panas. Contohnya resor tersebut ialah Sharm El Sheikh resor Hotel berlokasi pada pinggir pantai. Resor tersebut mengunggulkan musim panas yang panjang dengan sarana kolam renang pada luar ruangan serta wilayah untuk berjemur yang digunakan untuk daya tariknya.
- *Year Round Resort*, ialah resor yang terbuka seluruh tahun.

Dari beberapa jenis resor diambillah *Sight-seeing Resor* dengan daya tarik Kawasan religius serta *themed resor* untuk menghadirkan suasana baru berupa *resor* dengan material alami seperti bamboo dengan periode pemakaian sepanjang tahun.

g) Karakteristik Kegiatan Konferensi

Untuk mendapatkan ruang-ruang yang representatif perlu untuk mengetahui karakter dari jenis kegiatan yang akan diwadahi.

a. Kegiatan Pertemuan dan Pameran

Menurut Hubarat (2010) menyelenggarakan bermacam jenis aktivitas pertemuan serta pameran yang menggambarkan pokok dari aktivitas rancangan pada bangunan tersebut. Aktivitas yang bisa diakomodasi semacam pameran fotografi, pameran perdanganan semacam pameran *furniture*, pameran buku, pameran otomotif, pameran komputer, pameran seni seperti pameran foto, pameran lukisan. Pameran jasa, semacam bursa tenaga kerja dan pameran pendidikan.

Aktivitas pameran terbagi menjadi dua sebagai berikut :

- Pameran terbatas adalah pameran yang *special* diperuntukkan partisipan ataupun wisatawan pertemuan yang diselenggarakan ketika waktu luang ataupun istirahat/ waktu luang serta ketika pulang pertunjukan ataupun pertemuan.
- Pameran sejauh hari adalah pameran dengan kaitan ataupun tidak ada kaitan dengan pertunjukan ataupun pertemuan yang berlangsung pelaksanaannya ataupun setelah dilaksanakan. Pengunjung yang datang tidak cuma berasal dari partisipan pertemuan, namun partisipan yang lain serta masyarakat.

b. Bentuk Aktivitas yang bisa Ditampung

Bangunan venue bisa menampung bermacam-macam jenis kegiatan. Berikut ini bentuk kegiatan yang dapat di tampung dalam *venue* :

- Konferensi dengan lingkup kecil sampai besar, dengan tingkatan nasional ataupun internasional. Konferensi umumnya ditutup dengan adanya suatu pameran, contohnya konferensi yang mengulas produk tentang kerajinan dengan tangan nusantara ataupun wilayah tujuan tamasya di Indonesia.

- Konferensi yang berbentuk aktivitas pertemuan yang mana topik bicara terjalin dengan cara timbal balik diantara partisipan dengan jumlah partisipan yang tinggi paling utama yang berkeinginan dengan kasus yang dikemukakan. Umumnya yang jadi permasalahan dalam pembicaraan umumnya kasus organisasi, terdapatnya informasi - data terkini dan lainnya. Umumnya meja diatur berdasarkan pola lingkaran, separuh lingkaran, ataupun bujur sangkar. Jika aktivitas konferensi membutuhkan durasi >1 hari, nantinya akan butuh tempat yang dekat dengan tempat bermalam.
- Seminar ialah aktivitas bertatap muka diantara orang yang sudah mempunyai pengalaman untuk berdiskusi serta mengulas permasalahan dan berbagi pengalaman yang telah dilewati.
- *Workshop* ialah aktivitas yang bertujuan mengulas permasalahan bersama diantara kelompok partisipan serta berlatih satu dengan yang lain sehingga tiap partisipan mendapatkan ilmu, wawasan serta kemampuan baru. Contohnya, *workshop* seni lukis, *workshop* fotografi, *workshop* arsitektur dan sebagainya.
- Simposium, ialah aktivitas berdialog yang bertujuan mengulas permasalahan dengan banyak sudut pandang melalui adanya interaksi bertanya dan menjawab dari seseorang pakar dari bidang masing-masing dengan partisipan yang ikut serta. Dialog ini biasanya memohon komentar dari seseorang pakar terlebih dulu saat sebelum melempar kepada partisipan, lewat dialog tersebut akan mendapat perbandingan pemikiran mengerti dan titik pokok pada permasalahan. Contohnya symposium mengenai kesehatan yang mana hadir ahli kesehatan ataupun dokter di Indonesia.
- Forum, ialah aktivitas dialog yang menyangga suatu komentar, yang mana partisipan berasal pada bidang yang berbeda. Para partisipan leluasa untuk berpendapat, forum berasal Ikatan Pemuda-Pemudi Nahdatul Ulama atau IPPNU memiliki forum yang mengulas bahayanya Narkoba, AIDS dan lain-lain.
- Panel yang berbentuk tanya dan jawab dua orang ataupun lebih kelompok partisipan, contohnya panel yang didatangi himpunan mahasiswa di Malang.
- Kuliah secara umum, contohnya kuliah secara umum yang membahas profesi kerha untuk mahasiswa dan lain-lain.

c. Durasi Pelaksanaan

Tiga buah tipe pertemuan berdasar durasi waktu pelaksanaan (Lawson, 1981) sebagai berikut :

- Pertemuan separuh hari (jam 09.00 - 12.00)
- Pertemuan satu hari penuh (jam 08.00 - 17.00)
- Pertemuan Sebagian hari (tiap hari pada jam 08.00 - 17.00)

Kegiatan tersebut biasanya diikuti beberapa kali *break* ataupun 1x *break* pada saat makan siang. Ketika *break* partisipan bisa berdialog dengan partisipan lain atau makan pada ruang makan ataupun kafe. Waktu *break* tersebut diantaranya :

- *Break I* pada jam 10.00
- *Break II* pada jam 12.00
- *Break III* pada jam 15.00

Selain aktivitas pertemuan dan pameran, ada aktivitas lainnya yang bisa diadakan dalam sarana tersebut yang umumnya diselenggarakan di hari libur ataupun di malam hari yang berbeda dengan kegiatan diantaranya :

- Resepsi pernikahan
- Wisuda mahasiswa dan mahasiswi
- Konser *music* dan lain-lain.

d. **Aktivitas Komersial**

Pada aktivitas komersial berperan dalam memberi pelayanan pada warga dalam perihal hiburan ataupun jasa. Aktivitas tersebut bertujuan agar mendukung fungsi utama sekaligus menolong pembiayaan sarana tersebut, dan mengestimasi serta menghidupkan kegiatan bila tidak terdapat penyewaan untuk Gedung sebaguna. Agenda aktivitas komersial tersebut terdapat beberapa jenis sebagai berikut :

- Buka separuh hari, contohnya jasa sewa serta travel, semacam biro perjalanan dan penukaran uang.
- Buka 12 jam, contohnya restoran, retail dan *food court*.

e. **Aktivitas Servis**

Aktivitas tersebut tentang pengelolaan, perawatan serta pengamanan kepada semua sarana. Aktivitas tersebut ialah pelayanan/*service* guna semua aktivitas dengan agenda kerja yang bisa disesuaikan dengan tipe aktivitas yang hendak dilakukan, bisa berlangsung sepanjang 24 jam. Untuk aktivitas keamanan berlangsung sepanjang 24 jam. (sumber : Hutabarat, 2010).

2.1.3. Tinjauan Arsitektural Objek

Memaparkan standar arsitektur yang akan diterapkan dalam resor yang ditinjau dari beberapa teori arsitektur.

a) **Jenis-Jenis Bambu**

Bamboo ialah bahan yang ringan juga memiliki rongga. Sebagian besar orang menyangka bila rongga bagian tengah bamboo ialah kekurangan pada bamboo namun hal tersebut salah. Bambu memiliki rongga serta rongga tengah bamboo ialah kesitimewaan kekuatan pada bamboo yang memiliki fungsi bracer. Bracer bisa menambah kekuatan bamboo serta menjadikan elemen yang berfungsi struktur akan lebih ringan serta lentur. Bambu mempunyai sifat elastis serta tidak gampang pecah sehingga struktur pada bambu bisa diandalkan.

- **Bambu Batu atau Petung**

Pada bamboo petung atau batu ini bisa tumbuh dengan panjang 25 meter serta diameternya 20cm. Bambu ini dimanfaatkan untuk struktur utama sebagai penyangga bangunan.

- **Bambu pring wulung, hitam, peri laka**

Pada bamboo petung atau batu ini bisa tumbuh dengan panjang 20 meter serta diameternya 14cm. Bambu ini dimanfaatkan untuk pembuatan mebel sebab bamboo ini tahan hama.

- **Bambu pring apus, apus, peri**

Bambu ini memiliki diameter 4-10 cm. Dimanfaatkan untuk struktur atap karena ringan dan mudah di bentuk, tanaman pagar penghias hingga menghalau angin kencang (*wind break*).

b) Pengawetan Bambu

Agar menambah ketahanan serta *performance* pada bamboo serta produk yang berbahan dasar bamboo maka penting untuk diawetkan, pengawetannya bisa dari bahan yang memiliki sifat kimia ataupun yang tidak mengandung kimia, cara tradisional ataupun modern.

- **Pengawetan Tradisional**

Pengawetan tradisional ialah aplikasi serta perlakuan yang dilaksanakan oleh masyarakat yang sudah dilakukan turun-temurun dengan tujuan menambah durasi pemakaian bambu. Berikut cara dalam pengawetannya :

1. Pengendalian waktu dalam menebang ialah pengaturan waktu dalam menebang bamboo pada waktu tertentu yang bagi keyakinan ataupun rutinitas warga bisa menambah durasi ketahanan pada bambu dibanding bila menebang pada waktu sembarangan. Pengendalian waktu dalam menebang di Indonesia terdapat banyak cara sebagai berikut :
 - a. Penebangan di bulan khusus yang didalam Bahasa jawa dan sunda ialah mongso dan mangsa, biasanya dilakukan di mongso Sembilan (pada Maret) karena diyakini menjadi waktu yang tepat agar bisa menebang bamboo.
 - b. Penebangan di jam khusus, contohnya menebang yang dilakukan disaat mendekati subuh diyakini bisa menambah durasi ketahanan pada bamboo.
 - c. Penebangan di waktu khusus, contohnya menebang yang dilakukan disaat bulan purnama di beberapa tempat diyakini bisa meminimalisir hama yang menyerang bamboo.
2. Perendaman pada bamboo. Bambu yang sudah ditebang lalu akan direndam dengan durasi bulan ataupun tahun supaya bamboo mampu tahan dari lapuk serta hama. Bambu bisa direndam di sawah, sungai, kolam, laut serta parit. Penebangan di saat bulan khusus (mangsa/mongso) pada Bahasa sunda/jawa, biasanya dilakukan di

mingso 9 (Maret) hal ini dikarenakan bulan tersebut diyakini bulan yang cocok menebang bamboo. Kekurangan pada metode tersebut ialah bamboo yang sudah direndam dalam durasi yang panjang saat diambil akan keluar lumpur serta bau sehingga membutuhkan waktu lagi yang panjang akibat perendaman agar bamboo menjadi kering serta tidak berbau juga bisa digunakan untuk bahan membangun rumah.

3. Pengasapan bambu, tidak hanya mengendalikan waktu saat menebang serta merendam, dengan cara tradisional bamboo terkadang diasap agar menambah daya tahan. Dengan cara tradisional bamboo ditempatkan pada tempat berasap seperti dapur ataupun tempat yang memiliki pembakaran, secara perlahan kelembaban pada bamboo akan menjadi hilang jadi secara biologis kerusakannya bisa dikurangi. Pada masa ini sesungguhnya pengasapan sudah mulai menjadi modern, pengelola bamboo di Jepang serta Amerika Latin mempergunakan metode pengasapan lebih modern agar bamboo menjadi awet pada skala besar guna memenuhi keperluan komersial.
4. Pencelupan pada kapur. Bamboo yang sudah dibelah akan dicelupkan pada larutan berkadungan kapur (CaOH_2) lalu akan bertransformasi jadi kalsium karbonat guna membendung adanya serapan air supaya bamboo tidak terserang jamur.
5. Pembakaran atau pemanggangan. Terkadang diperlakukan agar bamboo yang telah bengkok menjadi lurus dan sebaliknya. Pada metode ini bisa mengacaukan struktur gl pada bamboo dalam menjadikan karbon, jadi akan dibenci jamur serta kumbang.

- **Pengawetan Modern**

Pengawetan modern merupakan pengawetan mempergunakan masukan bahan kimia. Efisiensi pada pengawetan bahan kimia terhadap kenaikan usia bambu yang diakibatkan oleh struktur anatomi pada bambu. Pelestarian bambu lebih susah dicoba dibanding dengan pelestarian kayu sebab keadaan berikut:

1. Tidak terdapat jalan resapan radial (horizontal kala bambu di keadaan tegak) seperti halnya yang dipunyai kayu, lalu peralihan larutan sel bergantung dengan difusi yang perlahan.
2. Batang bambu berfungsi pada sistem transportasi yang berbahan pengawet dengan kadar 8% dibanding kayu lunak dengan kadar 70%, kayu keras sebesar 20% ataupun rotan sebanyak 30%, hal ini menimbulkan sistem pengawetan pada bambu memerlukan durasi cukup panjang.
3. Resapan radial yang berbahan pengawet melewati penggalan kulit yang berada di luar bambu dihalangi oleh susunan yang keras pada kulit bambu (bisa disebut cortex), sebaliknya pada bambu bagian dalam terhalang struktur lignin bervolume tebal.

4. Walaupun berporos vertical yang mampu memudahkan larutan gampang untuk melalui sel bambu, tetapi dengan adanya buku-buku yang berposisi antara ruas bambu yang mengisolasi serta memperlambat peresapan ke bagian yang lain.
5. Kala bambu dibelah, cairan pada bambu akan menunjukkan aksi dengan menutupi “cedera” yang dimiliki sehingga menghalangi akses bahan berpengawet. Lalu bambu wajib untuk diawetkan kala keadannya masih basah.
6. Dalam keadaan kering cairan yang ada pada bambu akan menjadi kering pada batang bambu yang membatasi sistem difusi pada sel yang mengakibatkan terlambat pada saat sistem peresapan pengawetan.

- **Bahan Pengawet**

Bahan yang berpengawet yang diartikan merupakan bahan ekstra yang memiliki sifat natural ataupun berbahan kimia. Didalam praktiknya, pelestarian secara tradisional acapkali memakai bahan-bahan natural semacam daun nimba di India, yang berguna untuk pelestarian bambu belah ataupun yang berguna pada kepentingan anyaman. Sebaliknya pada masa ini aplikasi pelestarian bamboo memakai bahan yang ber kandungan kimiawi. Tiap-tiap bahan berpengawet mempunyai kelebihan serta kekurangan masing-masing.

Bersumber bahan utama yang melarutkannya, pengawetan secara kimia bisa dibagi jadi dua buah tipe:

1. Pengawet dengan bahan air. Prinsip dasar pada pengawet yang berbahan air merupakan, bahan pengawet yang akan diserap bambu saat basah, kemudian kering air akan menguap serta membiarkan bahan berpengawet batang pada bambu. Pengawet berbahan air memiliki dua tipe yaitu berkarakter nonpermanen dan juga permanen. Non permanen maksudnya bahan pengawet bisa larut saat menyentuh air (sebagai contoh boric acid), sebaliknya permanen maksudnya kombinasi antara bahan kimia itu mempunyai elemen pengikat yang akan mengikat bahan berpengawet yang ada di bambu (sebagai contoh Coper Chrome Boron ataupun CCB).
2. Pengawet dengan bahan minyak. Tar ataupun ter ada dalam wujud larutan bercorak gelap, aplikasinya dicoba dengan sistem tekanan ataupun pemanasan, sebab dengan bahan minyak, bambu diawetkan bakal tahan pada kelembaban serta air dan tidak disukai jamur serta serangga. Pemakaian ter buat bambu biasanya terbatas terhadap aplikasi yang digunakan di luar ruangan, sebab bau serta tekstur yang lengket.

Berikut merupakan bahan berpengawet dengan kandungan kimia yang universal digunakan guna pelestarian bambu:

1. Senyawa pada Boron. ialah campuran antara borax serta boric acid yang memiliki bandingan 1:1,4, terdapat pula berwujud Disodium Octaborate. Pada boron efisien

menghalau *insect* yang memakan bambu semacam kumbang bubuk, jamur serta rayap. Kandungan garamnya mempunyai watak tahan api. Tidak ber kandungan racun serta bisa dipakai guna mengawetkan keranjang, ataupun kerajinan yang lain bisa kontak secara langsung Bersama bahan untuk makan. Kombinasi boric acid serta borax. ialah bahan berpengawet yang sangat sering dimanfaatkan bamboo dikala sekarang serta sangat banyak diterima pada bermacam tempat. Kekurangannya ialah bamboo yang dilestarikan menggunakan bahan tersebut sesuai dengan bamboo yang terhindar dengan air secara langsung (sesuai di dalam ruangan). Tulisan mengenai Borax dan Boric Acid untuk bahan berpengawet bambu. Borax serta boric acid merupakan garam mineral natural yang dimanfaatkan secara luas pada dunia. Keada senyawa tersebut bisa ditemukan di bermacam peralatan rumah tangga semacam detergen, bahan anti api, apalagi obat yang diteteskan pada mata. Mayoritas kelompok yang mencintai lingkungan, arsitek serta pengembang merasa nyaman memakai bahan tersebut guna pengawetan pada bambu serta kayu disbanding menggunakan bahan dengan kandungan kimia yang beracun. Yang butuh senantiasa ingat merupakan, nyaris seluruh perihal dunia mempunyai karakter nyaman di dosis tertentu namun bisa tetap beresiko dengan dosis yang tidak benar. Contohnya yang sering ditemui, gula serta garam ialah penyedap pada makanan serta minuman, pada dosis yang tidak benar bisa menyebabkan penyakit, serta pada sabun untuk mencuci yang berguna mensterilkan baju kita, tetapi di dosis tertentu bisa memunculkan iritasi ataupun bila termakan menimbulkan keracunan. Banyak contoh yang lain. Akhirnya secara keseluruhan merupakan seluruhnya bisa menjadi “*safety*” ataupun “tidak *safety*” bergantung pada dosis. Bila dosis dengan jangkauan 5-10% larutan pada boron dianjurkan agar mengawetkan bambu tergolong sesi yang *safety*, apalagi bila anak hingga menggigit bambu terawetkan, sehingga bahan berpengawet tidak meracuni ataupun mengganggu kesehatan. Menyentuh benda yang berbahan bambu yang terawetkan dengan boron tidak menimbulkan bahaya.

2. Copper Sulphate atau Zinc Chloride. Tipe tersebut mempunyai kandungan asam yang besar serta bisa mengakibatkan korosi di baja.
3. *Sodium Penta Chloro Phenate* (NaPCP). ialah pada umumnya ber kombinasi beserta borax serta boric acid guna memberi perlindungan bamboo basah ketika dikirim pada kontainer. Akan tetapi komponen tersebut sudah tidak diijinkan pada sebagian negari sebab memiliki sifat beracun.
4. *Coper Chrome Arsenic* (CCA) serta *Amoniacal Coper Arsenate* (ACA). ialah pengawet dengan karakter permanen serta teruji mampu membuat awet bambu sampai >50 tahun, apalagi guna implementasi di luar ruangan. Tetapi karena karakter toksisitasnya yang besar bahan tersebut banyak dilarang serta digantikan.

5. CCB (Coper Cromium Boron). CCB diketahui efektif memberi perlindungan pada bambu, tidak hanya itu bambu dengan bahan pengawet CCB bisa bertahan lumayan Panjang meskipun diimplementasikan pada luar ruangan. Tetapi bahan CCB susah untuk dijumpai, tidak hanya itu implementasinya wajib memakai sistem tekanan supaya efektif dalam penggunaannya.
6. Karosete atau Ter, ialah bahan berpengawet berbahan minyak, bisa diimplementasikan penggunaan di luar ruangan, kekurangannya ialah bambu yang diimplementasikan menggunakan bahan tersebut kurang cocok pada perabotan maupun komponen pada bangunan nantinya berhubungan secara *direct* pada manusia sebab terdapat komponen minyak, berbau serta lengket. Sesuai untuk implementasi di luar ruangan semacam pagar atau yang lainnya.

- **Metode Pengawetan**

Bersumber pada waktu serta tujuan dari konsumsi bambu, sistem pengawetan bisa dipecah menjadi dua tipe yaitu pengawetan dengan tujuan jangka pendek serta pengawetan dengan tujuan jangka panjang. Pada saat ini akan dibahas pengawetan dengan tujuan jangka Panjang, yaitu :

1. Perendaman Pangkal pada Bambu. Prinsip pada system berikut ialah penyerapan pada bahan pengawet bambu yang melewati kapiler pada bambu. Bambu baru saja dipotong lalu dipasang secara vertical pada larutan berpengawet yang diletakkan pada drum maupun tangki, namun sebagian bambu yang direndam. Waktu pada perendaman bergantung dengan Panjang pada bambu serta kelembabannya, biasanya diantara 7 - 14 hari. Panjang pada bambu yang sesuai guna pengawetan jenis tersebut ialah paling banyak dua meter. Tata cara tersebut sesuai pada pengawetan bambu dengan kapasitas yang kecil serta dapat diimplementasikan untuk bamboo yang masih utuh ataupun sudah dipotong.
2. Perendaman Difusi. Sesuai untuk dimanfaatkan pada bamboo yang masih utuh ataupun sudah dipotong. Prinsipnya ialah proses difusi, yang mana bahan berpengawet menuju ke bagian dalam pada bamboo yang mengakibatkan perbandingan konsentrasi larutan serta keluarnya cairan yang ada pada bambu dikarenakan tekanan osmosis yang ada. Percepatan sistem perendaman difusi bisa terjadi akibat kenaikan kandungan larutan serta pemecahan penyekat pada bagian yang ada di dalam bambu. Sebab melewati bagian yang akan dipecahkan itu larutan pengawet segera masuk pada bagian dalam ruas pada bambu berbeda. Pengawetan tipe tersebut sesuai dengan skala yang besar, minimum 100 bambu pada satu kali proses. Diperlukan tempat besar agar bisa mengawetkan bamboo tersebut dengan jumlah yang besar. Pengembangan serta alternatifnya bisa berupa seperti dibawah ini:

- a) Perendaman beserta Pemanasan. Bambu yang direndam pada larutan pengawet disertai pemanasan agar menambah kecepatan sistem penetrasi pada obat.
- b) Perendaman secara vertikal. Bambu yang diberi lubang, ditegakkan kemudian diberikan isi larutan berpengawet. Tekanan pada air nantinya akan menambah kecepatan pada saat proses penyerapan pada larutan berpengawet. Pengawetan seperti ini sesuai untuk diimplementasikan pada bambu yang masih panjang dan juga utuh.
- c) Penggantian cairan pada bambu oleh bahan berpengawet. Tata cara tersebut diketahui sebagai sistem Boucherie yang telah dimodifikasi. Prosedurnya ialah pemberian tekanan agar bisa dilakukan pengeluaran cairan bambu yang basah serta dikala yang sama bisa digantikan dengan larutan berpengawet. Tata cara tersebut memerlukan perlengkapan semacam pompa ataupun tangki bertekanan, pipa ataupun selang karet ditempatkan pada ujung salah satu pada bambu. Sesuai dengan pengawetan bamboo yang masih utuh serta basah. Bila bamboo tersebut sudah kering maka tidak terjadi system penggantian pada cairan.
- d) Pengawetan menggunakan Tangki yang memiliki Tekanan. Pengawetan yang menggunakan tangki yang memiliki tekanan ini sesuai dengan bamboo kering serta bisa membenarkan jika penyerapan secara sempurna dan juga cepat. Dengan prinsipnya ialah memaksa bahan berpengawet tersebut masuk pada bambu. Bahan berpengawet bisa dimanfaatkan menggunakan metode tersebut ialah CCB, BoraxBoric, CCA serta Ter. Tata cara pengawetan menggunakan tangki yang memiliki tekanan sebagai berikut:
 - Proses vakum, merupakan bambu berada pada tangki yang telah divakum guna mengeluarkan seluruh udara pada bamboo.
 - Proses pengisian pada tangki menggunakan bahan berpengawet sekaligus dengan membagikan tekanan yang ada di larutan supaya menuju pada bambu. Pada proses untuk mengisi biasanya akan berkombinasi bersama sistem fluktuasi pada tekanan, yang mana tekanan bisa naik ataupun turun supaya bisa menambah kecepatan serta menjamin adanya penyerapan dengan sempurna. Keunggulan pada tata cara tersebut ialah durasi pengawetan pada bambu lebih kilat. Sebaliknya kekurangannya ialah memerlukan banyak perlengkapan yang lumayan mahal.

- **Pengeringan pada Bambu**

Pengeringan pada bambu memerlukan durasi yang cukup lama apabila dibanding pengeringan pada kayu yang mempunyai struktur kepadatan sama halnya. Hal ini diakibatkan bambu mempunyai karakteristik gampang untuk meresap kelembaban.

Dikala bambu telah mengering, batang pada bambu hendak berkontraksi serta berkerut. Proses berkerut tersebut dimulai semenjak bambu ditebang, serta diameter bambu bisa berkurang sampai 16% serta ketebalannya bisa berkurang sampai 17%. Bambu yang muda seharusnya tidak digunakan demi kepentingan konstruksi, sebab tingkatan pengerutan amat besar, tidak hanya itu bamboo yang muda sangatlah rentan pada serangan dari serangga serta hewan lainnya.

Metode universal yang dicoba guna kebutuhan komersil ialah melakukan pengeringan secara alami yaitu di anginkan. Saat bambu dinaikkan dari tempat untuk pengawetan, bamboo itu haruslah disusun secara baik lalu disimpan pada tempat yang memiliki perlindungan bagus.

Faktor yang butuh dicermati saat pengeringan bambu:

1. Jauhi bambu untuk kontak secara langsung bersama tanah agar menjauhi jamur serta serangga, dan untuk menghindari kelembaban pada tanah.
2. Dianjurkan untuk memakai bambu yang lumayan tua, yaitu yang berusia mendekati tiga tahun agar menghindari berkerutnya sebuah bambu.
3. Pisahkan bambu yang telah diserang hama ataupun bubuk agar tidak menulari bamboo yang lain. Usahakan terdapat ventilasi baik agar sirkulasi udara baik.
4. Jauhi pergantian kelembaban yang ekstrem, contohnya menjemur bambu terlebih dahulu secara langsung dibawah sinar matahari, hal tersebut bisa menyebabkan bambu retak serta terbelah pada bamboo yang utuh. Pengeringan pada sinar matahari bisa dilakukan di bamboo yang sudah dibelah.
5. Penyimpanan vertical bisa membuat bamboo lebih mudah kering serta menjauhi terkena jamur. Tetapi bambu yang telah dikeringkan dengan metode tegak yang sangat lama bisa menjadikan bambu jadi kurang lurus serta bengkok.
6. Pengeringan horizontal bisa dicoba guna bambu yang berjumlah banyak. Bambu wajib dalam keadaan diatas pada struktur batu sendi ataupun alas supaya menghindari terjadi hubungan secara *direct* pada tanah. Hal tersebut bermanfaat agar mengurangi lembab. Diberikan saran disela-sela tumpukan pada bambu diberikan alas supaya terdapat sirkulasi udara diantara batang bamboo yang baik.
7. Sering membalik bambu supaya pengeringannya menyeluruh.

Waktu yang dianjurkan guna mengeringkan bambu secara natural dengan cara dianginkan yaitu kira-kira 1 sampai 2 bulan. Berikut sesuatu yang bisa berpengaruh pada system membuatnya kering yaitu :

1. Kelembaban *bamboo*
2. Ketebalan *bamboo*
3. Kelembaban hawa sekitar
4. Tingkatan radiasi pada matahari
5. Masa hujan ataupun kering

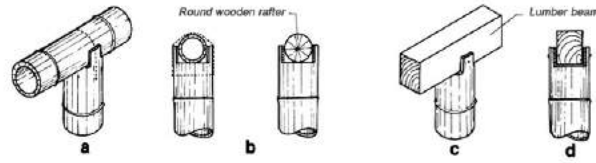
6. Sirkulasi serta udara

Metode penyimpanan serta pengeringan yang lain:

1. Secara konvensional bambu yang dibelah akan dibiarkan senantiasa tegak dirumpunnya serta digunakan alas berupa dengan kayu ataupun batu, bambu dibiarkan sampai daun menjadi kering sepanjang 3 sampai dengan 4 minggu. Melalui metode tersebut mengeringkan terjalin dikarenakan transpirasi natural lewat daun.
 2. Menaruh bambu pada air yang bertujuan menjaga bambu senantiasa hijau serta basah. Penyimpanan pada air bisa menghasilkan gula yang dimiliki sehingga metode tersebut ialah tata cara pengawetan pada bambu secara konvensional.
 3. Oven Kiln Dries ialah metode yang bisa dicoba dengan tujuan pengeringan bamboo yang dibelah. Akan tetapi metode pengeringan pada oven tidaklah direkomendasikan terhadap bamboo yang utuh, sebab pergantian temperatur yang cepat bisa mengakibatkan bambu pecah serta retak.
- **Sambungan Bambu (*Bamboo joint*)**

Membuat sambungan bambu yang bagus dan estetika agak rumit karena bambu berlubang, meruncing, memiliki simpul pada jarak yang bervariasi, dan tidak melingkar sempurna. Meskipun tradisi, praktik lokal, dan publikasi memberikan beberapa informasi tentang pengepakan bambu, informasi ini masih jauh dari lengkap karena sebagian besar data tidak ada. Banyak teknik sambungan kayu tradisional mengalami kelemahan atau deformasi, di mana kekuatan batang bambu itu sendiri hilang.

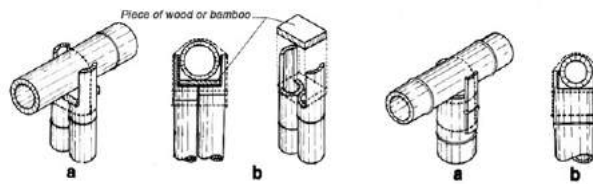
- Sambungan horisontal dan vertikal



Gambar 2.1 Sambungan Bambu

Sumber : Guadua Bamboo

Bersama dengan satu atau dua telinga sebagai coakan untuk media sambung bambu. Didalamnya bisa diikat atau di as drat.

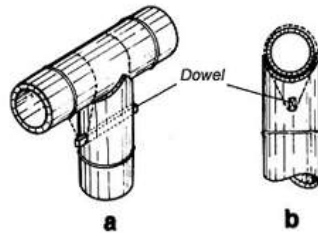


Gambar 2.2 Sambungan Bambu

Sumber : Guadua Bamboo

Tutup sendi. Digunakan ketika tidak adanya kawat cambuk yang dimiliki. Tutup dapat dilindungi menggunakan strip bambu.

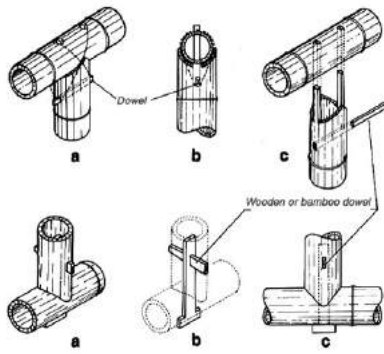
- Penggunaan Pasak sebagai alat bantu sambungan



Gambar 2.3 Sambungan Bambu

Sumber : Guadua Bamboo

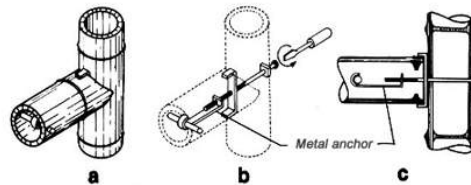
Joint dengan bambu dengan pasak dan tali. Pasak wajib diletakkan pada kolom yang sejajar bamboo tersebut.



Gambar 2.4 Sambungan Bambu

Sumber : Guadua Bmboo

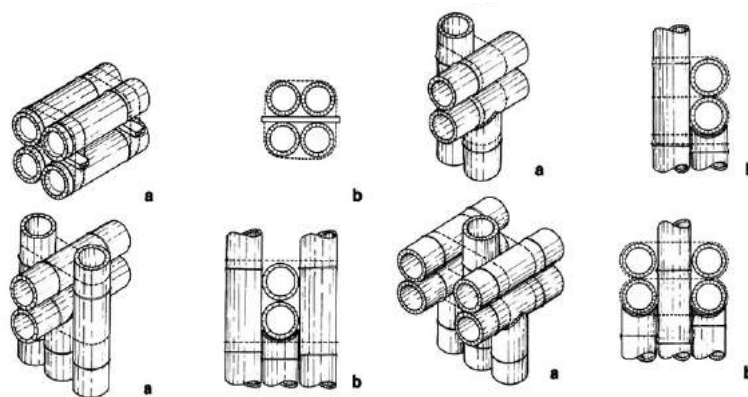
- Sambungan bambu dengan jangkar logam.



Gambar 2.5 Sambungan Bambu

Sumber : Guadua Bamboo

- Rangkap bambu



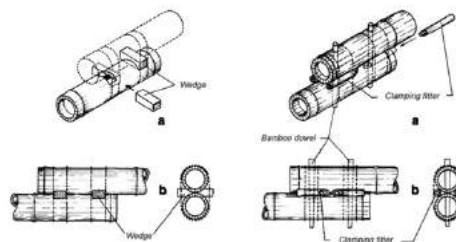
Gambar 2.6 Sambungan Bambu

Sumber : Guadua Bamboo

1. Balok yang dibentuk oleh empat ataupun enam anggota. Baris pada bagian atas dibedakan pada bagian bawah dan bilah bamboo ataupun kayu jadi bamboo pada atas tidak akan bergeser menuju bawah.
2. Central bambu ganda. Ini memiliki berbagai aplikasi dalam pembangunan jembatan dan struktur untuk fasilitas pedesaan.

3. Setiap bambu diamankan secara independen di penyangga samping serta dengan yang lain. Hal tersebut sering dimanfaatkan untuk pembangunan sebuah jembatan serta struktur pada fasilitas pedesaan.
4. Rafters ganda lateral. Sering digunakan sebagai pendukung pusat untuk struktur jembatan atau gudang.

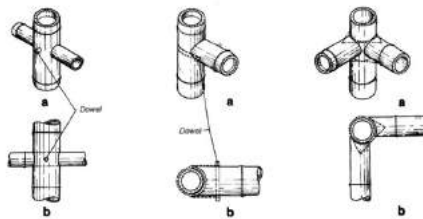
- **Joint tiang bambu**



Gambar 2.7 Sambungan Bambu

Sumber : Guadua Bamboo

1. Bersama dengan irisan kayu ganda.
2. Bersama dengan pasak dan klem tukang.

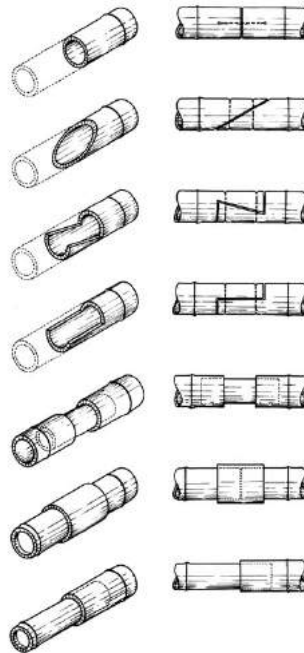


Gambar 2.8 Sambungan Bambu

Sumber : Guadua Bamboo

3. *Cross joint* dengan paku kayu .
4. *Lateral joint* dengan dowel.
5. Sambungan sudut.

- **Joint Batang Bambu**



Gambar 2.9 Sambungan Bambu

Sumber : Guadua Bamboo

1. Penyambungan teratas.
2. Penyambungan bevel.
3. Penyambungan ray
4. Setengah penyambungan bambu.
5. Penyambungan dengan penyatuan internal.
6. Penyambungan dengan penyatuan eksternal.
7. Penyambungan teleskop.

- **Fasilitas Resor**

Secara universal sarana yang bisa ditemui pada resor ialah :

1. **Zona Parkir**

Zona parkir bertempat pada pintu depan masuk ke dalam *lobby*. Tempat tersebut wajib bisa untuk memuat seluruh alat transportasi pengunjung. Tamu yang mengunjungi tempat berwisata biasanya mempergunakan bermacam-macam kendaraan. Berikut ini standart untuk ukurannya :

Tabel 2.1 Jenis Alat Transportasi Tamu

Alat Transportasi	Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Radius putar lingkaran
Bus	11.00	2.50	3.95	10.25
Motor	2.20	0.70	1.00	1.00
Mobil	4.70	1.75	1.50	5.75

(Sumber : Neufert, 2013:105)

2. Lobby Resor

lalah tempat para pengunjung beregistrasi, tempat para pengunjung saling bertatap muka dengan pengunjung lain serta pengunjung melaksanakan proses untuk berangkat (*check out*). *Lobby* tersebut dimanfaatkan untuk tempat membaca. Berikut deskripsi pada standart ruangan pada fasilitas *lobby* :

Tabel 2.2 Standar Ruang Lobby

Ruangan	Sumber	Standart
<i>Lounge area</i>	NAD	2.5 m ² /orang
Ruang kasir	NAD	2.75 m ² /orang
Toilet umum	NAD	3.6 m ² /orang
<i>Main lobby</i>	BPDS	0.65 - 0.9 m ² /orang
Resepsionis	BPDS	10 m ² /unit
<i>Customer Service</i>	NMH	12 m ² /unit

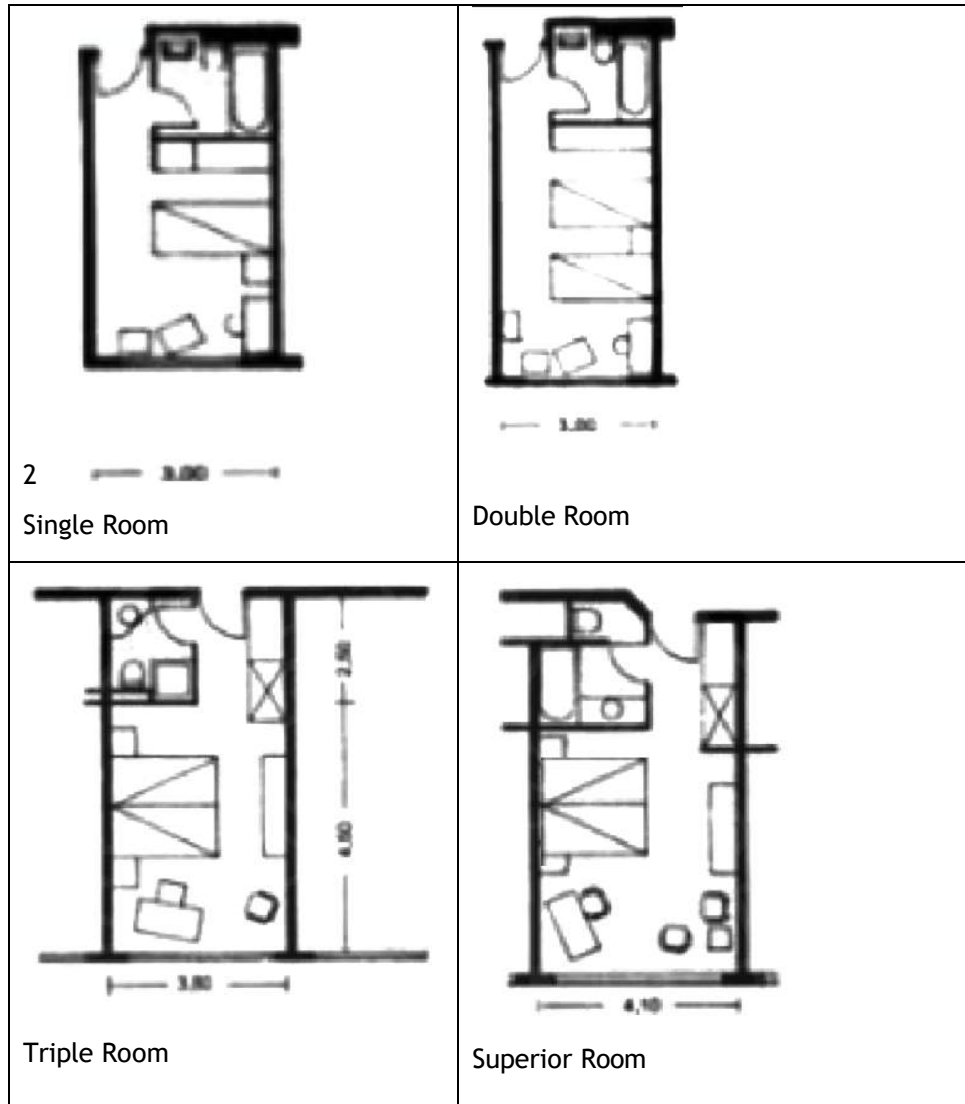
(Sumber: <http://petr\achristianuniversitylibrary-/jiunkpe/sl/tmi/2000.html>)

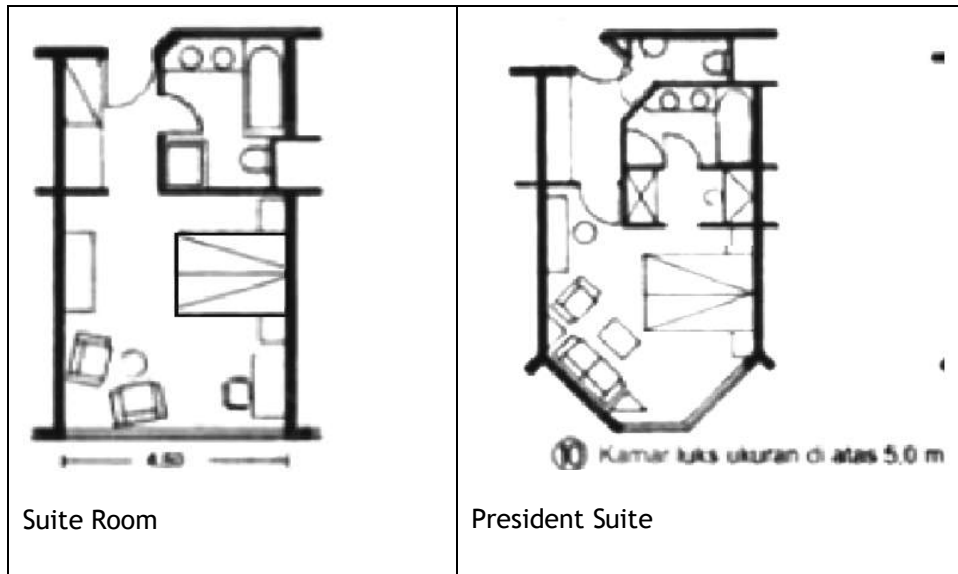
3. Kamar Resor

lalah sarana utama agar penjualan serta persewaan kamar. Berbagai jenis kamar serta sarana yang dimilikinya. Macam-macam kamar resor, contoh kamar berdasarkan kriteria berdasarkan Agustinus D. (2011:52) seperti dibawah ini :

- a) *Single room*: suatu kamar pengunjung dengan standart ekonomi yang memiliki sebuah tempat untuk tidur bagi seorang pengunjung.
- b) *Twin room*: suatu kamar pengunjung dengan standart ekonomi yang memiliki dua buah tempat untuk tidur bagi dua pengunjung.
- c) *Triple room*: suatu kamar pengunjung dengan standart ekonomi yang memiliki dua buah atau sebuah tempat untuk istirahat double dengan jenis queen yang disertai sebuah tempat beristirahat *extra* bagi tiga pengunjung.

- d) *Superior room*: suatu kamar pengunjug cukup mewah yang memiliki sebuah double bed queen ataupun twin bed. Pada queen bed bisa dipergunakan dua pengunjug.
- e) *Suite room*: suatu kamar pengunjug yang mewah serta memiliki kamar untuk tamu, ruangan untuk makan, dapur kecil serta kamar tidur king bed.
- f) *President suite room*: suatu kamar pengunjug dengan fasilitas yang sangat lengkap serta harga tinggi.





Gambar 2.10 Denah kamar resor

Sumber : Neufert, 2013:105

4. Restoran

lalah wilayah untuk menjual minuman serta makanan. Berbagai macam restaurant disuguhkan bagi pemenuhan keperluan pengunjung. Standart untuk acuannya sebagai berikut :

Tabel 2.3 Standar Ruang Penunjang

Ruangan	Sumber	Standart
Gudang	NAD	250 x 0.24 m ²
Restoran	NAD	2.5m ² /orang
Kafe	NAD	2.5m ² /orang

(Sumber : Neufert,2013:105)

5. *Function Room* ataupun *Meeting Room*

Kawasan dipinjamkan dengan tujuan memenuhi banyak keperluan seperti seminar, meeting, rapat serta lainnya. Kawasan tersebut bisa juga dikatakan banquet room. Standart pada function room ataupun meeting room sebagai berikut :

Tabel 2.4 Standar Ruang Penunjang

Ruangan	Sumber	Standart
Function Room	HMC	1.8 m ² /orang
Meeting Room	HMC	1.1 - 1.3 m ² /orang

(Sumber: <http://petrachristianuniversitylibrary-/jiunkpe/sl/tmi/2000.html>)

6. Entertainment and Sport Area

ialah sarana yang diberikan pada pengunjung yang menginginkan sebuah hiburan misalnya music ataupun pertunjukan lain, serta pelatihan misalnya golf, tennis, renang serta lainnya. Standart pada kolam renang terbuka yang tidak dipergunakan perenang berbidang air yaitu 500 - 1200 m² dengan dalam 0.50 - 1.35 m. (Neufert, 2013:193)

7. Laundry & Drycleaning

ialah sarana guna mencuci, pengeringan serta menyetrika pakaian pengunjung. Sarana tersebut ialah sarana penunjang guna memperoleh tambahan keuntungan. Berikut standar ruangnya

Tabel 2.5 Standar Ruang Penunjang

Ruang	Sumber	Standart
Laundry	TSS	0.5 m ² /orang
Gudang Laundry	HPD (Hotel Planning & Design)	0.0023 m ² /kamar
Chief Laundry	TSS	7.5 - 9.5 m ² /kamar

(Sumber: <http://petrachristianuniversitylibrary-/jiunkpe/sl/tmi/2000.html>)

8. Tempat bagi Karyawan

Seperti EDR (*Employees Diningroom*), toiler, loker, musholla, serta lain sebagainya. Standart ruangan bagi karyawan sebagai berikut

Tabel 2.6 Standar Ruang Penunjang Tambahan

Ruang	Sumber	Standar
Toilet	NAD	0.5 m ² /orang
Loker	NAD	0.882 m ² /kamar
Musholla	NAD	1.008 m ² /orang

(Sumber: Neufert, 2013:105)

9. Ruang penyimpanan ataupun gudang material

Ruang yang berguna agar operasional seperti minuman, makanan, perlengkapan pada gudang serta lainnya. Standart ruangnya sebagai berikut

Tabel 2.7 Standar Ruang Penunjang Tambahan

Ruang	Sumber	Standar
Gudang minuman	NAD	0.18 m ² /kamar
Gudang makanan	HPD	0.1 m ² /kamar

Gudang bahan	NAD	0.14 m ² /kamar
Gudang pendingin	HPD	0.1 m ² /kamar
Ruang cuci	TSS	0.2 m ² /kamar

(Sumber: <http://petrachristianuniversitylibrary-/jiunkpe/sl/tmi/2000.html>)

10. Kantor atau Office

Kantor agar banyak jenis aktivitas pada resor mulai *general manager*, *front office manager*, *F&B manager*, *chief accounting*, *personal manager*, hingga bagian bawah. Berikut standart pada ruangan kantor di resor

Tabel 2.8 Standar Ruangan Penunjang Tambahan

Ruang	Sumber	Standar
General manager	TSS	1.33 m ² /orang
Sekretaris	TSS	1.8-2.3 m ² /orang
F&B manager	HPD	7.5-9.5 m ² /orang
Staf admin	HPD	1.8-2.3 m ² /orang
Akuntan	HPD	7.5-9.5 m ² /orang
Arsip	HPD	0.02 m ² /orang
Rapat	HPD	1.5-2 m ² /orang

(Sumber:<http://petrachristianuniversitylibrary-/jiunkpe/sl/tmi/2000.html>)

11. Tempat lain

Ruang yang dipergunakan guna banyak maksud misalnya tangga, ruang perbaikan serta perawatan, koridor, pos security serta lainnya.

Berdasarkan paparan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa resor memerlukan fasilitas yang lengkap dan memadai. Memiliki fasilitas yang lengkap, pengunjung resor akan nyaman dan dapat berkunjung kembali serta dapat memperpanjang masa tinggal pengunjung di resor.

- **Sirkulasi Resor**

Salah satu faktor penting dalam sebuah perancangan adalah pencapaian suatu bangunan, sirkulasi didalamnya dan hubungan antar ruang nya. Sirkulasi memperhatikan perilaku manusia, sehingga diperlukan pertimbangan terhadap pola aktivitas manusia. Sebagian aspek yang berarti perlu untuk dicermati didalam perancangan pada sirkulasi ialah rasa nyaman diantaranya suhu, kelembaban yang relative serta pencahayaan. Tidak hanya rasa nyaman aspek berarti lainnya ialah kemudahan dalam akses (aksesibilitas) mencapai objek. Menurut Francis D.K Ching (2001) pada buku miliknya disebutkan sebagian aspek yang mempengaruhi pada

sirkulasi ialah aksien pintu untuk masuk, hubungan antara jalur serta ruangan, pencapaian, bentuk ruangan sirkulasi serta konfigurasi pada jalur.

- **Pintu Masuk**

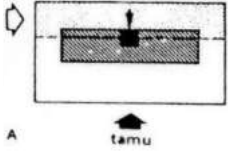
Agar merambah suatu bangunan, ruangan ataupun jenis lainnya akan melewati tahapan menembus sebuah bidang yang memisahkan suatu tempat dengan tempat lain. Ada pula pintu masuk berfungsi bagaikan aksien ialah menekan pada jalur untuk masuk mengarah pada bangunan. Dalam menekan tersebut bisa diimplementasikan dengan gradasi, skala, material, bentuk langgam, sudut kecondongan, pembayangan, proporsi, warna, tekstur serta karakter pada pintu masuk. Aspek berarti didalam perencanaan aksien ialah tujuan yang hendak didapatkan didalam perencanaan pada pintu masuk. Pintu masuk pada resor direncanakan jalan alat transportasi agar bisa menuju tepi ke bagian pintu masuk serta ruangan untuk menunggu alat transportasi atau taksi, apabila butuh disediakan pula area menunggu para petugas. Bagian atap di pintu masuk telah direncanakan secara sendiri, diposisikan mencolok. Pintu masuk umumnya diposisikan di *lobby* yang hingar-bingar ataupun bisa juga pintu putar yang bisa dilewati secara cepat apabila terdapat kondisi darurat serta dilalui koper bagasi. Apabial pengunjung yang lalu lalang ramai terutama pengunjung yang membawa koper sendiri maka akan lebih bagus jika diberikan pintu masuk yang otomatis. Pada resor yang elegan diberikan pintu yang terpisah menuju ruangan untuk menyimpan bagasi. Apabila resor mendapatkan pengunjung dengan jumlah yang banyak maka wajib diberikan tempat khusus guna menangani koper ataupun bagasi pengunjung tersebut. (Neufert, 2000:215)

- **Konfigurasi Jalur Sirkulasi Zona Tempat Tidur dengan Bangunan Lain**

Pada awalnya seluruh alur gerak bagi manusia, kendaraan, barang ataupun pelayanan mempunyai karakter yang linear ataupun lurus. Serta seluruh jalur mempunyai awalan yang mengantarkan pengunjung untuk menjajaki urutan ruangan yang telah dirancang. (D.K Ching,2000:252)

Ada beberapa metode guna membentuk sirkulasi antara zona kamar tidur dengan bangunan lain yang di tuliskan pada tabel berikut. Tabel 2.9.

Tabel 2.9 Sirkulasi zona kamar

No	Keterangan	Gambar
1	Penempatan pada blok ruang tidur yang bersandingan dengan blok ruangan umum: pada bentuk tersebut bisa dinilai ekonomis sebab strujtur pada bangunan tersebut cukup	

	optimal serta tempat pada pelayanannya bisa direncanakan bagi setiap bagian.	
2	Penempatan pada ruangan terbuka, yang mana blok milik umum serta pelayanan berlokasi terpisah dengan blok ruangan tidur yang telah disusun pada kelompok yang terpecah di lahan yang besar.	

(Sumber: Neufert, 2013:105)

• **Hubungan Sirkulasi serta Ruang**

Hubungan sirkulasi serta ruang ialah kedua bagian yang berkaitan yang mana ruang memerlukan sirkulasi untuk menyambungkan suatu ruang dengan ruang lain. Berikut pola pada hubungan antar jalur serta ruang yang akan dideskripsikan di Tabel 2.10.

Tabel 2.10 Hubungan pada jalur serta ruang

No	Ruang	Bentuk Sirkulasi	Keterangan	Gambar
1	Lorong kamar resor	Melewati ruangan	<ul style="list-style-type: none"> • Kesatuan pada setiap ruangan dipertahankan • Konfigurasi pada jalan fleksibel • Penghubungan antara ruangan dengan jalan 	
2	Lobby serta tempat istirahat/santai	Melewati Ruang	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan bisa melewati sebuah ruang menurut sumbunya • Jalan dan ruang tanpa ada dinding pembatas 	
3	Pada ruang privat, kamar tidur	Berujung bagian dalam pada ruang	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat ruang yang menunjukkan arah • Simbolis serta Fungsional 	

(Sumber: Neufert, 2013:105)

- **Sirkulasi Pelayanan**

Direncanakan jalur yang berbeda diantara barang yang masuk dengan jalur untuk sampah dibuang serta bisa juga jalur berbeda guna masuk dan kelarnya karyawan yang mana semua berada pada pantauan pengurus resor. Diberikan jalur memutar guna alat transportasi yang akan ke lokasi penumpukan barang. Alat transportasi itu mundur menuju penumpukan barang. Alangkah baiknya juga disediakan lokasi untuk mencuci barang ataupun kendaraan, jam control pegawai, alat timbangan serta lainnya. Wajib untuk diberi perhatian pada luas serta luas bagi kendaraan berat. Tiang yang ada pada tiap sudut harus terlindungi dari jangkauan kendaraan pengangkut. (Neufert, 2012: 217)

2.1.4. Tinjauan pada Pengguna

Terdapat beberapa kelompok pengguna di dalam Perencanaan Resor :

Tabel 2.11 Pengguna Objek

Pengguna	Kegiatan
Pengunjung / tamu	Menginap, Menikmati fasilitas, Makan dan Minum, Mengadakan suatu acara.
Pengelola	Mengelola seluruh aspek yang ada di Resor
Yayasan	Seminar, wisuda dan workshop.

(Sumber: Neufert, 2013:105)

2.1.5. Studi Preseden

a) Gambaran Umum Objek

Objek : Resor

Lokasi : jl. Baung, Sayan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali 80571



Gambar 2.11 Bambu Indah Resor

Sumber : <https://www.bambuindah.com/collections/all>.

Bambu indah adalah sebuah hotel resor yang berada di jl. Baung, Sayan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali. Resor ini menyuguhkan bangunan dengan material alami dengan memberikan pengalaman asri yang di tunjang dengan Kawasan hijau luas. Bangunan didalamnya didominasi oleh bentukan khas dari rumah rumah tradisional di Indonesia.

b) Tinjauan Objek Preseden

Tabel 2.12 Preseden bambu indah resor

No.	Aspek Arsitektural	Tinjauan	
		Gambar	Keterangan
1.	Jenis	 <p>(Sumber: www.bambuindah.com)</p>	Bambu Indah resor tergolong resor bintang 3. Bentuk kamar tidurnya berupa cottage yang memiliki Kawasan privat cukup luas
2.	Fungsi	 <p>(Sumber : www.bambuindah.com)</p>	Fungsi utama dari Bamboo Indah adalah tempat menginap yang jauh dari hingar bingar perkotaan.
3.	Tatanan Massa	 <p>(Sumber : www.bambuindah.com)</p>	Tatanan massa pada resor itu mengikuti pola kontur yang di orientasikan ke sungai.

4.	Aksesibilitas dan Sirkulasi	 <p>(Sumber : www.bambuindah.com)</p>	<p>Aksesibilitas kendaraan bermotor hanya sampai bagian parkir luar. Seluruh kegiatan dijangkau dengan berjalan kaki. Sirkulasi alur kontur dengan material alami seperti kayu, batu dan bamboo.</p>
5.	Fasilitas	<p>Fasilitas-fasilitas yang disediakan bertujuan untuk memudahkan penghuninya dalam beraktivitas.</p>	
	a. Yoga	 <p>(Sumber : www.bambuindah.com)</p>	<p>Salah satu fasilitas yang disediakan adalah aktivitas relaksasi seperti yoga.</p>
	b. Pasar buah	 <p>(Sumber : www.bambuindah.com)</p>	<p>Hasil perkebunan resor dan warga sekitar di jual langsung di area resor.</p>
	c. Bercocok tanam		<p>Bercocok tanam di area cottage dihadirkan untuk memberikan pengalaman baru bagi pengunjung,</p>

		 <p>(Sumber : www.bambuindah.com)</p>	
	d. Kolam Alami	 <p>(Sumber : www.bambuindah.com)</p>	Menghadirkan kolam alami dengan air asli dari sumber di area tapak menjadikan resor ini terasa semakin asri. Pengunjung dapat menikmati langsung di depan cottage mereka.

2.2. Tinjauan pada Pendekatan

2.2.1. Definisi serta Prinsip Pendekatan

Arsitektur tropis ialah suatu konsep pada desain yang menyesuaikan diri terhadap area khususnya hawa tropis tetapi dengan senantiasa mempertahankan keindahan bangunan. Perihal yang sangat berarti didalam Arsitektur Tropis merupakan suatu reaksi positif dari dampak hawa tropis tersebut ataupun bisa pula dibilang memanfaatkan hal yang positif dalam hawa tropis. Satu diantaranya letak geografis negara Indonesia yang mana terletak pada garis khatulistiwa menjadikan Indonesia mempunyai dua buah iklim, yaitu penghujan serta kemarau. Saat keadaan iklim kemarau temperaturnya menjadi tinggi serta cahaya matahari bersinar terik. Pada keadaan iklim panas tersebut tercetuslah gagasan agar beradaptasi dengan arsitektur pada bangunan gedung ataupun bangunan rumah yang bisa menimbulkan rasa nyaman pada orang yang tinggal disana.

Arsitektur Tropis sesungguhnya tidak memiliki hubungan dengan budaya yang mana umumnya berkaitan pada rumah tradisional ataupun kebudayaan yang ada di Indonesia. Arsitektur Tropis sesungguhnya bukan sekadar berada di Indonesia namun banyak juga memasuki negari lain yang mempunyai iklim tropis contohnya Malaysia, Singapura, Brazil dan sebagainya juga mempunyai kebudayaannya masing-masing. Kesalahan dalam argument itu ada diakibatkan definisi arsitektur tropis yang sering digabung-gabungkan dengan definisi arsitektur tradisional yang ada di Indonesia, dimana sesungguhnya menonjol senantiasa diselesaikan secara tropis. Pada Arsitektur Tropis pula butuh

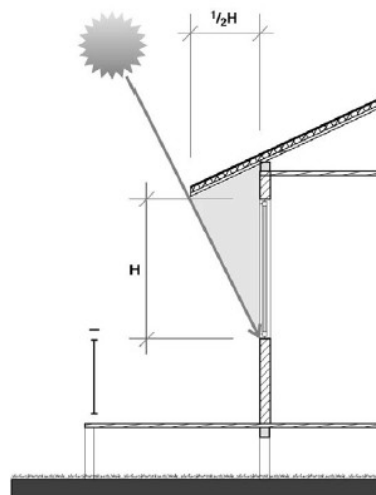
dicermati tentang material, penerangan yang alami serta pergantian udara sebab daerah tropis mempunyai iklim yang panas cukup terik, pergerakan hawa serta curahan hujan yang lumayan deras sehingga pada konsep yang ada arsitektur tropis terdapat upaya penyelesaian masalah yang wajib untuk dihindari dari munculnya dampak iklim tropis. Perubahan pada suhu serta kelembaban dan juga Kesehatan pada udara menjadikan factor yang wajib untuk bisa dipecahkan secara baik agar mendapatkan kenyamanan di civitas ataupun di bangunan itu sendiri. Pokok pada Arsitektur Tropis ini ialah manusia yang awalnya tidak nyaman terletak di alam, jadi nyaman saat ada pada bangunan tropis tersebut.

Menurut Bromberek (2009:70) terdapat sebagian perihal yang butuh dicermati bagi control kenyamanan pada thermal diantaranya :

a) Aliran panas atau *Heat Flows*

- *Heat Gain Minimization*

Penciptaan panas bisa dikurangkan lewat menjauhi radiasi yang terjadi langsung, contohnya dengan cara shading. Terdapat tiga buah tipe shading diantaranya vertical apabila cahaya matahari jatuh dari arah samping, horizontal apabila cahaya matahari jatuh dari arah atas serta kombinsai. Shading dapat dilakukan melalui pemanfaatan tumbuhan serta topografi yang ada di site. Overstek ialah satu diantara contoh dari shading yang bisa dilakukan di bangunan rumah untuk tinggal. Gambar berikut ialah metode agar menghitung lebar yang tepat pada overstek.



Gambar 2.12 Perbandingan diantara tinggi pada jendela dengan lebar pada overstek

Sumber : Bromberek (2009:70)

- *Heat Loss Maximization*

Penciptaan panas telah dikurangi, setelah itu bisa digunakan sebagian tata cara pasif bagi mekanisme pendinginan. Tata cara itu digolongkan jadi 4 ialah *evaporative cooling, convective cooling radiant cooling* serta *storage cooling*

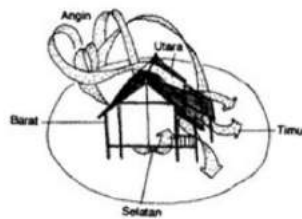
- *Heat Control*

Masuk nya panas bisa di control dengan beberapa pengaplikasian pada bangunan.

1. Double skin fasad. Untuk menghalau panas secara langsung dengan memberikan kisi kisi sehingga cahaya panas tidak masuk sepenuhnya
2. Pengaplikasian penghalau panas langsung seperti kaca stopsol yang berfungsi menyaring cahaya yang masuk dengan menghalau panas nya. Sedangkan cahaya tetap di teruskan ke dalam bangunan.
3. Pemberian ruang simpan panas antara lapisan atap dan plafon. Dengan metode ini panas akan di simpan dan dialirkan ke luar bangunan sehingga tidak masuk langsung ke area bawah plafon.

b) Air Movement (Pergerakan Angin)

Terdapat sebagian perihal yang wajib dipertimbangkan bila aliran udara dimanfaatkan seluruhnya ialah pengaruh daerah sekitar, arah angin, desain serta posisi bukaan, serta layout yang ada didalam bangunan serta hasil dari sebuah gerakan angin yang telah melewati. Tekanan udara dipengaruhi pergerakan udara di satu site ialah dari zona bertekanan yang besar mengarah menuju zona bertekanan yang kecil. Dipasang nya screen yang berperan dalam menghindari serangga serta pengaruh dari gerakan udara.



Gambar 2.13 Aliran penghawaan

Sumber : Frick (2007:40)

Orientasi bangunan yang disarankan adalah menaruh bukaan bukaan pada sisi dengan tekanan udara tinggi ke arah rendah. Dengan nya aliran udara bisa diatur agar masuk menyeluruh ke area bangunan. Sehingga udara panas bisa di alirkan keluar ruangan. Ada beberapa hal yang dapat diterapkan untuk memaksimalkan kinerja aliran angin sehingga membuat bangunan menjadi nyaman, antara lain :

- Mempunyai bukaan yang lumayan guna tempat masuk udara.
- Peletakan bukaan secara *vertical* ataupun *horizontal*.

- Peletakan ruang yang lebih lebar menuju arah angin.
- Menghindari peletakan bukaan yang mana jaraknya sangat dekat, hal tersebut mengakibatkan pergantian angin yang terlalu kencang.
- Menghindari peletakan bukaan yang berseberangan, hal tersebut mengakibatkan angin masuk akan keluar secara langsung.
- Perhatikan orientasi pada jendela pada arah matahari, seperti ruang untuk tidur sebaiknya tidak mengarah menuju barat.
- Menggunakan menara angin, hal ini bermanfaat untuk mendapatkan serta menghirup angin, jadi udara bisa tersirkulasi dengan baik.
- Menggunakan bahan natural yang lebih mudah untuk meresap panas, misalnya peralatan interior berbahan dasar kayu, dinding tanaman serta pagar.
- Meninggikan plafon supaya udara lebih mudah dalam bergerak.
- Menggunakan atap yang berbentuk miring (pelana yang sederhana) agar bisa mengurangi temperature yang ada di dasar atap.
- Ruang yang bisa menambahkan panas seperti dapur alangkah lebih baik bila diletakkan sedikit jauh dari rumahnya.
- Ruangan yang berpotensi bisa membuat kelembaban menjadi tinggi, misalnya tempat mencuci, kamar mandi dan juga wc, wajib untuk dianggarkan agar sirkulasi udaranya bagus.
- Menyusun selasar pada setiap bangunan, hal ini berguna agar wilayah peralihan diantara halaman dengan ruangan yang ada didalam bisa menumbuhkan iklim mikro, entah itu berada didalam bangunan atau pada sekitar bangunan tersebut.
- Menyusun teritisan yang lebar pada sekitar atap pada bangunan agar menjadikan ruangan yang ada pada dalam bangunan menjadi sejuk.
- Ruangan ditata secara tepat.
- Bahan perabotan serta bahan bangunan yang digunakan hanya terdapat sedikit bahan kimia.
- Secara yakin pasti tidak adanya jamur yang berada pada setiap bangunan serta perabot yang diakibatkan lembab.
- Diperbanyak tanaman hijau.
- Pembatasan dalam ruangan untuk merokok.
- Menggunakan rancangan *secondary skin* untuk fasad, hal ini bertujuan mengurangi panas terik.
- Pada dalam bangunan disediakan lahan yang terbuka.
- Pada bagian bawah material atap digunakan insulator panas.
- Di area bangunan diberikan kolam air.

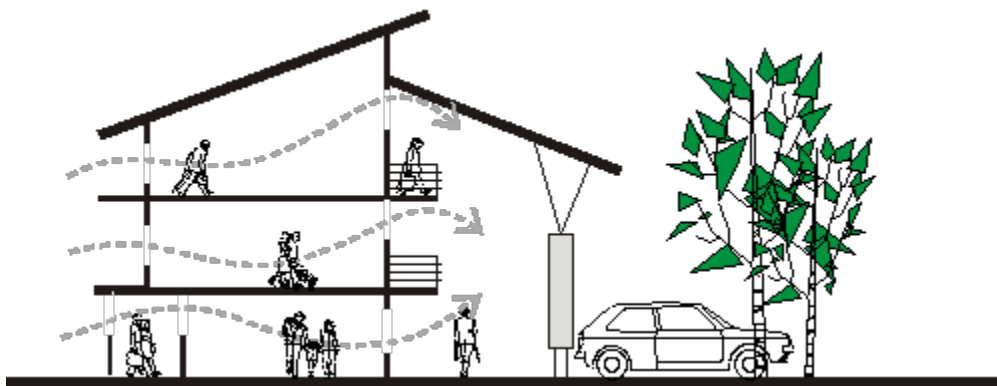
c) **Kelembaban (*Humidity*)**

Menjauhkan tempat bangunan berada didekat daerah yang lembab.

Mempergunakan bahan-bahan natural agar bisa mengendalikan lembab. Agar bisa menanggulangi kelembaban, maka diperlukan ventilasi yang benar dan baik.

Menurut Frick (2007 : 24) Curah hujan besar bisa mengakibatkan situasi pada rumah menjadi lembab, hal ini mengakibatkan mudahnya tumbuh jamur serta lumut. Untuk mengantisipasinya maka diperlukan untuk menghindari ruangan yang gelap dn tidak terkena paparan sinar dari matahari. Curah hujan besar juga bisa mengakibatkan dinding pada ruangan menjadi basah sehingga pada ruang basah, misalnya kamar mandi, akan lebih baik jika ditambahkan lapisan tahan air (*trassram*). Sedangkan pada tempat yang situasi air pada tanah tinggi, akan dibikin *sloof* dengan tinggi 30cm dari permukaan tanah. Pada dinding bagian luar akan diberikan cat istimewa yang *waterproof*.

Iklm sangat berpengaruh pada bangunan jadi bangunan alangkah baiknya dirancang dengan terbuka yang mana jaraknya lumayan antar bangunannya supaya udara dapat bergerak secara bebas. Orientasi pada bangunan akan diletakkan antara lintasan pada matahari serta angin yang berguna untuk titik tengah diantaraposisi Gedung yang berarah dari timur menuju barat serta tegak lurus dengan angin.



Alangkah baiknya bangunan memiliki bentuk persegi Panjang agar memberi keuntungan pada ventilasi silang.

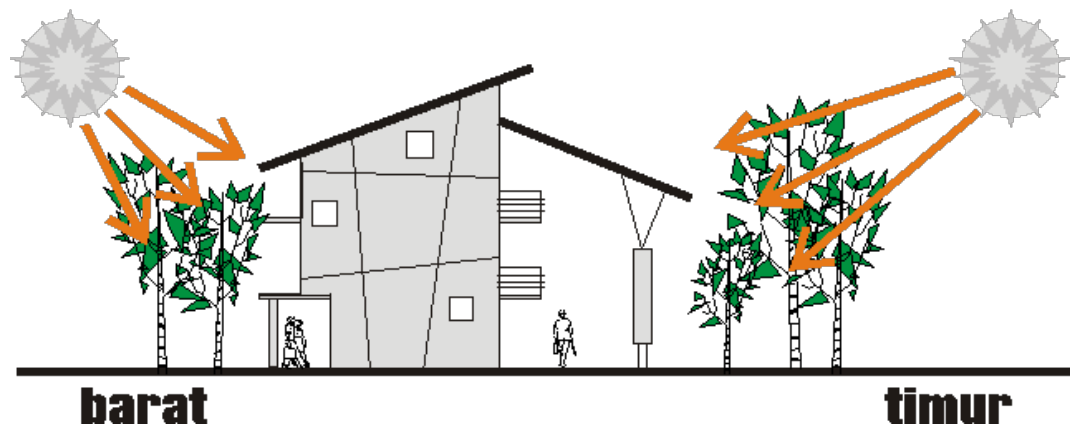


Gambar 2.14 Pengaruh Iklm pada Bangunan

Sumber: Frick (2007:40)

Tidak hanya itu ruangan yang berada pada sekitar bangunan alangkah baiknya memiliki pohon peneduh yang tidak mengganggu sirkulasi udara serta penting adanya

resapan serta saluran untuk air hujan yang berasal dari atap serta halaman.



Gambar 2.15 Pengaruh Iklim terhadap Bangunan

Sumber: Frick (2007:40)

Walaupun begitu, wajib untuk menyisakan setidaknya 30% lahan pada bangunan terbuka untuk penghijauan.

2.2.2. Studi Preseden berdasarkan pendekatan





The fish house adalah sebuah hunian sederhana yang berada di Singapura dengan desain yang sangat mewah. Hunian ini di desain oleh Guz Architects dengan konsep dapat menyatu dengan alam. Arsitektur berbasis studio CORE ditugaskan untuk mengembangkan kantor pusat untuk perusahaan lokal EBIL dan menetapkan bangunan hemat energi, yang akan menggabungkan bagian teknologi canggih dari proyek tersebut dengan visi arsitektur yang menyoroti desain hijau. Untuk memenuhi persyaratan ini dan, pada saat yang sama, memikirkan pengguna gedung - karyawan - CORE telah mengusulkan struktur beton mentah sebagai dasar untuk taman tropis yang subur.



Gambar 2.16 The Fish House

(Sumber : archdaily.com)

Tabel 2.13 Penerapan teori arsitektur tropis terhadap Fish House

No	Gambar	Teori	Penerapan
1.		<i>Heat Gain Minimisation</i> (Sumber : <i>archdaily.com</i>)	Dalam bangunan fish house, diterapkan teknik overtake untuk menghalau radiasi langsung
2.		<i>Heat Loss Maximisation</i> (Sumber : <i>archdaily.com</i>)	Pendingin kedua dengan memberukan vegetasi pada penutup bangunan
3.		<i>Air Movement</i> (Pergerakan Angin) (Sumber : <i>archdaily.com</i>)	Orientasi bangunan memperhatikan arah angin untuk menangkap pergerakan angina seacar maksimal. Kemudian atap juga di buat bergelombang untuk memperlancar pergerakan angin.
4.		Humadity (Sumber : <i>archdaily.com</i>)	Demi meminimalisir ruang lembab, bukaan diperlebar sehingga cahaya masuk secara maksimal.

2.2.3 Prinsip Aplikasi Pendekatan

Situasi iklim tropis sendiri perlu syarat yang khusus untuk perencanaan bangunan dikarenakan iklim tropis memiliki factor-faktor spesifik yang hanya ada di iklim tropis sehingga komponen, bentuk dari fungsi sebuah bangunan, citra pada bangunan, serta nilai keindahan bangunan memiliki perbedaan dengan bangunan ditempat lain. Adapun syarat dalam aplikasi pendekatan arsitektur tropis sebagai berikut.

Tabel 2.14 Prinsip Aplikasi Pendekatan

NO	Prinsip	aplikasi
1	<i>Heat Gain Minimisation</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengaplikasikan Overstake pada area bukaan massa. • Mengaplikasikan shading pada area bukaan massa. • Penerapan <i>second skin</i> untuk menghalau radiasi matahari langsung. Hal ini sangat penting terkait suhu dalam ruang, perlindungan interior dan tentunya kenyamanan pengguna. • Penggunaan material alami seperti kayu, batu alam dll. • Meminimalisir perkerasan semen pada kawasan. • Memperbanyak area hijau pada kawasan. • Menambahkan elemen air di kawasan. • Penggunaan warna terang. • Mempersempit luas bidang yang mengarah barat serta timur. • Melindungi massa melalui vegetasi tinggi. • Penggunaan kaca <i>low e-glass</i> yang dapat mengurangi panas lebih baik dari kaca biasa.
2	<i>Heat Loss Maximisation</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat ruang antara atap dan plafon supaya panas tidak langsung masuk ke interior. • Memaksimalkan aliran udara di ruang antar atap dan plafon untuk terus bergerak agar mengalirkan panas ke luar massa. • Penerapan 2 jenis ventilasi, ventalisasi yang tetap terbuka dan ventilasi yang bisa di atur. • Menjaga jarak antar bangunan.

		<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan mempunyai lebar yang memungkinkan untuk ventilasi silang. • Memperhatikan aliran air hujan dari atap ke arah halaman resapan. • Meninggikan massa.
3	<i>Air Movement</i> (Pergerakan Angin)	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan tata letak massa kawasan dan menyesuaikan dengan arah angin. • Bukaan pada massa diperlebar dengan mengaplikasikan ventilasi silang. • Dinding berpori sebagai aliran udara ke dalam massa. • Mengurangi pagar pagar tinggi atau penghalang masif di kawasan. • Pemanfaatan gaya thermal untuk mengalirkan udara.
4	Humadity	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan material dinding porous untuk menyerap uap air dalam massa. • Mengangkat lantai bangunan untuk memberikan ruang aliran udara bawah massa. • Desain bangunan menghindari ruang gelap, dengan meoptimalkan cahaya alami untuk masuk sehingga tidak ada ruang yang lembab dan menumbuhkan jamur. • Penerapan skylight yaitu upaya memanfaatkan sinar matahari dengan sistem pencahayaan dari atap, yang dikombinasikan dengan lubang-lubang ventilasi vertikal pada daerah tersebut, dengan demikian panas akibat adanya radiasi sinar matahari dari <i>skylight</i> bisa berfungsi sebagai penyedot udara, hal ini disebabkan didaerah tersebut terjadi tekanan udara rendah akibat timbulnya kenaikan suhu udara. • bukaan pada massa memperhatikan orientasi matahari yang eferktif di tempatkan pada sisi utara dan selatan. • finishing dinding luar dengan lapisan kedap air.

2.3. Tinjauan pada Nilai Islami

2.3.1. Nilai Estetika

Di dalam islam diajarkan banyak sekali hal mengenai estetika, satu diantaranya diajarkan mengenai keindahan pada alam. Keindahan pada alam didalam ajaran agama Islam dipaparkan bagaikan isyarat kebesaran serta keberadaan Allah SWT. Pada keelokan alam didalam ciptaan-Nya ialah bentuk sebuah karya seni pada alam yang sangat rupawan.

“Dalam Al Qur’an Allah berfirman yang artinya : Atau siapakah yang telah menciptakan langit dan bumi dan yang menurunkan air untukmu dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah, yang kamu sekali-kali tidak mampu menumbuhkan pohon-pohonnya? Apakah *disamping Allah ada tuhan (yang lain)? Bahkan (sebenarnya) mereka adalah orang-orang yang menyimpang (dari kebenaran)*”. (QS. An- Naml: 60)

Pada ayat tersebut mendeskripsikan tentang Allah SWT memberi isyarat tentang kebesaran serta keberadaan-Nya lewat ciptaan-Nya seperti alam. Di dalam perencanaan resor tersebut, satu dari tujuannya adalah membuat ikon yayaan yang rupawan dan nyaman. Pada bagian luar resor ataupun bagian dalam Resor, direncanakan dengan indah sebagai estetika yang perlu di tunjukkan pada pengguna. Orientasi bangunan tidak terfokus satu arah karena memaksimalkan potensi view berupa pegunungan di sebelah utara, barat dan timur tapak yang rupawan lalu menjadikan sebuah daya tarik dan memiliki nilai estetis yang tinggi.

2.3.2. Nilai Hemat

Di dalam agama Islam, diajarkan banyak sekali hal mengenai perilaku tentang kebaikan, satu diantaranya ialah memberikan pelajaran mengenai perilaku kehidupan yang hemat. Perilaku kehidupan yang hemat di dalam ajaran agama Islam dianjurkan supaya manusia bisa mempergunakan harta maupun benda karunia Allah SWT sesuai porsinya (hemat ataupun seimbang).

Di dalam Al Qur’an Allah telah berfirman yang memiliki arti : “*Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.*” (QS. Al- Furqon : 56)

Ayat tersebut mendeskripsikan jika Allah SWT mendefinisikan hemat adalah berada diantara berlebih-lebihan dan kikir yang berarti seimbang atau pas. Sehingga hemat dapat diartikan seimbang dalam membelanjakan karunia yang diberikan Allah SWT.

Dalam perancangan Resor ini, menerapkan konsep hemat dalam pembangunannya dengan digabungkan dengan konsep Arsitektur Tropis. Poin-poin arsitektur itu dideskripsikan sebagai berikut ini :

- a. Pada dinding, skin fasad dan atap menggabungkan material yang transparan dan material lain untuk memasukkan cahaya ke dalam bangunan sehingga dalam hal ini akan meminimalisir penggunaan cahaya buatan sehingga meminimalisir energi serta biaya.
- b. Penggunaan roster pada dinding luar kamar mengelola udara serta angin yang masuk menuju dalam sebuah ruangan, lalu suhu udara yang ada di dalam ruangan menjadi nyaman serta stabil. Maka dari itu pemakaian AC yang mengonsumsi energi listrik bisa di minimalisir.

2.3.3. Menuntut Ilmu

Himbauan menuntut ilmu dalam islam sangat di anjurkan, tak lain sebagai bekal manusia untuk menjalani hidup nya.

Di dalam Al-Quran surat Thaaha yang terletak pada ayat 114 Allah SWT telah berfirman dimana memiliki arti “Dan katakanlah (wahai Nabi Muhammad) tambahkanlah ilmu kepadaku.” (Thaaha : 114)

Sebagai manusia beriman kita diwajibkan untuk menimba ilmu. Baik ilmu dunia maupun akhirat. Maka dari itu, resor dengan kawasan religius harus bisa sebagai wadah belajar dan mencari ilmu tentang agama islam maupun ilmu dunia. Sehingga kehidupan akan seimbang baik di akhirat maupun di dunia.

BAB III

METODE DESAIN

3.1. Tahap Pemrograman

Tahap pemrograman berisi tentang gagasan perancangan, identifikasi masalah, Batasan perancangan, dan metode perancangan yang digunakan. Adapun pembahasan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

3.1.1. Gagasan Perancangan

Ide dan gagasan untuk merancang suatu bangunan di timbulkan dari isu disekitar tapak untuk mencari solusi akan isu yang ada. Gagasan perancangan resor ini timbul akibat tidak adanya fasilitas penginapan yang memadai untuk wisatawan pantai selatan. Wisatawan harus memutar balik ke kota Malang untuk menginap. Kemudian dengan jumlah siswa siswi luar kota An-Nur 2 yang mencapai 70% dari total siswa membuat An-Nur 2 dipenuhi oleh wali murid ketika hari jenguk. Namun tidak ada fasilitas penginapan yang memadai di are Bululawang. Sehingga timbul lah gagasan untuk membuat Resor yang kemudian di gabungkan dengan venue untuk mewadahi aktivitas yayasan terkait seminar, pameran maupun masyarakat luar untuk mengadakan resepsi pernikahan.

3.1.2. Identifikasi Masalah

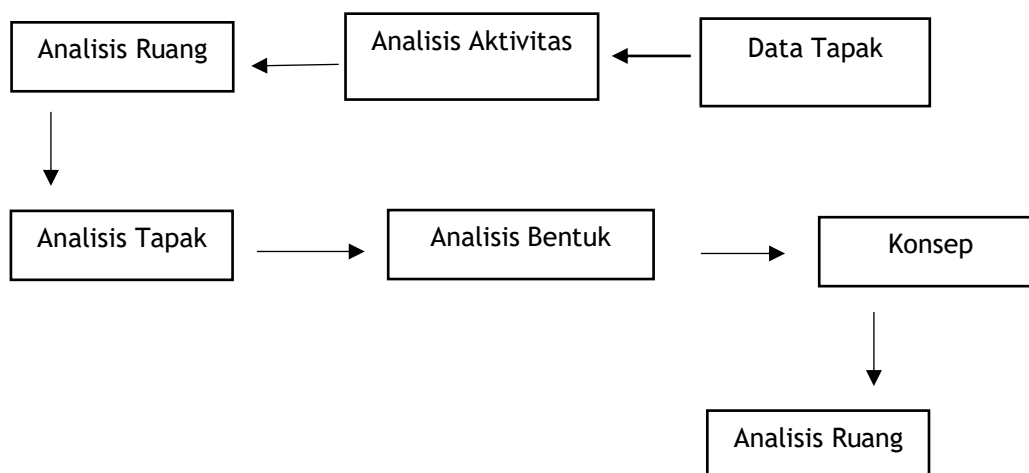
Isu yang ada di masyarakat kemudian di kelola untuk menghasilkan sebuah lokasi dan pendekatan yang dipakai untuk merancang. Terkait dengan isu dipilih lokasi yang strategis yaitu di jalan utama pintu gerbang menuju pantai selatan. Terkait lokasi yang beriklim tropis dan pepohonan di area lokasi minim, arsitektur tropis dipilih untuk menjawab permasalahan yang ada. Sehingga kenyamanan dalam ruang bisa tercapai

3.1.3. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan pada Resor adalah merancang sebuah penginapan dan tempat pertemuan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam lingkup yang lebih luas perancangan ini juga bertujuan sebagai media belajar bagi yayasan, mengadakan seminar dan juga sebagai sumber pendapatan bagi yayayan An-Nur 2 Bululawang, Kabupaten Malang.

3.1.4. Metode Perancangan

Metode perancangan(perencanaan) yang dimanfaatkan ialah metode perencanaan linier yaitu metode perencanaan yang berkelanjutan dengan pendekatan Arsitektur Tropis. Langkah pertama dilakukan pengumpulan data (data eksisting tapak), kemudian melakukan analisis aktivitas, dilanjutkan dengan beberapa analisis (Ruang, tapak dan bentuk), kemudian dilanjutkan dengan merancang resor dengan pendekatan Arsitektur Tropis.



Gambar 3.1 Skema Perancangan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

3.2. Tahap Pra Rancangan

Dalam tahap ini dilakukan proses pengumpulan data,

3.2.1. Sistem Pengumpulan serta Pengolahan Data

Melakukan pengumpulan pada data eksisting dalam perencanaan di An-Nur 2 dengan :

a) Survey Tapak

Melakukan survey tapak di An-Nur 2 Bululawang untuk memperoleh data sebagai penunjang perancangan Resor di An-Nur 2

b) Wawancara

- Melakukan wawancara terhadap pengurus yayasan untuk mendapatkan data akan siswa siswi serta rencana jangka panjang pada tapak
- Melakukan wawancara terhadap siswa siswi akan kebutuhan di An-Nur 2 yang belum terpenuhi.

c) Studi Literatur dan Studi Banding

Melakukan studi banding ke resor untuk mendapatkan referensi desain rancangan

3.2.2. Sistem Analisis Rancangan

Setelah dilakukan pengumpulan data, dilakukan pertimbangan terhadap rancangan dengan beberapa analisis.

a. Analisis Fungsi

Analisis fungsi merupakan tahap menentukan beberapa fungsi yang akan diwadahi dalam objek yang akan dirancang. Seperti untuk memwadahi fungsi resor sebagai tempat penginapan. Sehingga akan menghasilkan keluaran berupa

klasifikasi kegiatan yang dapat menunjang semua kebutuhan dalam ruang serta besaran ruangan yang nantinya diterapkan.

b. Analisis Pengguna dan Aktivitas

Analisis pengguna merupakan tahap menentukan siapa saja pengguna dan jumlah pengguna yang akan diwadahi dalam objek yang akan dirancang. Sehingga dihasilkan output berupa klasifikasi pengguna dan jumlah pengguna yang dapat diwadahi objek yang akan dirancang. Dalam hal ini didapatkan 3 klasifikasi pengguna yaitu Wali murid dan Wisatawan, Masyarakat serta yayasan.

Analisis aktivitas merupakan tahap mengenai klasifikasi aktivitas, pola aktivitas, dan durasi waktu aktivitas yang akan diwadahi dalam objek yang akan dirancang. Beberapa hal tersebut akan berpengaruh terhadap keterkaitan antar ruang dalam Kawasan. Dari Analisa ini dapat ditemukan beberapa kebutuhan meliputi kamar, tempat pertemuan, kolam renang, restoran dan lain lain.

c. Analisis Ruang

Analisis ruang merupakan tahap mengenai penentuan kebutuhan ruang, jumlah ruang dan fasilitas yang ada di dalam masing-masing ruang dengan menerapkan pendekatan arsitektur tropis. Sehingga dapat dihasilkan output berupa dimensi besaran masing masing ruang, keterkaitan diantara ruang, serta *blokplan* sebagai tahapan awal pada penentuan denah di bangunan.

Untuk memenuhi kenyamanan pada pengguna, mengaplikasikan banyak bukaan pada dinding dan menggunakan material yang dapat menghalau panas.

d. Analisis Tapak

Blockplan yang dihasilkan dalam proses analisis tapak dibawa masuk pada analisis tapak pada analisis tapak ini akan dihasilkan denah bangunan yang dapat memberi kenyamanan terhadap pengguna. Kemudian juga diperoleh batas tapak, orientasi matahari dan angin hingga struktur.

Kamar resor akan ditempatkan di riverside, untuk hall dan bangunan lain di letakkan terpisah dari kamar resor.

e. Analisis Bentuk

Analisis bentuk dilakukan setelah melakukan analisis ruang. Dalam analisis bentuk dihasilkan bentukan bangunan, material, warna bangunan, dan fasad bangunan.

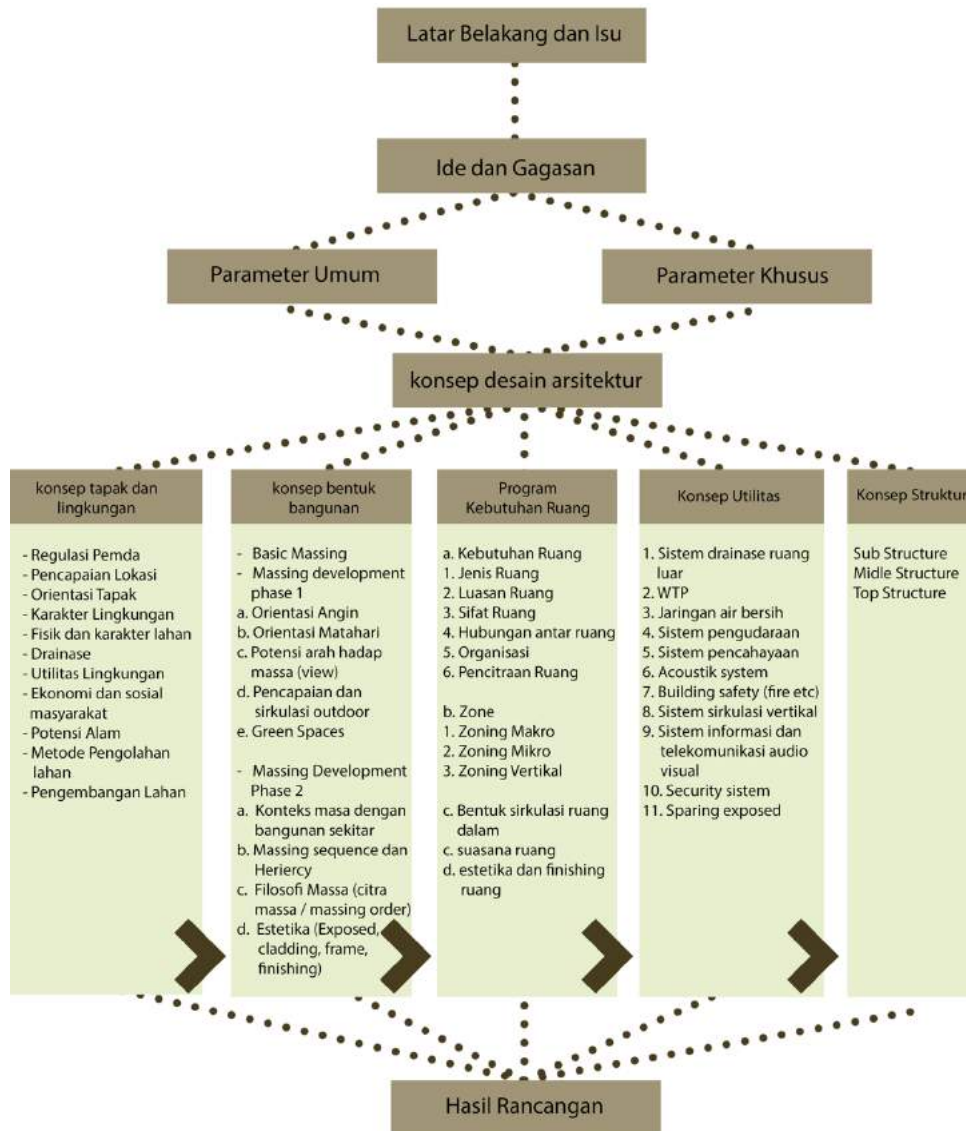
3.2.3. Teknik Sintesis

Setelah melalui proses analisis kemudian dilanjutkan dengan tahap sistesis/ konsep yang disesuaikan dengan pendekatan yang telah ditentukan. Tahap ini menghasilkan konsep yang akan diterapkan pada rancangan.

3.2.4. Perumusan pada Konsep Dasar (Tagline)

Tagline diterapkan di dalam perencanaan resort ini ialah “Krasan Nyanding Alam” maksud dari *tagline* ini adalah membuat sebuah rancangan yang bisa menyatu dengan alam dengan penerapan arsitektur tropis sebagai pendekatan. Manusia yang tidak nyaman dengan lingkungan tropis bisa nyaman setelah memasuki bangunan.

3.3. Skema Tahap Perancangan



Gambar 3.2 Skema pada Perancangan

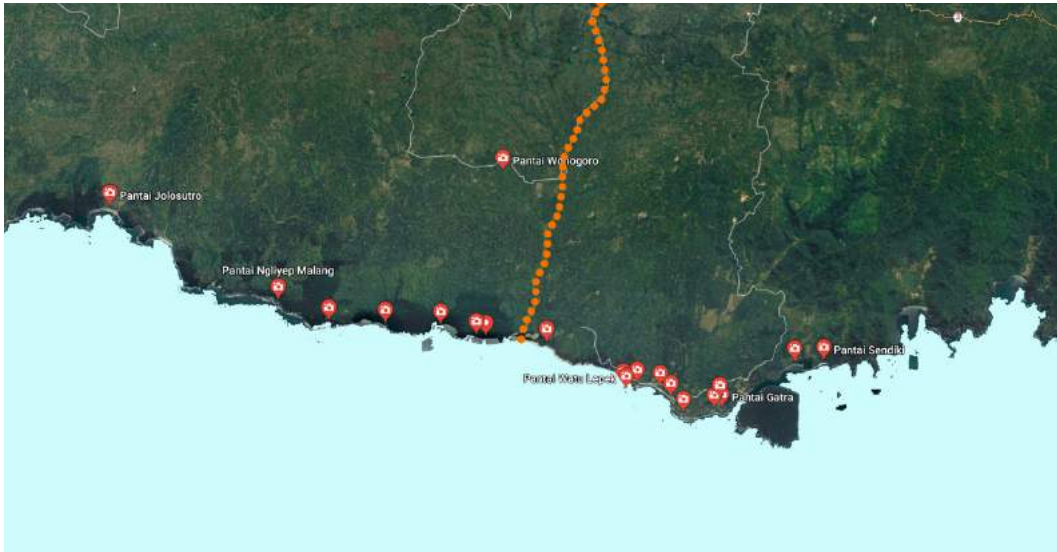
Sumber : Dokumentasi Pribadi

BAB IV

ANALISIS DAN SKEMATIK

4.1. Analisis pada Kawasan serta Tapak Perancangan

Lokasi perancangan resor berada di Kabupaten Malang. Pariwisata di area ini bermacam-macam mulai dari pantai, air terjun, pegunungan, sumber air hingga wisata buatan. Persebaran wisata pantai selatan yang melewati area Bululawang mencakup wisata pantai di Kecamatan Bantur, Kecamatan Gedangan dan Kecamatan Sumbermanjing.



Gambar 4.1 Persebaran Pantai Malang Selatan

Sumber : Google Map

Pada Gambar diatas dapat dilihat bahwa kawasan pantai selatan memiliki banyak sekali objek wisata pantai dan tersebar di area jalur lintas selatan. Dari penjabaran diatas akan dikaji dengan analisis Kawasan yang didalamnya terdapat data kawasan perancangan, sosial budaya, masyarakat sekitar, syarat dan lokasi objek, kebijakan tata ruang kawasan dan peta lokasi.

4.1.1. Data Kawasan Perancangan

a) Geografis

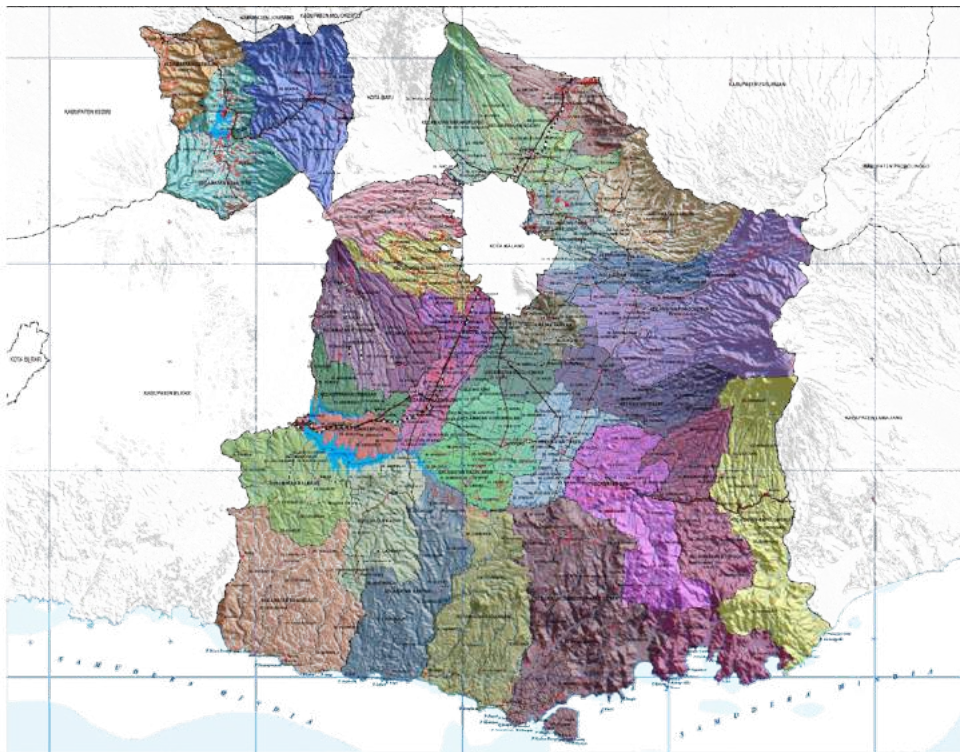
Kabupaten Malang merupakan sebuah wilayah yang berada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Malang adalah kabupaten terluas kedua di Jawa Timur setelah Kabupaten Banyuwangi dan merupakan kabupaten dengan populasi terbesar di Jawa Timur. Kabupaten Malang mempunyai koordinat 112°17' sampai 112°57' Bujur Timur dan 7°44' sampai 8°26' Lintang Selatan. Kabupaten Malang juga merupakan kabupaten terluas ketiga di Pulau Jawa setelah Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Sukabumi di Provinsi Jawa

Barat. Ibu kota Kabupaten Malang adalah Kepanjen. Kabupaten Malang berbatasan langsung dengan:

- Batas wilayah utara : Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Jombang dan Kota Batu
- Batas wilayah selatan : Samudra Hindia
- Batas wilayah Barat : Kabupaten Blitar dan Kabupaten Kediri
- Batas wilayah Timur : Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Probolinggo

b) Administrasi

Berdasarkan profil wilayah Kabupaten Malang memiliki wilayah seluas 3.526 km². Kabupaten Malang terdiri dari 33 kecamatan, 12 kelurahan, dan 378 desa. Pada tahun 2017, jumlah penduduknya mencapai 2.464.369 jiwa dengan luas wilayah 3.530,65 km² dan sebaran penduduk 698 jiwa/km².



Gambar 4.2 Peta Kecamatan di Kabupaten Malang

Sumber : Design Map Peta Tematik Indonesia

c) Kondisi Fisik

1. Topografi

- Kelerengn 0-2% diantara Kecamatan Gondanglegi, Kecamatan Turen, Kecamatan Pagelaran, Kecamatan Bululawang, Kecamatan Tajinan, Pakisaji serta Kecamatan Kepanjen.
- Kelerengn 2-15% diantara Kecamatan Lawang, Kecamatan Dau, Kecamatan Kecamatan Dampit, Kecamatan Kromengan, Kecamatan Kalipare,

Kecamatan Bantur, Kecamatan Gedangan, Kecamatan Singosari, Kecamatan Karangploso, Kecamatan Pakis, Kecamatan Sumberpucung, Kecamatan Pagak, Kecamatan Donomulyo serta Kecamatan Ngajum.

- Kelerengan 15-40% diantara Kecamatan Wonosari, Kecamatan Sumbermanjing Wetan serta Kecamatan Wagir.
- kelerengan 40% diantara Kecamatan Ngantang, Kecamatan Poncokusumo, Kecamatan Wajak, Kecamatan Tirtoyudo, Kecamatan Pujon, Kecamatan Kasembon, Kecamatan Jabung serta Kecamatan Ampelgading.

2. Hidrologi

Debit sumur biasanya bermacam-macam cocok dengan keadaan topografi serta geologi. Pada kawasan lembah Brantas biasanya mempunyai debit yang bermacam-macam diantaranya 10-20 L/detik, hal ini mejadi luas menjajaki lembah itu hingga menuju Singosari. Menuju timur, barat serta utara, kemampuani air pada bawah tanah menyusut dengan perlahan di medan vulkanik berdasarkan dengan naiknya kemiringan pada lereng serta diantara daerah-daerah yang memiliki tinggi lebih dari sekitar 300-500 m yang kemampuan pengembangan penyediaan untuk air bersih rendah sekali.

Pada daerah selatan di Kabupaten Malang, air pada bawah tanah diperoleh dari batu gamping yang ada di pegunungan bagian selatan. Dampak dari muka air tanah yang dalam serta permeabilitas yang dilokalisir, sumber airnya menjadi sulit untuk bisa memanfaatkannya menggunakan sumur yang di bor.

Di Kabupaten Malang mempunyai sumber air paling banyak pada Jawa Timur yaitu sebesar 684 sumber. Sebagian besar air tersebut digunakan pada pengairan yang dekat dengan sumber ataupun mengalir menuju saluran ataupun sungai yang menuju pada aliran dasar utama pada Sungai Brantas.

Kota kecamatan yang ada pada Kabupaten Malang biasanya berlokasi di tempat yang memiliki kemampuan air tanah yang sedikit serta sumber air ialah penyediaan air yang bersih yang diidamkan. Oleh karena itu sumber air ialah sumber air baku yang bertujuan air yang bersih direkomendasikan bagi kota kecamatan yang ada pada Kabupaten Malang, namun untuk Kota Poncokusumo direkomendasikan untuk memanfaatkan sumber air dari sungai, hal ini dikarenakan sumber air yang dimiliki tidaklah layak untuk memberi pasokan air yang bersih guna daerah itu.

Kemampuan air pada permukaan serta air pada tanah yang berada pada Kabupaten Malang lumayan besar agar keperluan penduduk untuk memenuhi kebutuhannya, dimana pasti keberadaannya diusahakan konservasi serta proteksi diantaranya melalui penetapan wilayah imbuhan air pada bawah

tanah berlokasi di ketinggian lebih dari 200m/dpl sebagai tempat proteksi air pada bawah tanah supaya dimanfaatkan seminimal mungkin serta diproteksi dari akibat adanya pencemaran pada lingkungan.

3. Klimatologi

Keadaan iklim di Kabupaten Malang membuktikan nilai kelembaban paling tinggi ialah 90.74% dimana tiba di Desember, sebaliknya nilai pada kelembaban paling rendah tiba di Mei, dengan rata-rata kisaran 87.47 %. Rata-rata temperaturnya 26.1-28.3°C yang mana temperatur optimal 32.29°C serta paling rendah 24.22°C. Rerata laju angin pada empat buah stasiun pengamatan diantara 1.8 hingga 4.7 km/jam. Laju angin paling rendah yaitu diantara 0.55 km/jam biasanya jatuh di November serta paling tinggi ialah 2.16 km/jam tiba di bulan September. Dengan curah air hujan rerata diantara 1.800-3.000 mm per tahunnya, dengan jumlah hari saat hujan rerata diantara 54 - 117 hari per tahunnya.

4.1.2. Gambaran pada Sosial, Budaya serta Ekonomi Masyarakat pada Sekitar Tempat Tapak

Masyarakat di kota Malang dihuni oleh berbagai macam kepercayaan. Akan tetapi selayaknya wilayah lain yang ada di Indonesia, mayoritas pada kehidupan masyarakat di Kota Malang ini memeluk Islam lalu diikuti agama Kristen protestan, agama Katolik, agama Hindu, agama Budha, serta lain sebagainya. Bangunan untuk tempat beribadah telah ada sejak zaman colonial diantaranya Masjid Jami', Klenteng Eng AN Kiong, Gereja Katherdal Ijen, dan Candi Badut. Bangunan-bangunan yang berjejer pada alun-alun di Kota Malang.

Sejumlah besar para penduduk di Kota Malang merupakan suku Jawa. Ada pula suku yang lainnya contohnya Arab, Madura, Tionghoa, serta lainnya. Selayaknya kota Pendidikan, kota Malang ini selaku tempat tinggal untuk mahasiswa yang berasal dari daerah di Indonesia, terlebih dari itu diantara mereka membentuk suatu komunitas sendiri. Jadi keberagaman masyarakat yang ada di Malang sangatlah tinggi.

Perekonomian di Kota Malang digerakkan akibat dari beberapa sektor ialah, pertanian, listrik gas serta air berish, pertambangan, industry pengolahan, bangunan, hotel serta restoran, perdagangan, keuangan serta jasa, pengangkutan serta komunikasi,. Pada tiap sektor memberi kontribusi yang berbeda untuk perkembangan Kota Malang itu sendiri. Satu diantara caranya untuk mengerti kinerja serta struktur ekonomi pada wilayah tertentu diantaranya melalui melihat besar dari nilai tambahan yang diperoleh faktor produksi di wilayah tertentu. Besar nilai tambahan yang diperoleh faktor produksi itu biasanya dikenal Produk Domestik Regional Bruno (PDRB).

Guna melihat struktur pada ekonomi di Kota Malang bisa dilihat pada peran masing-masing bidang di dalam kontribusi pada PDRB. Aktivitas ekonomi memiliki peran besar

berdasar data mengikuti harga yang berlaku ialah sektor tersier telah berkontribusi sebesar 61% dengan kontribusi paling besar diberi oleh subsektor hotel, restoran serta perdagangan sebesar 38,51%. Lalu diikuti oleh sektor sekunder sebesar 37% yang berkontribusi sebesar diberi oleh subsektor industri pengolahan, serta sektor yang mempunyai kontribusi paling kecil sebesar 0,36%. Bisa diambil kesimpulan sebagian besar ekonomi di Kota Malang digerakkan sektor tersier melalui subsektor unggulan yaitu restoran, hotel serta perdagangan. Lalu sektor sekunder melalui subsektor unggulan ialah industri pengolahan. Maka struktur perekonomian di Kota Malang selama tiga tahun ini didominasi pada sektor tersier.

4.1.3. Syarat atau Ketentuan Lokasi Objek Perancangan

Syarat dan ketentuan lokasi pembangunan resor tidak ada ketentuan mutlak yang mengatur. Namun tetap diperhatikan supaya tidak melanggar peraturan daerah atau tata ruang yang berlaku. Adapun hal yang perlu di perhatikan dalam pemilihan lokasi resor yaitu :

- a) Penyediaan rekreasi baik diluar atau didalam bangunan sesuai dengan potensi yang dimiliki lokasi *resor*.
- b) Dekat atau memiliki akses cepat menuju objek pariwisata/rekreasi lain.
- c) Tersedianya media komunikasi antar wisatawan. Terjaminnya faktor keamanan, kenyamanan, air bersih dan privasi.
- d) Ketentuan fasilitas yang disediakan termasuk dalam tarif *resor*.
- e) Operasi, pelayanan serta pengawasan dalam ruangan/ bangunan dan site bersifat lengkap dan tidak resmi.

4.1.4. Kebijakan Tata Ruang Kawasan Tapak Perancangan

Perancangan ini direncanakan untuk resor, maka dalam pemilihan lokasinya harus sesuai dengan rencana tata ruang wilayah Kabupaten Malang. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Malang Nomor 3 tahun 2010 pasal 22 ayat (2) tentang rencana sistem dan fungsi perwilayahan yaitu:

(2) Perencanaan metode serta fungsi pada wilayah yang dimaksud pada Pasal 21 huruf b ialah enam wilayah pengembangan yang ada di Kabupaten Malang:

1. Wilayah Pengembangan Lingkar Kota Malang

Wilayah Pengembangan Lingkar di Kota Malang mengelilingi kecamatan di sekitar Kota Malang yang berorientasi menuju Kota Malang, diantaranya : Kecamatan Karangploso, Kecamatan Singosari, Kecamatan Wagir, Kecamatan Bululawang, Kecamatan Dau, Kecamatan Pakis, Kecamatan Lawang, Kecamatan Pakisaji serta Kecamatan Tajinan.

2. Wilayah Pengembangan Kepanjen

Wilayah Pengembangan di Kepanjen diantaranya Kecamatan Wonosari, Kecamatan Kromengan, Kecamatan Sumberpucung, Kecamatan Donomulyo,

Kecamatan Pagelaran, Kecamatan Kepanjen, Kecamatan Ngajum, Kecamatan Pagak, Kecamatan Kalipare, Kecamatan Gondanglegi dengan pusat pada perkotaan Kepanjen.

3. Wilayah Pengembangan Ngantang

Wilayah Pengembangan di Ngantang diantaranya Kecamatan Pujon, Kecamatan Kasembin, Kecamatan Ngantang dengan pusat pelayanan pada Perkotaan Ngantang.

4. Wilayah Pengembangan Tumpang

Wilayah Pengembangan di Tumpang diantaranya Kecamatan Poncokusumo, Kecamatan Jabung, Kecamatan Tumpang serta Kecamatan Wajak dengan pusat pelayanan berada pada perkotaan Tumpang.

5. Wilayah Pengembangan Dampit dan Turen

Wilayah Pengembangan di Dampit serta Turen diantaranya Kecamatan Dampit, Kecamatan Turen, Kecamatan Ampelgading serta Kecamatan Tirtoyudo, dengan pusat pelayanan berada pada Turen serta pusat pelayanan ekonomi berada pada Dampit.

6. Wilayah Pengembangan Sumbermanjing Wetan

Wilayah Pengembangan di Sumbermanjing Wetan diantaranya Kecamatan Gedangan, Kecamatan Bantur serta Kecamatan Sumbermanjing Wetan, dengan pusat pelayanan pada Perkotaan Sendangbiru.

Dari data tersebut di ketahui wilayah Pengembangan lingkaran kota Malang diantaranya Kecamatan Karangploso, Kecamatan Singosari, Kecamatan Wagir, Kecamatan Bululawang, Kecamatan Dau, Kecamatan Lawang, Kecamatan Pakisaji, Kecamatan Pakis serta Kecamatan Tajinan.

4.1.5. Analisis pada Kawasan Perancangan menggunakan metode SWOT

Analisa pada kawasan perancangan dilakukan dengan metode SWOT sehingga menghasilkan gagasan terkait kawasan berdasarkan data yang didapat. Berikut adalah hasil dari analisis SWOT, yaitu :

1. Strengths (Kekuatan)

Kecamatan Bululawang merupakan wilayah yang ada di selatan Kota Malang. Tidak adanya potensi wisata di daerah ini membuat Kecamatan Bululawang hanya sebagai daerah transit untuk wisatawan yang menuju pantai selatan sehingga akan banyak dilalui oleh wisatawan. Terdapat juga An-Nur 2, yaitu kawasan Pendidikan yang didalamnya terdapat sekolah dan pondok pesantren yang merupakan pondok besar di Jawa Timur. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa-siswi yang datang dari luar kota mencapai lebih dari 70 persen. Dengan data ini potensi pasar akan semakin luas.

2. Weakness (Kelemahan)

Sebagai jalan menuju kawasan pantai selatan, area bululawang sering terjadi kemacetan panjang. Terlebih jika An-Nur 2 mengadakan suatu acara maupun saat menjelang libur. Kemacetan akan terjadi dan untuk saat ini, belum ada solusi yang baik dari daerah maupun dari An-Nur 2 sendiri terkait masalah ini.

3. Opportunity (peluang)

Kecamatan Bululawang cukup padat oleh rumah penduduk. Namun dibalik rumah penduduk yang ada di pinggir jalan utama, terdapat hamparan sawah dan perkebunan warga yang luas dan asri. Kecamatan ini juga di aliri beberapa sungai yang jernih. Pemandangan yang disuguhkan berupa Gunung Semeru di sebelah timur dan jajaran Gunung Putri Tidur di sebelah barat. Kondisi udara yang sejuk juga merupakan daya peluang yang bisa menjadi daya tarik bagi masyarakat.

4. Treath (Ancaman)

Stereotype wali murid sebagian akan menganggap bahwa hotel atau resor adalah tempat menginap yang cukup mahal.

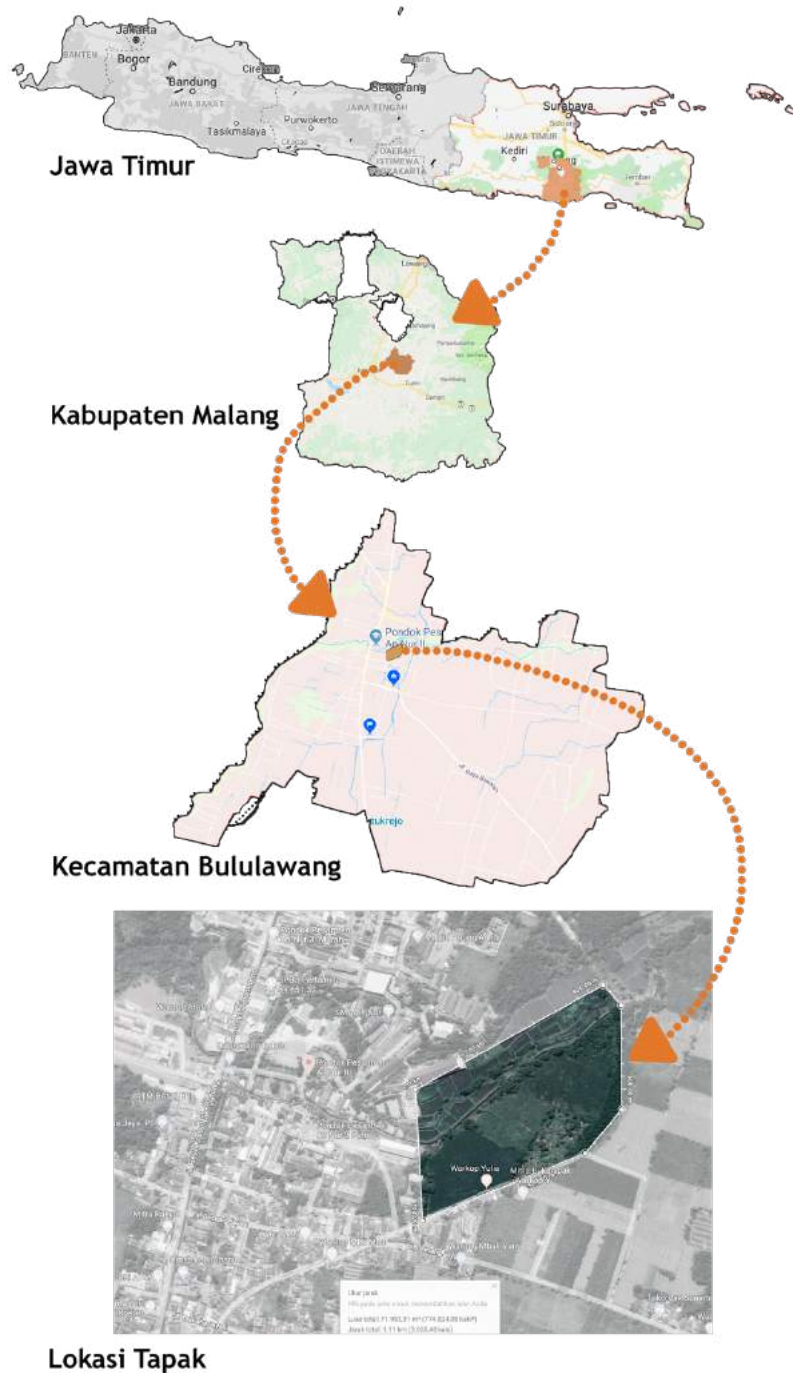
4.1.6. Kesimpulan Analisis Kawasan

Terdapat beberapa nilai yang dapat di ambil dari analisis kawasan diatas. Poin tersebut dijelaskan dibawah ini:

1. Nilai pada Sumber Daya
 - a) Sumber daya air memadai
 - b) Keindahan pada alam
 - c) Ruang terbuka hijau yang luas dan asri
2. Aksesibilitas
 - a) Jalur utama menuju pantai selatan
 - b) Kualitas pada jalan bagus
 - c) Tersedianya transportasi lengkap
 - d) Pencapaian mudah dari pusat Kota Malang
3. Sarana serta Prasarana
 - a) Kantor pemerintahan
 - b) Jalan raya
 - c) Komersil (Pasar, Bank, SPBU)
 - d) Srana Pendidikan, peribadatan
 - e) Sarana energid an pabrik

4.1.7. Peta Lokasi serta Dokumentasi Tapak

Tempat berada pada Jl. Raya Krobot Senggrong No.8, Demano Jaya, Krobot, Bululawang, Malang, Jawa Timur 65171. Tapak merupakan sebuah lahan di area yayasan Pendidikan An-Nur 2. Ukuran tapak memiliki luas sekitar 7 Hektar.



Gambar 4.3. Gambaran Lokasi Tapak
(Sumber: googlemap.com, 2019)



Gambar 4.4. Petani Tebu pada Area Tapak
(Sumber : Dokumentasi Pribai)



Gambar 4.5 Pintu masuk yayasan An-Nur 2
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.6 Tampak atas tapak dihimpit 2 sungai dengan 5 elevasi kontur masing masing 1 meter
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.7 Tampak atas sungai melewati yayasan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.8 Tampak atas tapak dihimpit 2 sungai
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.9 Batas selatan rumah warga dan alternatif akses tapak
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

4.2. Analisis Fungsi

Analisa pada fungsi resor ini dibedakan menjadi tiga macam, ialah fungsi primer, sekunder serta penunjang. Pada tiap fungsi yang ada mempunyai hubungan satu dengan yang lain yang saling mendukung.

1. Fungsi Primer

Mewadahi wali murid dan wisatawan untuk menginap dan beristirahat.

2. Fungsi Sekunder

Mewadahi wali murid untuk bersilaturahmi dengan siswa-siswi An-Nur 2 dan memberikan pengalaman wisata religi (edukasi agama islam) baik bagi wali murid, wisatawan maupun masyarakat luas serta menjadi tempat relaksasi untuk mengusir kepenatan dalam rutinitas sehari-hari.

3. Fungsi Penunjang

Mewadahi pengelolaan dan servis resor sehingga berjalan sebagaimana mestinya.

4.2.1. Analisis Aktivitas serta Pengguna

Analisa aktivitas serta pengguna terbagi sebagai berikut :

a. Wali Murid

Wali murid siswa - siswi An-Nur 2 adalah pengguna utama dalam rancangan ini yang perlu disediakan fasilitas menginap dan bersilaturahmi dengan anak-anaknya.

b. Siswa-Siswi

Siswa-siswi An-Nur 2 adalah pengguna yang akan bertemu dengan wali murid dan menggunakan fasilitas resor.

c. Wisatawan

Wisatawan yang dimaksud adalah wisatawan yang akan berwisata di pantai selatan dan para warga yang ingin relaksasi dengan kepenatan rutinitas harian.

d. Pengelola

Pengguna berikutnya adalah pengelola resor, keamanan, administrasi, dan lain sebagainya.

Berikut ini merupakan tabel dari analisa aktivitas serta pengguna dari resor.

Tabel 4.1 Analisis aktivitas serta pengguna

Klasifikasi Fungsi	Aktifitas	Pengguna	Sifat Pengguna	Jumlah Pengguna	Kebutuhan Ruang	Durasi
Primer	Menginap dan beristirahat	<ul style="list-style-type: none"> • Wali murid • wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> • Privat • Rutin 	Asumsi 2 orang per kamar	<ul style="list-style-type: none"> • Area parkir • Lobby • Resepsionis • Ruang tunggu • Kamar • Toilet • Restourant • Kolam renang • Area komunal • Laundry 	12-22 jam
		<ul style="list-style-type: none"> • Parkir • Menuju Ruang ganti • Menuju ruang kerja • Menginput data • Memeriksa tamu • Mempersiapkan kamar • Membersihkan kamar • Mengantar tamu 	<ul style="list-style-type: none"> • Porter • Concierge • Housekeeping • Room services • Front Desk Clerks 	<ul style="list-style-type: none"> • Semi Privat • Rutin 	20-25 orang	<ul style="list-style-type: none"> • Area parkir • Lobby • Resepsionis • Loker • Kantor Pengelola • Gudang service

Sekunder	Bersilaturahmi	<ul style="list-style-type: none"> Menjenguk siswa siswi Membuat panggilan melalui Resepsionis Menghampiri orang tua Berbincang Makan makan 	<ul style="list-style-type: none"> Wali murid Siswa-siswi 	<ul style="list-style-type: none"> Privat Rutin 	3-6 orang	<ul style="list-style-type: none"> Ruang komunal Pusat informasi Restaurant 	2-6 jam
		<ul style="list-style-type: none"> Memanggil siswa melalui saluran resmi ke pondok pesantren Mendata siswa dan orang tua Mempersiapkan tempat 	<ul style="list-style-type: none"> Pengelola 	<ul style="list-style-type: none"> Semi Privat Tidak rutin 	1-2 orang	<ul style="list-style-type: none"> Ruang komunal Pusat informasi Gudang 	2-6 jam
	Wisata Religi	<ul style="list-style-type: none"> Bersiap-siap Melihat daftar kegiatan Konfirmasi kegiatan ke resepsionis Menuju lokasi belajar Mengaji Mendengarkan kajian Workshop 	<ul style="list-style-type: none"> Wali murid Wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> Publik Rutin 	20-50 orang	<ul style="list-style-type: none"> Ruang komunal Pusat informasi Gudang Toilet 	1-3 jam
		<ul style="list-style-type: none"> Mengkoordinir kegiatan Menginput data Mempersiapkan kegiatan Mengakomodasi peserta Membersihkan dan mempersiapkan tempat kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> Pengelola 	<ul style="list-style-type: none"> Semi Publik Rutin 	20-50	<ul style="list-style-type: none"> Ruang komunal Pusat informasi Gudang Toilet 	1-4 jam
	Relaksasi	<ul style="list-style-type: none"> Berenang Makan makan Menikmati alam Bermain Berkebun Memasak Jogging Berenang Memanah Spa Berkuda Kegiatan religi 	<ul style="list-style-type: none"> Wali murid Wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> Publik Rutin 	20-50	<ul style="list-style-type: none"> Ruang komunal Pusat informasi Gudang Toilet Jogging track Kolam renang Area ganti dan bilas Restaurant 	1-5 jam

						<ul style="list-style-type: none"> • Kolam pancing • Area yoga • Ladang • Dapur 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan kolam • Membersihkan saluran air • Membersihkan komunal space • Gudang • Mempersiapkan sepeda • Merawat tanaman dan fasilitas • Mempersiapkan alat berkebun dan benih • Memasak • Mempersiapkan area yoga 	Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Semi Publik • Rutin 	10-20 orang	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang komunal • Pusat informasi • Gudang • Toilet • Jogging track • Kolam renang • Area ganti dan bilas • Restaurant • Ladang • Gudang • dapur 	12 jam
Penunjang	Pengelolaan dan servis	<ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa keluar masuk pengunjung • Memeriksa surat jalan • Loading alat dan bahan • Mengatur kelistrikan dan air • Akomodasi pengunjung • Pengolaan administrasi resor 	• Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Semi Publik • Rutin 	10-20 orang	<ul style="list-style-type: none"> • Pos satpam • Loading area • Ruang kelistrikan • Ruang Pengairan • Gudang • Parkiran • Kantor 	24 jam

Sumber: Hasil Analisis

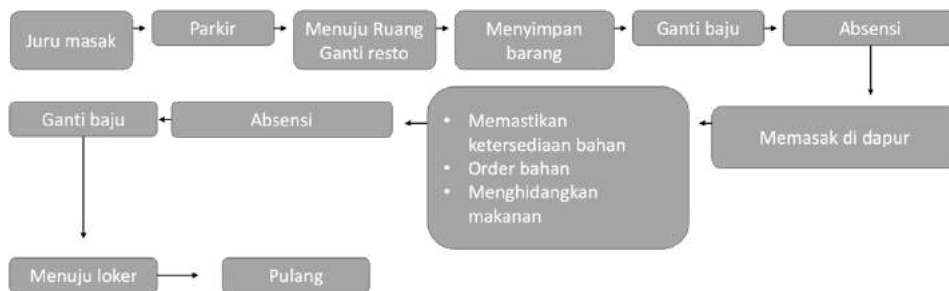
4.2.2. Analisis Sirkulasi Pengguna dan Ruang

Berikut ini adalah alur sirkulasi aktifitas pengguna :

1. Alur Sirkulasi Pegawai Resto



2. Alur Sirkulasi Juru Masak



3. Alur Sirkulasi Santri



4. Alur Sirkulasi Satpam



5. Alur Sirkulasi Front Desk Clerk



6. Alur Sirkulasi Room Service



7. Alur Sirkulasi House Keeping



8. Alur Sirkulasi Concierge



9. Alur Sirkulasi Karyawan



10. Alur Sirkulasi Porter



11. Alur Sirkulasi Wali Murid dan Wisatawan



4.2.3. Analisis Ruang

Tabel 4.2 Kebutuhan ruang serta Kapasitas pada ruang

No.	Kategori Ruang	Type Ruang
1.	Sarana universal	Tempat parkir, mushola, toilet, ruang keamanan

2.	Ruang check-in	Lobby, Resepsionis, ruang tunggu, toilet, cafetaria, ruang arsip.
3.	Sarana Akomodasi	Kamar tidur, toilet, Private pool, private area.
4.	Sarana makan-minum	Restaurant, loading area, dapur.
5.	Sarana rekreasi dan olahraga	Jogging track, kolam renang, area ganti dan bilas, kebun, Ballroom, souvenir, simulasi haji dan umroh, berkuda, memanah, spa, kegiatan keagamaan.
6.	Utilitas	Power house, plumbing, kebersihan, Gudang.

Adapun Tabel Kuantitatif Kebutuhan Ruang seperti dibawah :

Tabel 4.3 Kebutuhan pada Ruang

Jenis-jenis Ruang	Kapasitas maksimum	Standar	Sumber	Pendekatan	Luas
Tempat parkir	20 Mobil 20 Motor	12.5 m ² (mobil) 2m m ² (Motor)	NAD	Pembatas menggunakan vegetasi alami, Perkerasan paving grass / betu krikil, peneduh vegetasi	290 m ²
Drop off area	2 mobil 50% sirkulasi	25 m ² (mobil) 12.5 m ² (sirkulasi)	NAD + A	Membedakan area dropoff dengan perbedaan ketinggian perkerasan	37.5 m ²
Lobby & resepsionis	10 orang	0.65 m ² per orang	NAD	Pencahayaan dan penghawaan alami	6.5m ²
Ruang tunggu	20 orang	0.65 m ² per orang	NAD	Pencahayaan dan penghawaan alami	13m ²
Toilet	6 orang	2.52m ² per orang	NAD	Memperhatikan sirkulasi udara yang baik	15m ²
Kantor pengelola	8 orang	0.65 m ² per orang	NAD	Pencahayaan dan penghawaan alami	6,5 m ²
Kolam renang					
Area komunal	6 orang	0.65 m ² per orang	NAD	Peluas bukaan	3,9 m ²
Ruang Laundry	6 orang	0.65 m ² per orang Mesin cuci 6(0.8x0.8)=3,84m ²	NAD	Penghawaan dalam ruang dan diperhatikan kelembaban	14.36 m ²

		Sirkulasi 30% 0.3(11.04)=3.324m ²			
Mushola	6 orang	0.65 m ² per orang	NAD + A	Pencahayaan dan penghawaan alami	8
Ruang Keamanan	4 orang	0.65 m ² per orang		Pencahayaan dan penghawaan alami, View 360	6
Cafetaria	10 orang	0.65 m ² per orang	NAD + A	Pencahayaan dan penghawaan alami, view luas	6
Ruang Arsip dan Staff	3	2 m ² per orang	A	Pencahayaan dan penghawaan alami, privat	9
Ruang Manager	2	3 m ² per orang	NAD + A	Pencahayaan dan penghawaan alami, privat	6
Ruang Rapat	15	1,5 m ² per orang	NAD + A	Pencahayaan dan penghawaan alami,	30
Kamar tidur	-	-	A	Pencahayaan dan penghawaan alami, redam bising	18
Kamar Mandi	1	3 m ² per orang	NAD + A	Pencahayaan dan penghawaan material alami	3
Teras	2	2 m ² per orang	NAD + A	View penuh keluar	4
Penyimpanan Tamu	-	-	NAD + A	Privat	2
Area duduk tamu	2	2 m ² per orang	NAD + A	Pusat kegiatan, material alami	4,08
Private Pool	-	-	A	Natural pool dengan margin batu	9
Hanging Chair	1	-	A	Kursi material bambu	2
Kasir	2	6m standar	NAD + A	Mudah dilihat dan ditemukan, material alami	8
Gudang Makanan	2	-	A	Privat, perlu penghawaan buatan	6
Dapur	3	9m ²	NAD	Perlu penghawaan buatan, memperhatikan cerobong	15
Ruang Cuci	2	-	A	Pencahayaan dan penghawaan alami	4
Area makan	100 orang	1,5 m ² per orang	A	Pencahayaan dan penghawaan alami	170
Ruang istirahat	10	2 m ² per orang	A	Pencahayaan dan penghawaan alami	10
Gudang alat dapur	2	-	A	Pencahayaan dan penghawaan alami	6

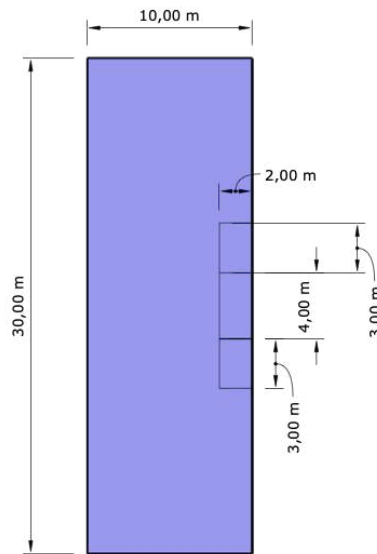
Loading Dock	4	-	A	Pencahaya-an dan penghawaan alami	6
Kolam Renang	-	-	A	Pencahaya-an dan penghawaan alami, outdoor	M
Area bilas	6	m ² per orang	A	Pencahaya-an dan penghawaan alami, outdoor	9
Spa	2	20m ² per orang	NAD + A	Pencahaya-an dan penghawaan alami, view sawah	20
Ballroom	500	0.65 m ² per orang	A	Pencahaya-an dan penghawaan alami, material bambu	1000
Gudang	2	0.65 m ² per orang	A	Privat, Pencahaya-an dan penghawaan alami	6
Kandang kuda	2	0.65 m ² per orang 6 m ² per kuda	A	Memperhatikan bau kotoran dan jalur sirkulasi kuda	24
Area berkuda	-	-	A	Memperhatikan bau kotoran dan jalur sirkulasi kuda	1000
Shelter panah	20	0,65 m ² per orang	A	Merperhatikan keamanan dari pembatas lahan	30
Area panah	10	15 meter panjang 10 meter lebar	A	Merperhatikan keamanan dari pembatas lahan	150
Power house	2	-	A	Mudah di jangkau, perlu penghawaan buatan	20
Pengolahan air	2	-	A	Mudah di jangkau	10

Tabel 4.4 Kuantitatif Sarana Umum

No	Ruang	Jumlah tiap ruang	Besar ruang	Besar total	Sumber
1	Tempat parkir	1	290 m ²	290 m ²	NAD
2	mushola	1	8 m ²	8 m ²	NAD + A
3	toilet	2	2.52 m ²	5,04 m ²	NAD
4	Ruang keamanan	1	6 m ²	6 m ²	NAD + A



Buble Diagram Sarana Umum



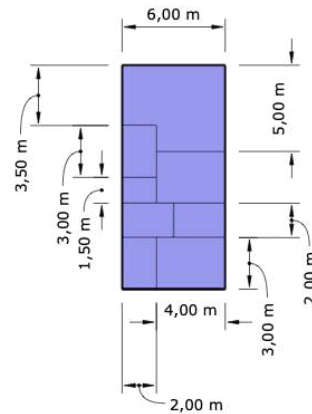
Blok Plan Sarana Umum

Tabel 4.5 Kuantitatif Ruang Check-in

No	Ruang	Jumlah ruang	Besaran ruang	Besaran total	Sumber
1	Lobby & Resepsionis	1	6,5 m ²	6,5 m ²	NAD + A
2	Ruang Tunggu	1	13 m ²	13 m ²	NAD + A
3	Toilet	2	2.52 m ²	5,04 m ²	NAD + A
4	Cafetaria	1	6 m ²	6 m ²	NAD + A
5	Ruang arsip & staff	1	9 m ²	9 m ²	NAD + A
7	Ruang Manager	1	6 m ²	6 m ²	NAD + A
8	Ruang Rapat	1	30 m ²	30 m ²	NAD + A



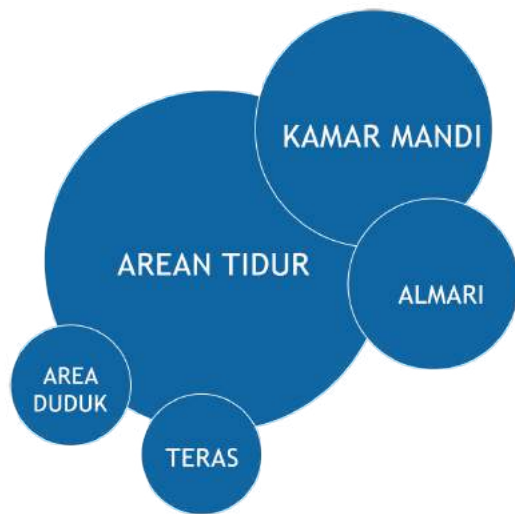
Buble Diagram pada Ruangan Check-in



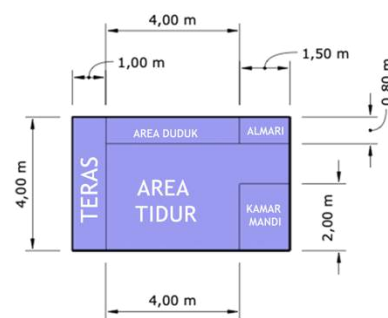
Blok Plan Ruangan Check-in

Tabel 4.6 Kuantitatif Sarana Akomodasi standar

No.	Ruang	Jumlah ruang	Besaran ruang	Besaran total	Sumber
1	Kamar Tidur	1	18 m ²	18 m ²	NAD + A
2	Kamar mandi	1	3 m ²	3 m ²	NAD + A
3	Teras	1	4 m ²	4 m ²	A
4	Almari	1	2 m ²	2 m ²	A
5	Area duduk	1	4,08 m ²	4,08 m ²	NAD + A



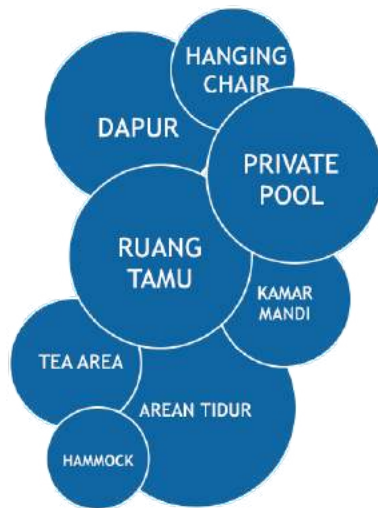
Buble Diagram Akomodasi standar



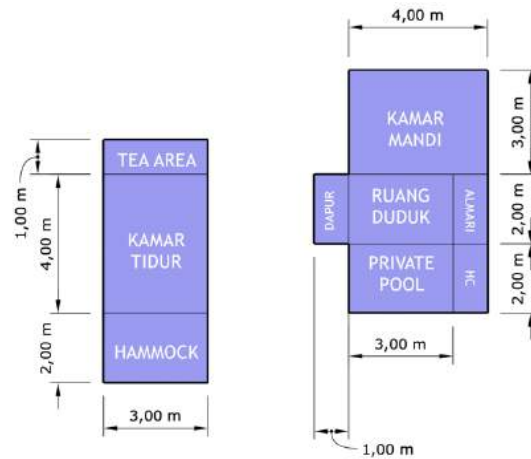
Blok Plan Akomodasi standar

Tabel 4.7 Kuantitatif Sarana Akomodasi Deluxe

No	Ruang	Jumlah ruang	Besaran ruang	Besaran total	Sumber
1	Kamar Tidur	1	12 m ²	12 m ²	NAD + A
2	Kamar mandi	1	8 m ²	8 m ²	NAD + A
3	Ruang duduk	1	6 m ²	6 m ²	A
4	Almari	1	3	3 m ²	A
5	Dapur	1	3 m ²	3 m ²	A
6	Private pool	1	6 m ²	6 m ²	A
7	Hanging chair	2	1 m ²	2 m ²	A
8	Tea Area	1	3 m ²	3 m ²	A
9	Hammock	1	6 m ²	6 m ²	A



Buble Diagram Akomodasi deluxe



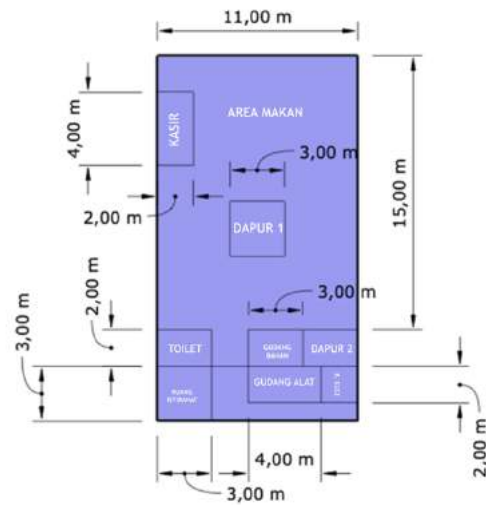
Blok Plan Akomodasi deluxe

Tabel 4.8 Kuantitatif Sarana Makan dan Minum (restaurant)

No	Ruang	Jumlah ruang	Besaran ruang	Besaran total	Sumber
1	Kasir	1	8 m ²	8 m ²	NAD + A
2	Toilet	2	5 m ²	5 m ²	NAD + A
3	Gudang Makanan	1	6 m ²	6 m ²	A
4	Dapur	2	9 & 6 m ²	15 m ²	A
5	Ruang cuci	1	4 m ²	4 m ²	A
6	Area Makan	2	85 m ²	170 m ²	NAD + A
7	Ruang Istirahat	1	10 m ²	10 m ²	A
8	Gudang alat dapur	1	6 m ²	6 m ²	A
9	Loading dock	1	6 m ²	6 m ²	A



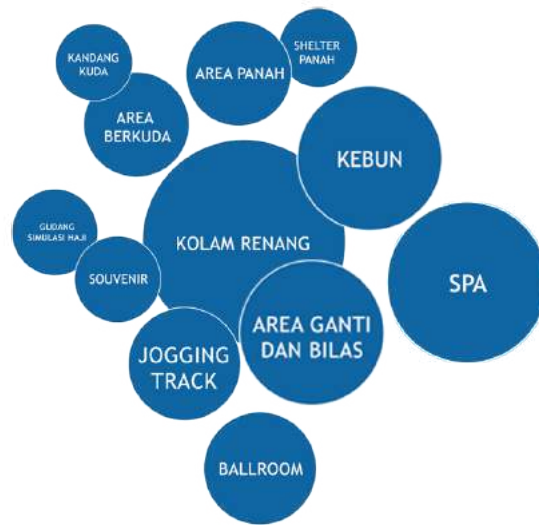
Buble Diagram Restaurant



Blok Plan Restaurant

Tabel 4.9 Kuantitatif Sarana Rekreasi dan Olahraga

No	Ruang	Jumlah ruang	Besaran ruang	Besaran total	Sumber
1	Jogging track	1	-	-	-
2	Kolam Renang	2	menyesuaikan	menyesuaikan	A
3	Area ganti dan bilas	2	9 m ²	9 m ²	NAD + A
4	Area spa	2	8 m ²	16 m ²	NAD + A
5	Kebun	-	menyesuaikan	menyesuaikan	-
6	Ballroom	1	1000 m ²	1000 m ²	NAD + A
7	Souvenir	1	20 m ²	20 m ²	A
8	Gudang simulasi haji	1	6 m ²	6 m ²	A
9	Kandang kuda	4	6 m ²	24 m ²	A
10	Area berkuda	1	1000 m ²	1000 m ²	A
11	Shelter panah	1	30 m ²	30 m ²	A
12	Area panah	1	150 m ²	150 m ²	A



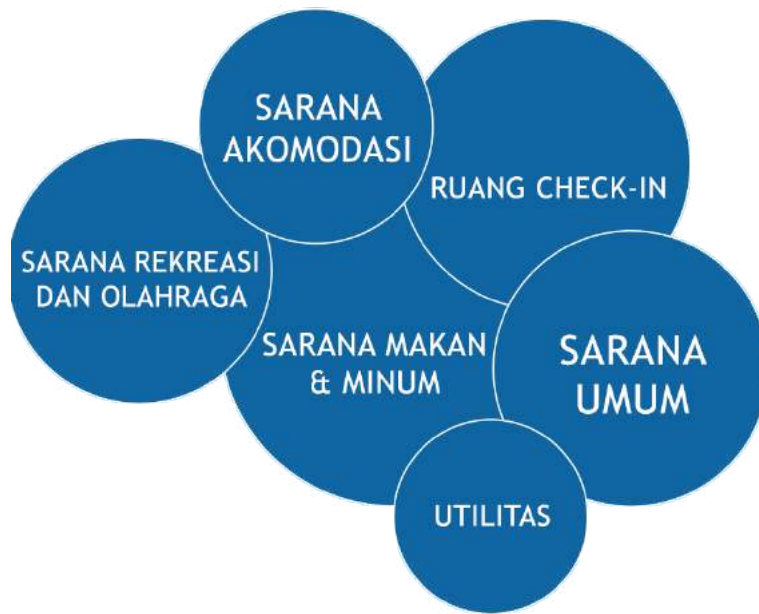
Buble Diagram Sarana Rekreasi dan Olahraga

Tabel 4.10 Kuantitatif Sarana Utilitas

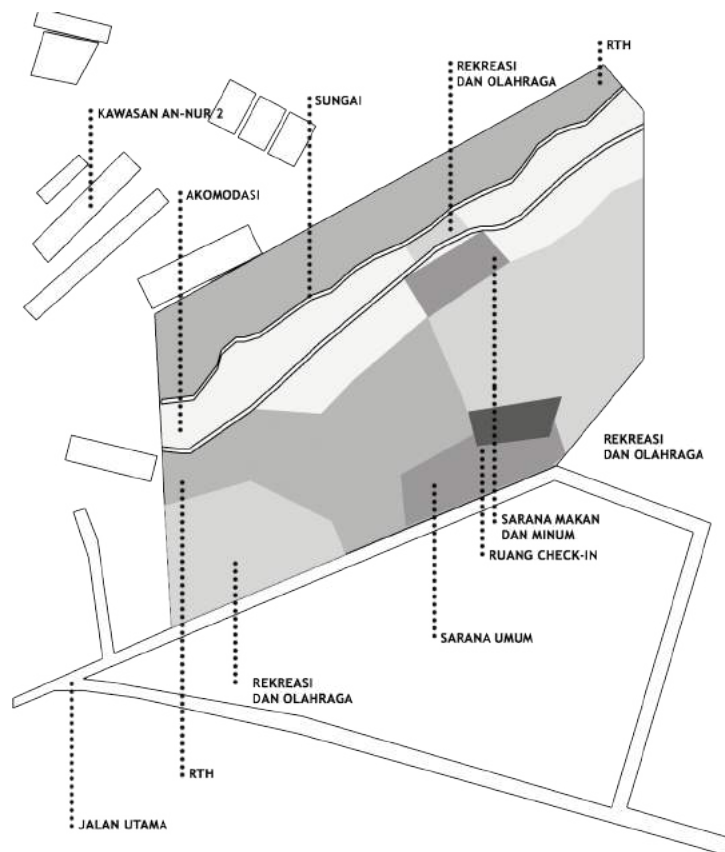
No	Ruang	Jumlah ruang	Besaran ruang	Besaran total	Sumber
1	Power house	1	20 m ²	20 m ²	A
2	Plumbing	-	menyesuaikan	menyesuaikan	-
3	Kebersihan	-	menyesuaikan	menyesuaikan	-
4	Gudang	-	menyesuaikan	menyesuaikan	-
5	Ruang Laundry	1	9 m ²	9 m ²	NAD + A
6	Ruang Setrika	1	6 m ²	6 m ²	NAD + A
7	Housekeeper Room	1	6 m ²	6 m ²	NAD + A



Buble Diagram Sarana Utilitas



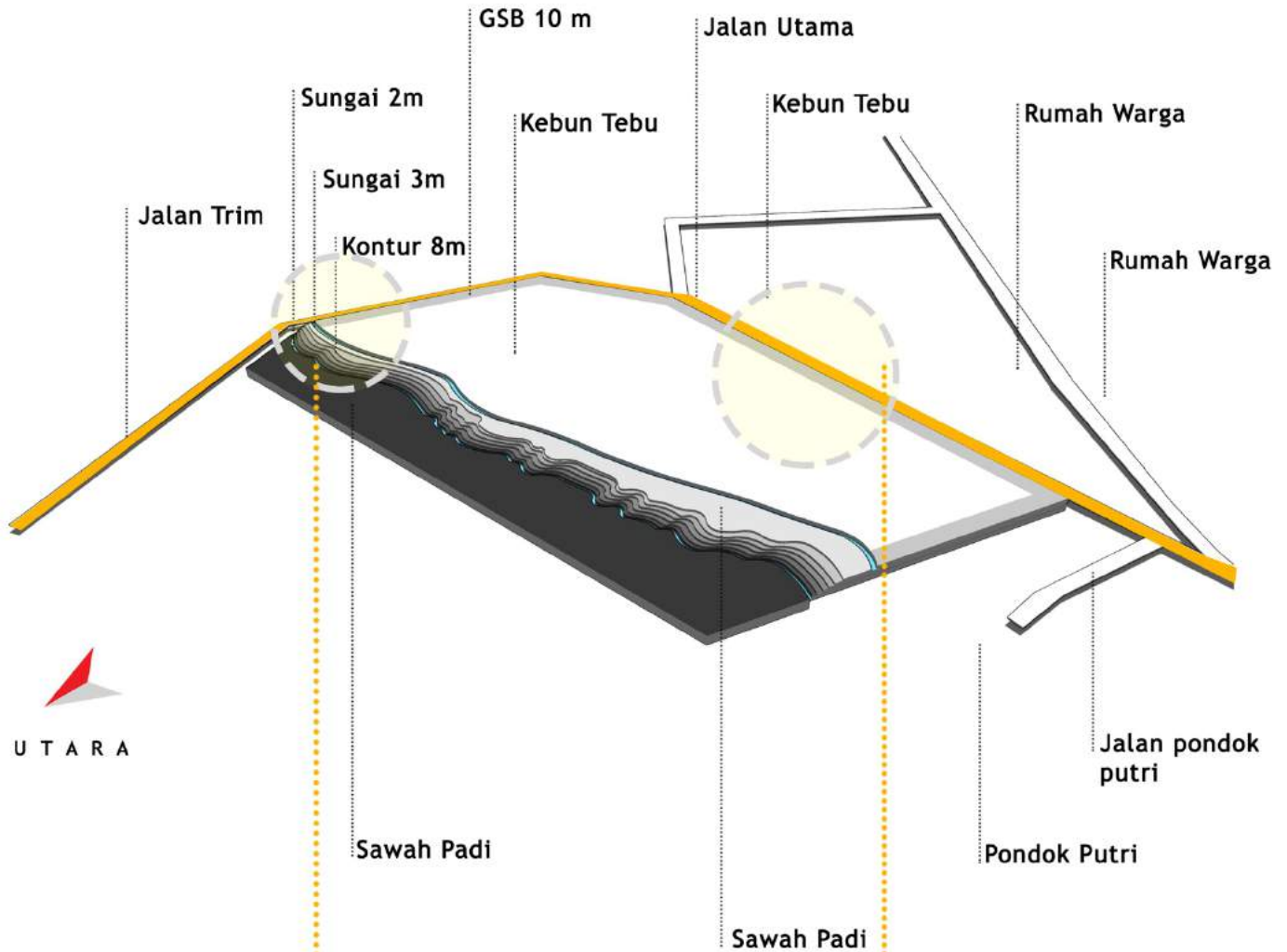
Buble Diagram Makro



Blok Plan Makro

4.3. Analisis Tapak

4.3. Analisis Aksesibilitas



Akses Kedua Gerbang Timur

Akses masuk arah ini berlawanan dengan akses utama, lebih mudah di akses dari sisi utara. Akses ini di peruntukkan untuk loading barang yang akan keluar masuk ke area resort sehingga tidak mengganggu akses utama.

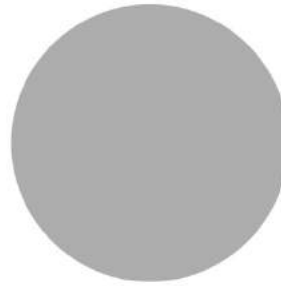
Akses Utama Gerbang Barat

Akses khusus untuk tamu dan Staff. Akses jalan ini juga dipilih terkait pada citra kawasan yang lebih mudah divisualkan serta menunjukkan keterkaitan resor dengan An-Nur 2 yang saling berkesinambungan.



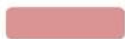
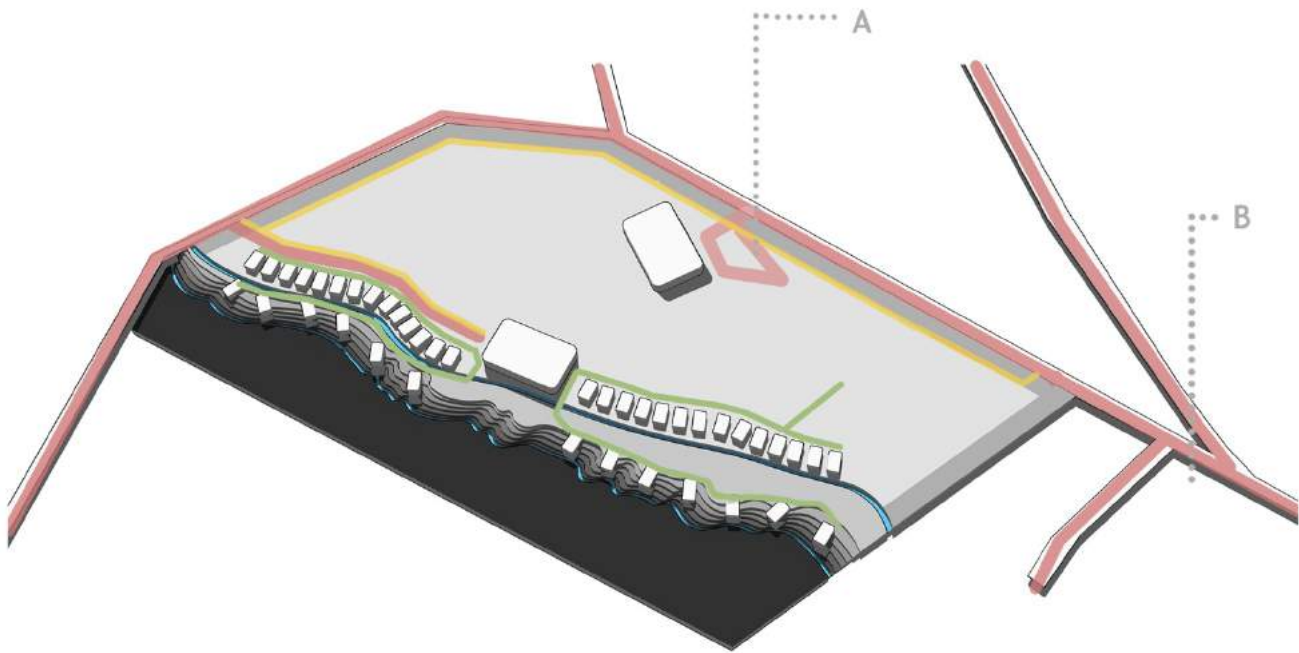
Gerbang Utama

Menunjukkan telah memasuki kawasan baru. dibuat dengan nuansa tropis sehingga memunculkan bayangan apa yang ada didalam kawasan.



Citra Kawasan

Dari pertigaan dibangun sebuah ambien bernuansa tropis untuk menarik pengunjung. menyediakan juga sebuah ruang komunal yang dapat dinikmati semua orang.



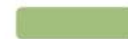
Sirkulasi Kendaraan Bermotor

Area bermotor dibatasi untuk menjaga kualitas udara pada kawasan dan menjaga kebisingan karena rancangan menonjolkan keasrian sebuah kawasan.



Sirkulasi Servis

Servis diutamakan melalui pintu belakang. menghindari kontak fisik dengan sirkulasi pengunjung dan menjaga jarak untuk menjaga kenyamanan tamu.



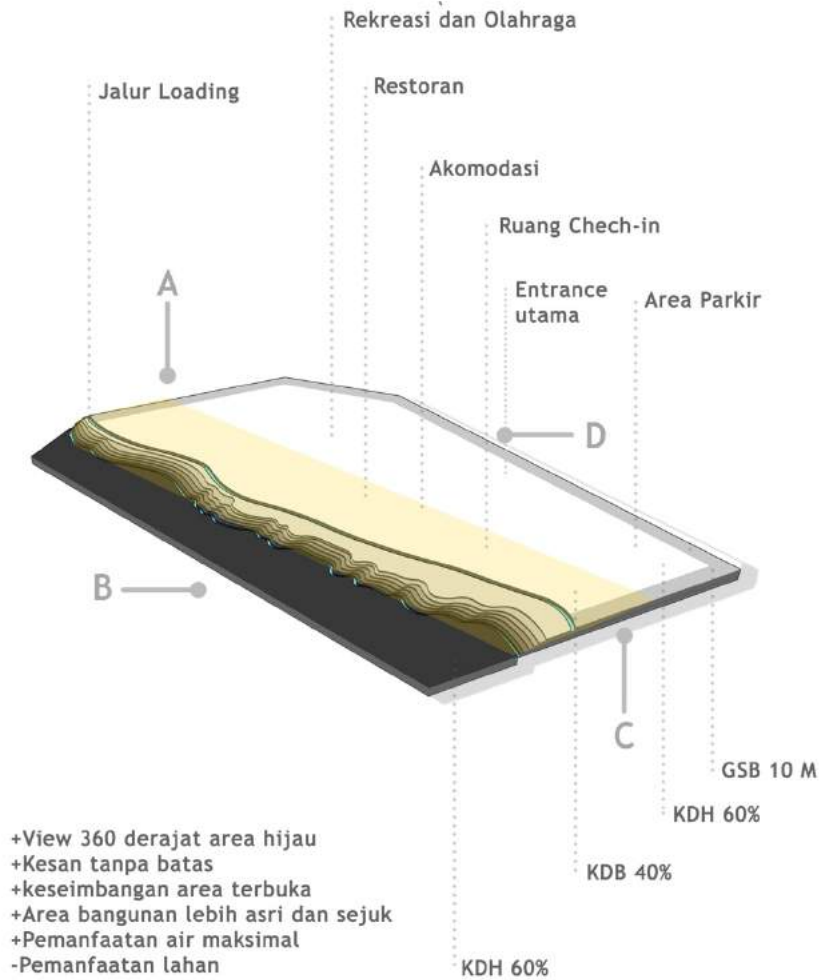
Sirkulasi Manusia

Hampir semua kawasan bisa diakses manusia. karea rancangan ini mengedepankan kawasan yang asri untuk dapat dinikmati tamu.

Strategi Sirkulasi :

1. Membedakan akses kendaraan bermotor, manusia dan servis.
2. Terdapat 2 pintu masuk yaitu untuk tamu dan servis.
3. Semua kegiatan servis difokuskan di pintu belakang

4.3.2. Analisis Tata Guna Lahan dan Batas



Tapak memiliki luas total mencapai 7 hektar. Berada di kecamatan Bululawang yang merupakan daerah pengembangan Kota Malang.

Batas Tapak



A. Sawah Pertanian



B. Sekolah SD An-Nur 2

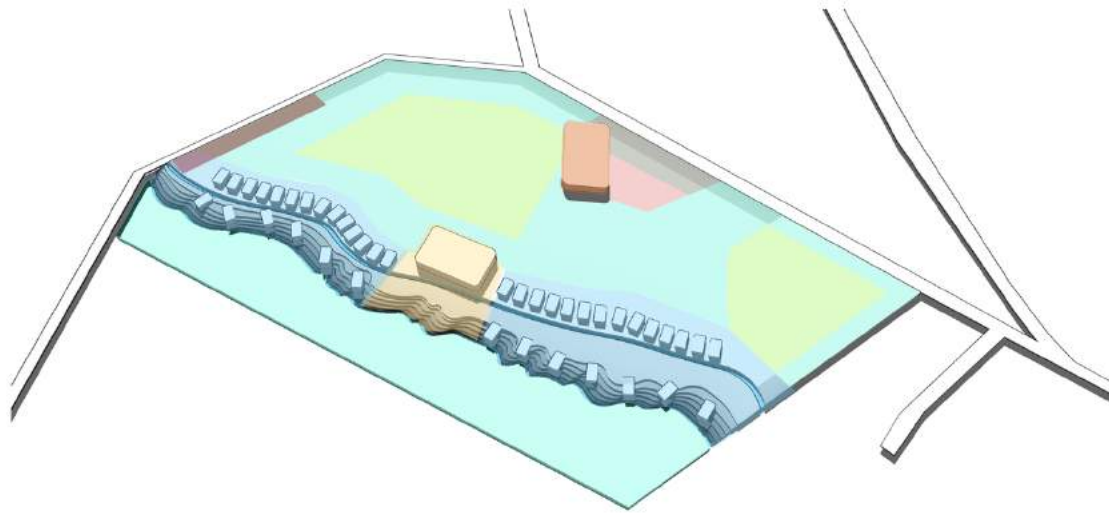





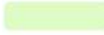

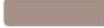
C. Ponpes Putri An-Nur 2



D. Rumah Warga

4.3.3. Analisis Zoning dan Tata Massa



	Sarana Umum		Sarana Makanan dan Minum
	Ruang Check-In		Sarana Rekreasi dan Olahraga
	Sarana Akomodasi		Utilitas

Strategi Dan Pertimbangan Tata Massa :

1. Memanfaatkan kontur sebagai pusat akomodasi
2. Memberikan boundaries kawasan berupa pepohonan tinggi agar manusia yang ada didalamnya tidak merasa terkurung dan memberikan kesan luas
3. Memanfaatkan sumber air sebagai fasilitas utama dan daya tarik
4. Memberikan jeda vegetasi pada area akomodasi dan rekreasi untuk menjaga tingkat kebisingan pada area akomodasi
4. Satu garis bangunan mengikuti sungai untuk mempermudah pelayanan
5. Area akomodasi dan Chech-In bisa melihat rekreasi tanpa menjangkau secara langsung
6. Parkir pada sudut paling dekat dengan jalan utama untuk mempermudah jangkauan
7. Utilitas di bagian belakang agar tidak mengganggu aktifitas didalamnya
8. Pusat kegiatan di fokuskan pada bagian tengah di Restoran

4.3.4. Analisis Perkerasan



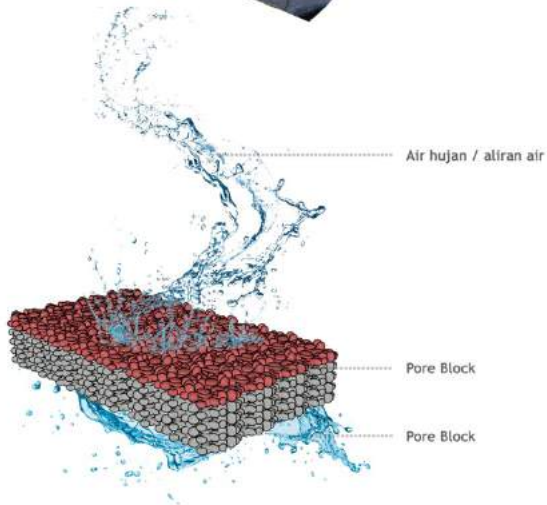
Batu Grevel Lempeng Pipih

- +Kesan Alami
- +Tidak menutup penuh, bisa menjadi resapan
- +Pemasangan cepat dan murah
- Ujungnya sedikit tajam
- Dapat berlumut dan licin



Lempengan batu (Slaps)

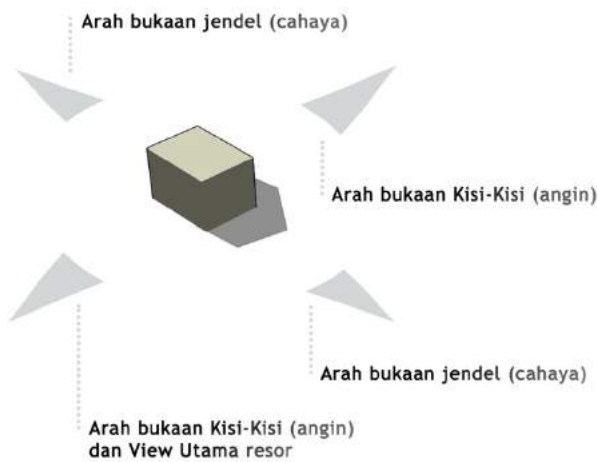
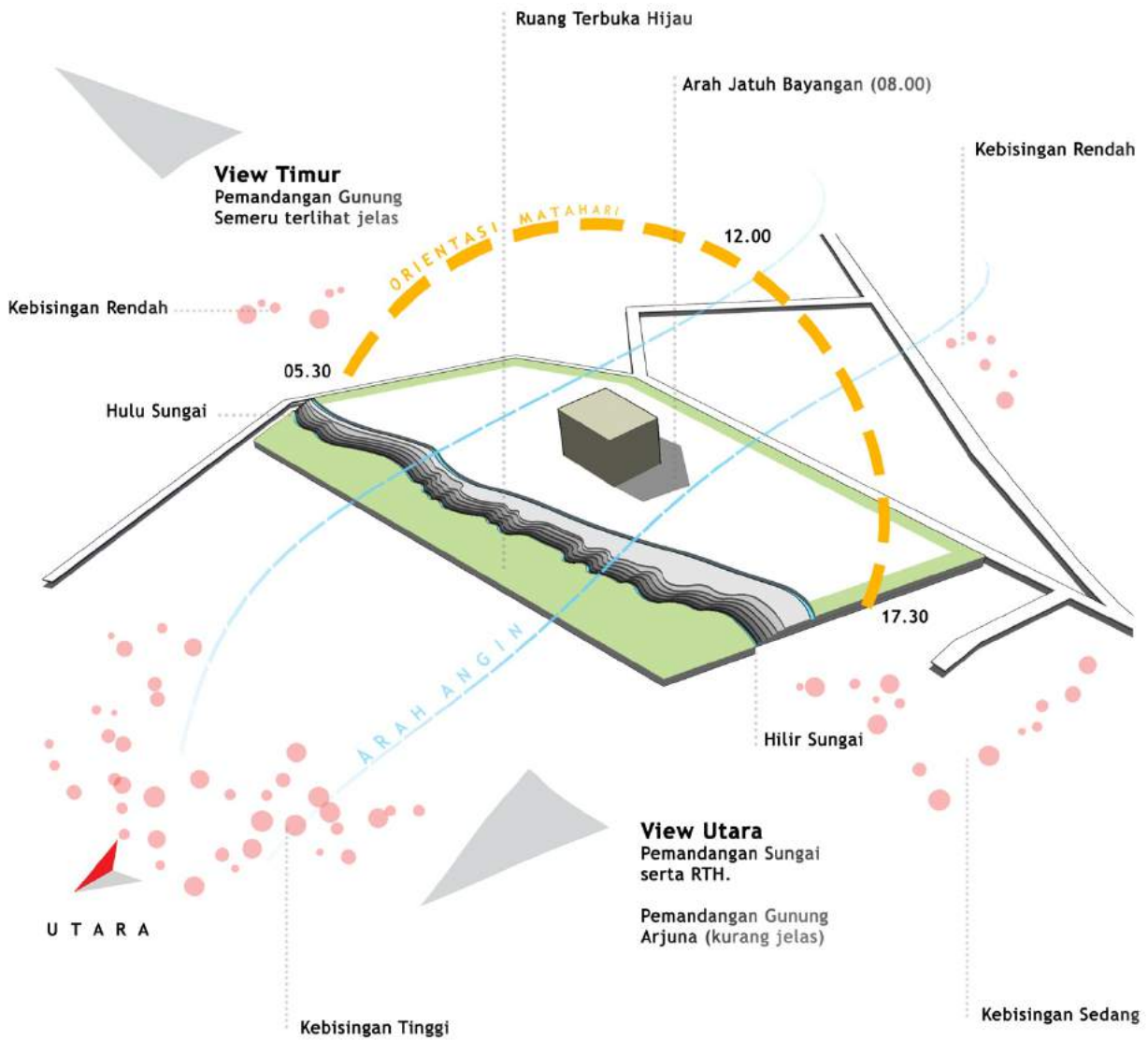
- +kesan alami
- +Pemasangan cepat dan murah
- Dapat berlumut dan licin



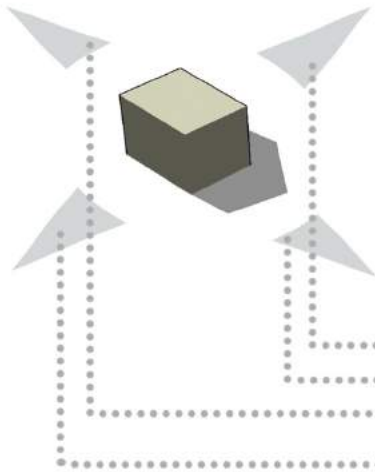
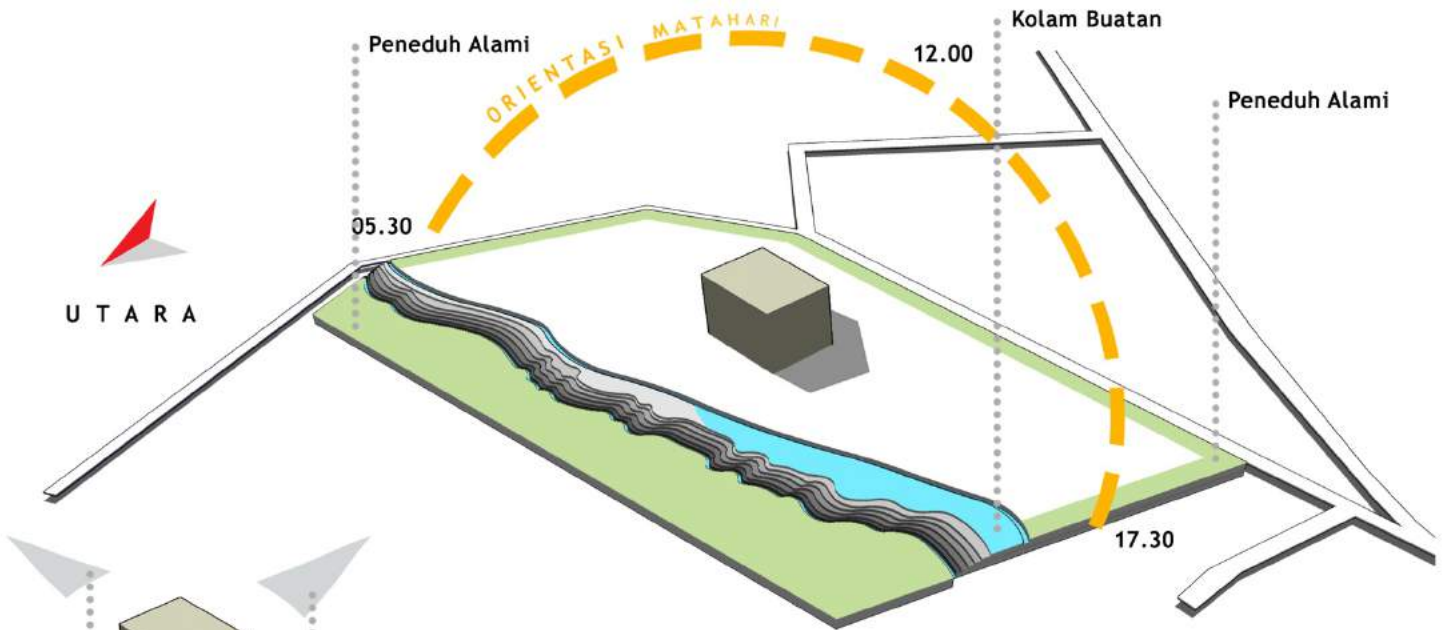
Pore Block

- +Pemasangan cepat
- +Air meresap dengan baik
- +Mempermudah pengguna

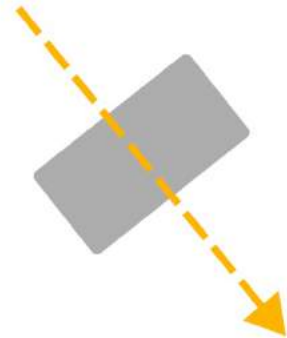
4.3.5. Analisis Matahari, Angin, View dan Kebisingan



Ruang Terbuka Hijau
Fungsi lain RTH sebagai penghalau kebisingan di luar tapak serta sebagai pelindung visual dari luar tapak kedalam tapak dan sebaliknya.



- Arah bukaan Kisi-Kisi (angin)
- Arah bukaan jendela (cahaya)
- Arah bukaan jendela (cahaya)
- Arah bukaan Kisi-Kisi (angin) dan View Utama resor



Orientasi Massa
Orientasi massa mengikuti arah matahari untuk menghindari cahaya masuk yang berlebih

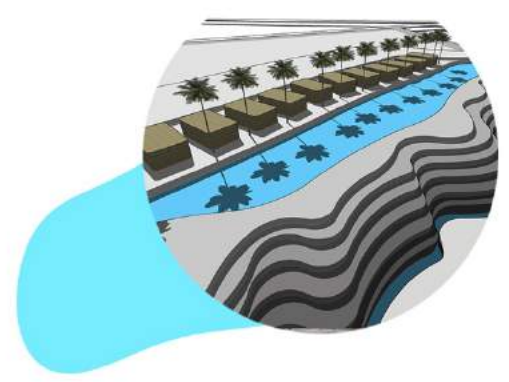


Material Penutup Alami
Penutup massa menggunakan material alami yang mampu menyerap panas dan mendinginkan area dibawahnya. seperti bambu geprek, atap daun kelapa dll.



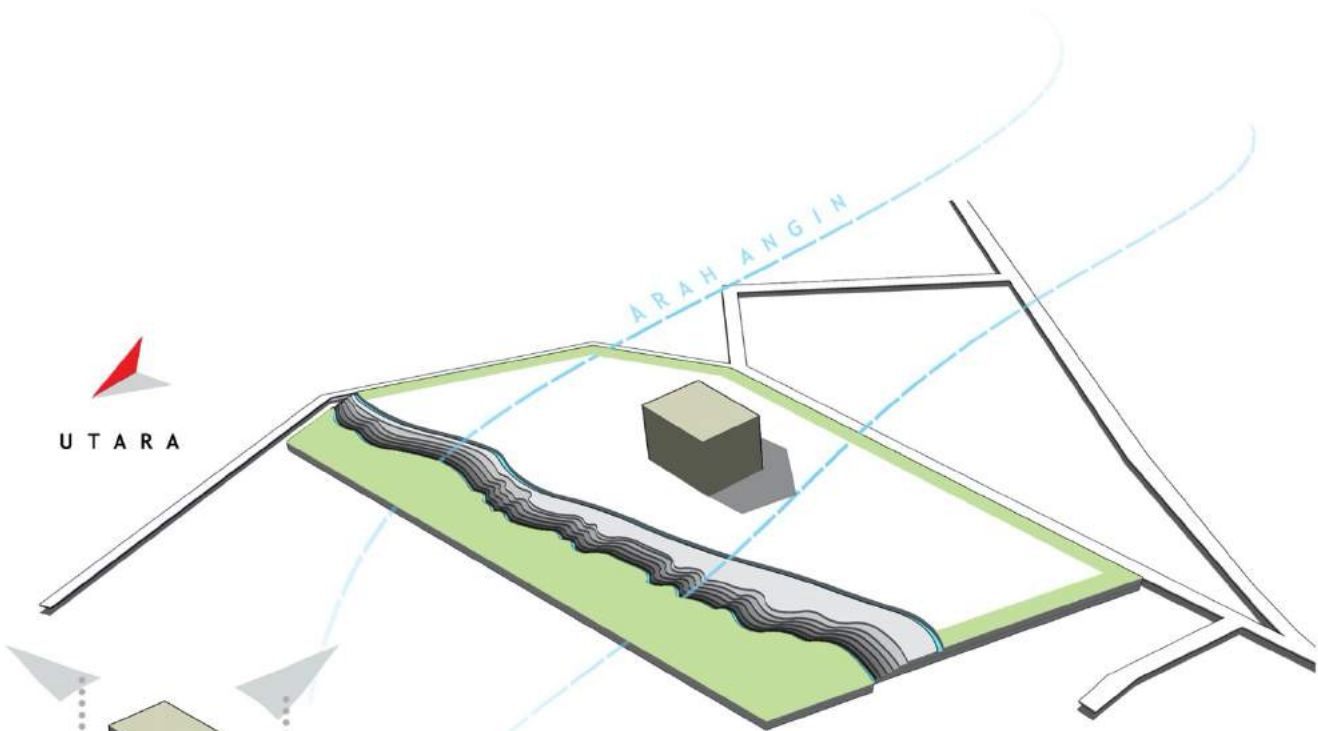
Peneduh Alami

Kawasan dikelilingi oleh pohon tinggi. sehingga cahaya yang mengenai massa akan melewati celah pohon sebelum ke massa. Hal ini juga menurunkan suhu yang ada pada kawasan.



Memperluas Permukaan Air

Dengan ditambahkan kolam buatan dengan cara memperbesar lebar sungai dan membendung pada hilir. Fungsinya sebagai penurun suhu pada tapak.



UTARA

ARAH ANGIN

- Arah bukaan Kisi-Kisi (angin)
- Arah bukaan jendela (cahaya)
- Arah bukaan jendela (cahaya)



Kawasan dikelilingi pohon

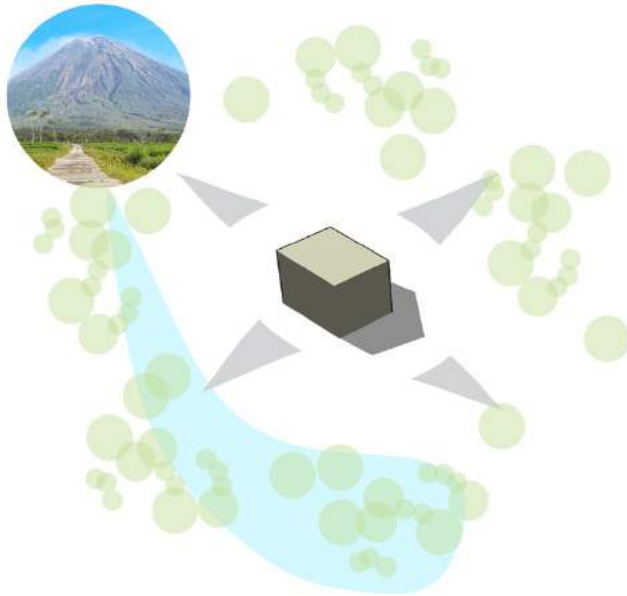
Kawasan dikelilingi oleh pohon tinggi. Sebagai pemecah angin berlebih sehingga angin dalam kawasan tidak terlalu kencang

Open Space

Massa menggunakan konsep open space. membiarkan udara masuk pada massa sehingga tamu bisa lebih menikmati suasana kawasan.

Jurai Atap Rendah

Jurai atap dibuat rendah untuk menghindari air masuk ke dalam massa yang berakibat rusaknya perabot ataupun struktur yang terbuat dari material alami.

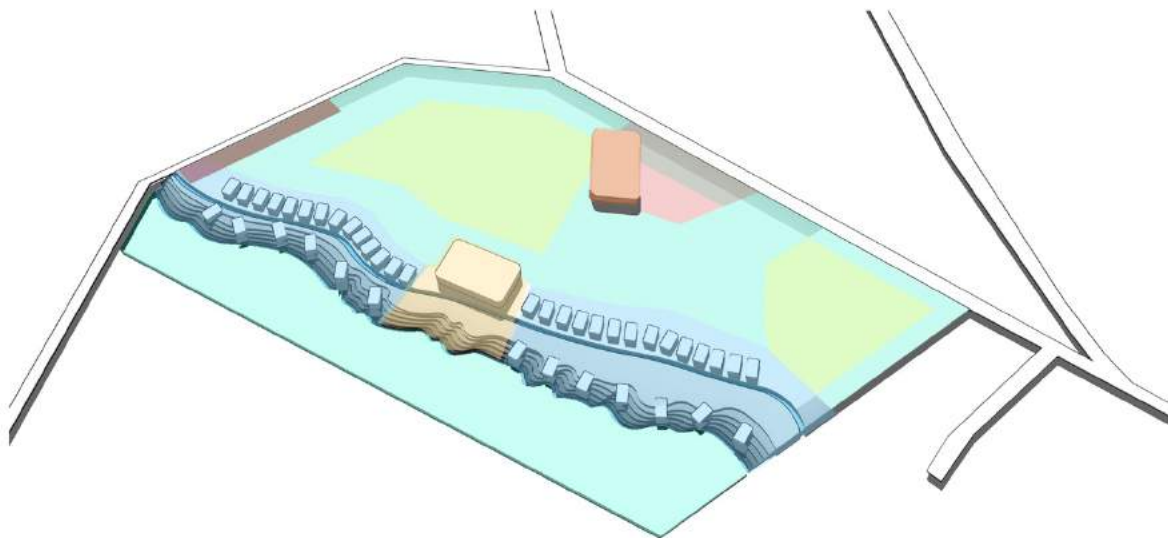





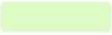

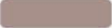
View Pepohonan Tropis dan Elemen Air

Area resor dikelilingi oleh pepohonan sehingga view keluar yang mengarah ke bangunan luar akan tertutupi.

View area timur akan terbuka pada beberapa masa yang memperlihatkan Gunung Semeru.

View Resor ada sungai, kolam buatan atau hanya pepohonan. tergantung pada kelas resor.

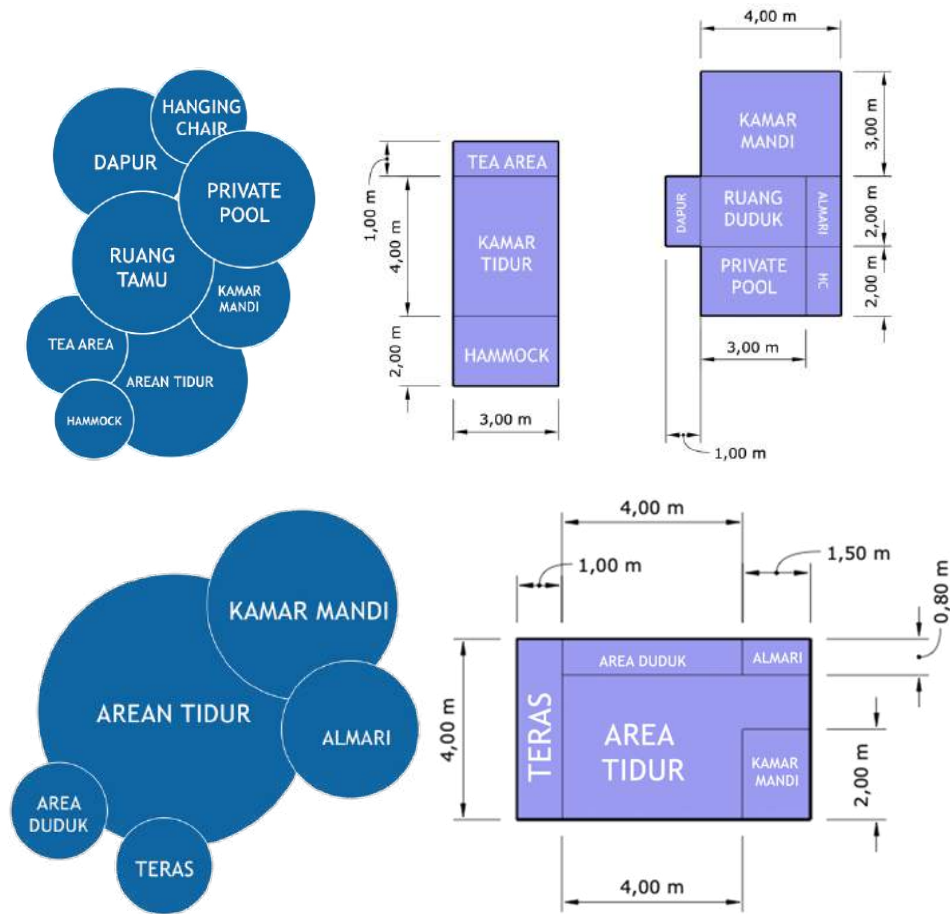


	Sarana Umum		Sarana Makanan dan Minum
	Ruang Check-In		Sarana Rekreasi dan Olahraga
	Sarana Akomodasi		Utilitas

Strategi Mengatasi Kebisingan :

1. Memberikan boundaries kawasan berupa pepohonan tinggi sehingga menghalau bising dari luar tapak.
2. Memberikan jeda vegetasi pada area akomodasi dan rekreasi untuk menjaga tingkat kebisingan pada area akomodasi.
3. Kendaraan bermotor mempunyai akses terbatas untuk memasuki kawasan.
4. Suara air mengalir dan gesekan daun akan menjadi penutup bising pada tapak.

4.3.6. Analisis Ruang Resor dan Kolam Renang



Keterangan	Resor	Resor
	Regular	Deluxe
Material Bambu	√	√
Mempunyai area privat	x	√
Mempunyai privat pool	X	√
Konsep open space	X	√
Ruang yang lebih luas	X	√
Mempunyai dapur privat	X	√
Mempunyai komunal space	X	√
Kamar mandi outdoor	X	√
Mempunyai fasilitas lebih	X	√
Mempunyai gardu pandang	X	√
View yang lebih bagus	X	√

4.3.7. Analisis Bantuk



Fungsi pohon yang menaungi

- + Menaungi yang ada di bawahnya
- + Sejuk dan aliran udara lancar
- + Terang dengan membiarkan cahaya masuk



Daun sebagai tameng terhadap matahari

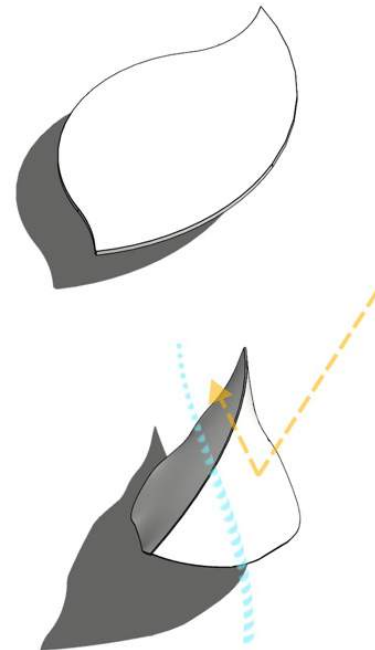
- + Pelindung panas matahari
- + Mendinginkan area dibawahnya
- + Konduktifitas yang baik
- + Fotosintesis menghasilkan



Ide dasar bentuk tumpukan daun

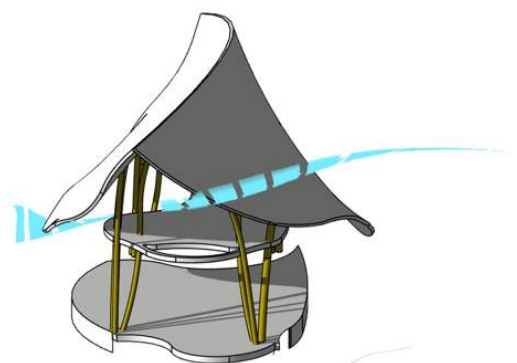
- + Saling melindungi daun sama lain
- + Menyatu dengan area hijau tapak
- + estetika bangunan yang indah dan beda

Bentuk dasar menyerupai bentukan daun yang akan menjadi elemen penutup massa.



Bentuk daun dibuat 3 dimensi berikut tulang daun di tengahnya sebagai struktur atap. Bentuk dibuat menjuari untuk melindungi massa dari matahari dan hujan.

Ketinggian dirambahkan dengan struktur bambu sehingga udara akan masuk kedalam tapak dengan baik



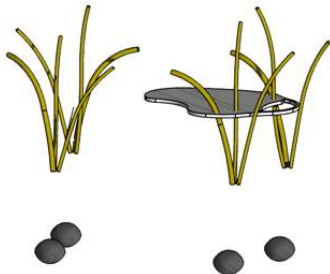
4.3.8. Analisis Struktur

Bambu merupakan material alami yang memiliki daya tekan seperti besi dan daya tarik yang lebih kuat dari beton. Sumberdaya alami ini melimpah di Kabupaten Malang. Bambu juga mudah di bentuk mengikuti desain yang ada.



Upper Structure

Menggunakan Bambu sebagai rangka atap karean bisa di bentuk sesuai dengan desain.



Middle Structure

Struktur kolom penopang bambungan menggunakan bambu dengan jenis Petung. Bambu memiliki daya tarik yang lebih kuat dari beton dan daya tekan yang kuat seperti besi.

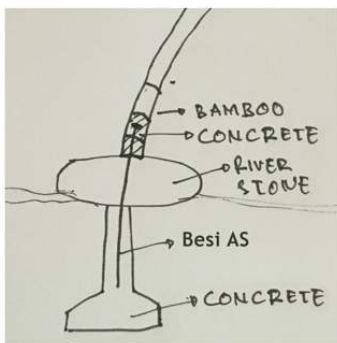
Structure Diafragma

Penghubung kolom dan pondasi menggunakan batu alam



Sub Structure

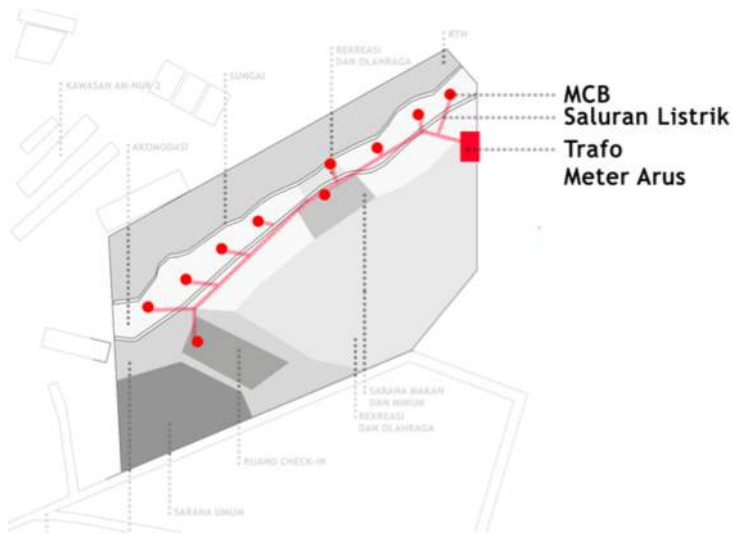
Lingkar beton penampang 10/10



Sub Structure Explanation

Bambu dan beton di hubungkan melalui sebuah besi as yang dibor pada batu dan dikaitkan pada bambu dengan pengeboran ruas bambu yang di suntikkan dengan semen.

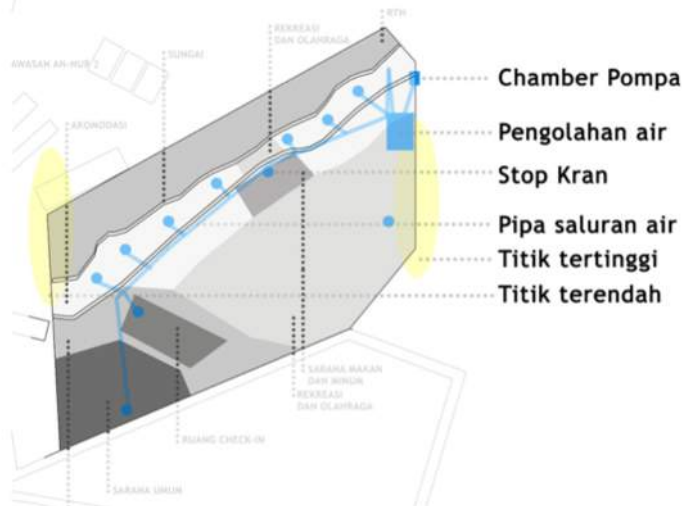
4.3.9. Analisis Utilitas



Power House di tempatkan pada sisi timur yang mudah di akses

Saluran listrik didisbrusikan dengan sistem kabel tanam

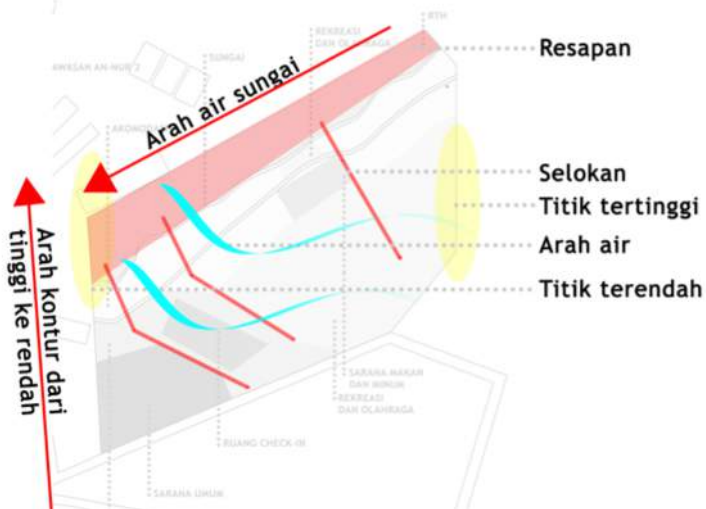
MCB diletakkan pada tiap bangunan supaya jika terjadi arus pendek tidak berimbas ke seluruh bangunan



Pengolahan air ditempatkan di area tinggi.

Penyaluran air memanfaatkan grafitasi

Menempatkan Stop kran pada tiap bangunan



Penerapam biopori dalam kawasan resor

Pengelompokan Septic tank yang mencakup beberapa bangunan

Semua area merupakan resapan karena tidak ada penutup tapak permanen.

kelebihan air hujan dialirkan melalui selokan kemudian menuju area resapan pada sisi utara

Air hujan dibiarkan jatuh ke tapak tanpa talang buatan

Diagram Skematik Air Bersih

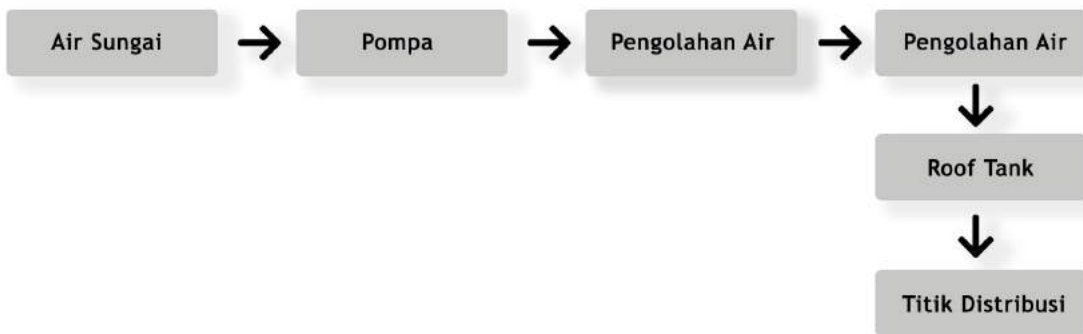


Diagram Skematik Listrik

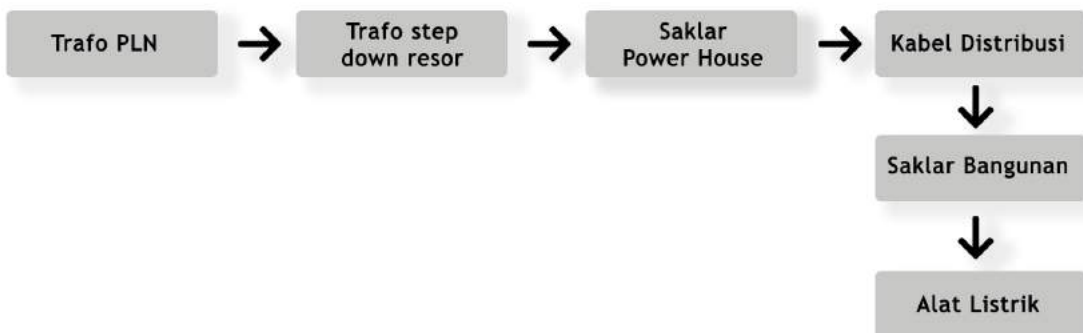


Diagram Skematik Sampah



Diagram Skematik Air Kotor

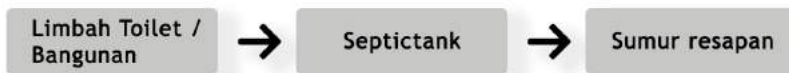


Diagram Skematik Kebakaran



BAB 5

KRASAN NYANDING ALAM

Konsep Dasar

Pemanfaatan alam sebagai kunci dari sebuah kawasan.

Design Script

- Pemanfaatan alam sebagai solusi dari iklim dan permasalahan tapak
- Memunculkan keunikan yang terinspirasi dari alam
- Berdampingan dengan alam

Script Explanation

- Alam membantu manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan caranya
- Manusia mengambil manfaat dari apa yang dia jaga
- Keseimbangan akan alam dan manusia akan terjaga

Konsep Krasan Nyanding Alam

Tapak

Menpertahankan kondisi alami dengan tidak memberikan perkerasan yang dapat menghalangi resapan

Ruang

Menghadirkan ruang yang mampu bersinergi dengan alam sekitarnya. memperkecil sekat antar keduanya dan menghadirkan kenyamanan thermal tanpa modifikasi buatan.

Utilitas

Pemanfaatan energi alam terutama air dalam menghidupi kawasan.

Struktur

Sebuah struktur yang mampu menopang bangunan, tidak melukai alam dengan pondasi terlalu dalam dan terinspirasi dari alam.

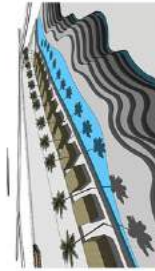
Bentuk

Bangunan yang indah dengan merepresentasikan daerah sekitarnya.

Environment

Menciptakan kawasan sejuk dan asri yang merupakan hasil pemanfaatan alam yang maksimal.

Konsep TAPAK



.... **Bamboo Resto**
 Pusat Kegiatan dari kawasan yang terletak di tengah

.... **Deluxe Resor**
 Resor dengan area privat dan kolam renang pribadi yang terletak pada kontur yang terhubung dengan sungai.

.... **Area Berkebun**
 Aktifitas berkebun wisatawan dan mengolah hasilnya.

.... **Resor Reguler**
 Resor dengan 2 kelas View Sungai besar dan kecil.

.. **Berkuda**
 Pilihan aktifitas resor

.. **Parkir Grevel**
 Material penutup dari parkir dengan Grevel Koral

.. **Citra Kawasan**
 Jalan menuju Resor yang mencerminkan apa yang ada di dalam kawasan.

Pohon Pembatas

... **Pengolahan Air** ..
 Air sungai di olah untuk memenuhi kebutuhan resor.

↑ **Venue**
 Terhubung atas indoor dan outdoor untuk acara-acara.

Memamah
 Pilihan aktifitas resor

... **Ruang Check-in**
 Bangunan pertama yang dilihat tamu. Mencerminkan Kawasan didalamnya.

Bamboo Launch
 Pilihan aktifitas resor makan siang di bawah pohon bambu hasil olahan berkebun.

Spa w/ a View
 Pilihan aktifitas resor spa dengan view hamparan padi luas.

Perkebunan



Konsep BENTUK



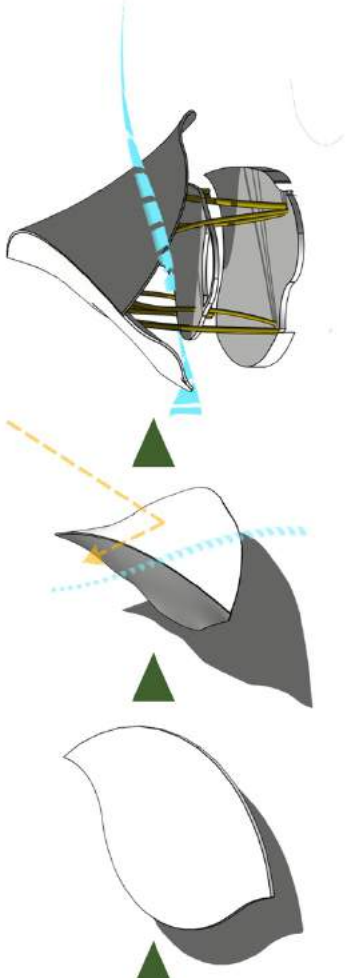
Fungsi pohon yang menaungi



Daun sebagai tameng terhadap matahari



Ide dasar bentuk tumpukan daun



Material Bambu

Mengekspose kolom dan sruktur bambu sebagai estetika utama dengan warna asli dari bambu.



Bentuk Daun

Focal point utama dan bentuk yang bisa menyatu dengan lingkungan sekitar.



Konsep R U A N G



Bamboo Furniture

Material utama dari furniture terbuat dari bambu dan material alami lainnya untuk menegaskan sebagai kawasan asri dan nyaman.



Nature View from Bed

Memperkecil sekat antara indoor dan outdoor. Tamu dapat menikmati kapan saja kawasan asri baik dari luar resor maupun dari dalam.

Aktifitas Menyenangkan

Dalam resor disediakan aktifitas yang jarang ada di resor biasa seperti gardu pandang, Hanging Chair, Outdoor Bathup, Natural private pool, hingga Kamar mandi outdoor.



Konsep STRUKTUR



Upper Structure
Menggunakan Bambu sebagai rangka atap karena bisa di bentuk sesuai dengan desain.



Middle Structure
Struktur kolom penopang bambungan menggunakan bambu dengan jenis Petung. Bambu memiliki daya tarik yang lebih kuat dari beton dan daya tekan yang kuat seperti



Structure Diafragma
Penghubung kolom dan pondasi menggunakan batu alam

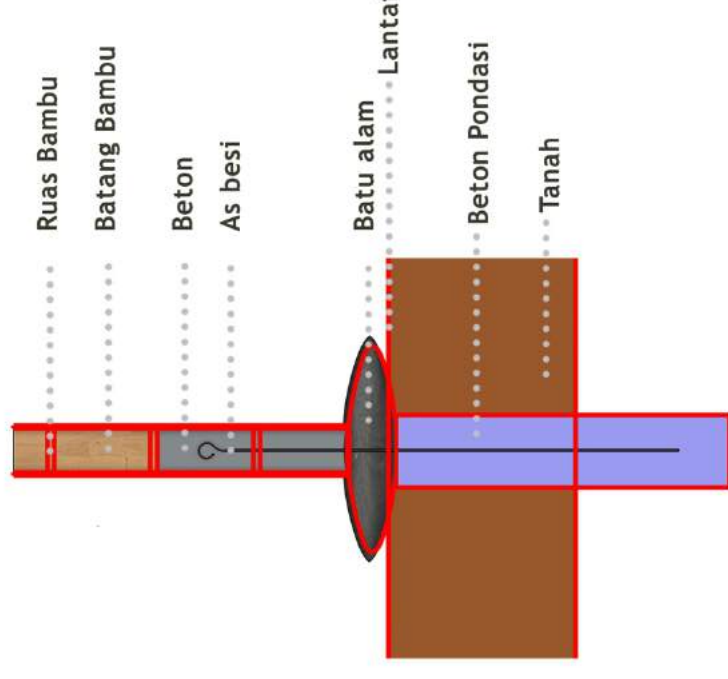


Sub Structure
Lingkar beton penampang 10/10



Rope Skin Joinery

Joinery dari Bambu kebanyakan menggunakan as drat, sehingga akan merusak estetika dari bambu itu karena ada campuran tangan metal. Solusi nya dengan melapisi joinery as drat dengan tali sehingga tertutup dan tidak terlihat dari luar.



Sub Structure Explanation

K o n s e p Vegetasi

Vegetasi Rendah

Mengisi area perkebunan untuk menjaga view area spa tetap luas serta aktifitas berkebun



Cabai



Labu



Kubis



Tomat



Brokoli



Bayam



Pandan



Manisa



Ubi Ungu



Kacang Tanah



Vegetasi Tinggi

Sebagai pembatas tapak, penghalau angin dan Peneduh.



Kelapa



Bambu Jawa



Beringin



Sengon

Vegetasi Kawasan

Elemen estetik dan Pembatas view



Pakis Tiang



Pisang Bati



Kelapa Kuning



Talas Bogor

Vegetasi Sedang

Pilihan aktifitas berkebun dan pengolahan



Kacang Panjang



Pepaya



Singkong



Pisang

Halaman sengaja di kosongkan

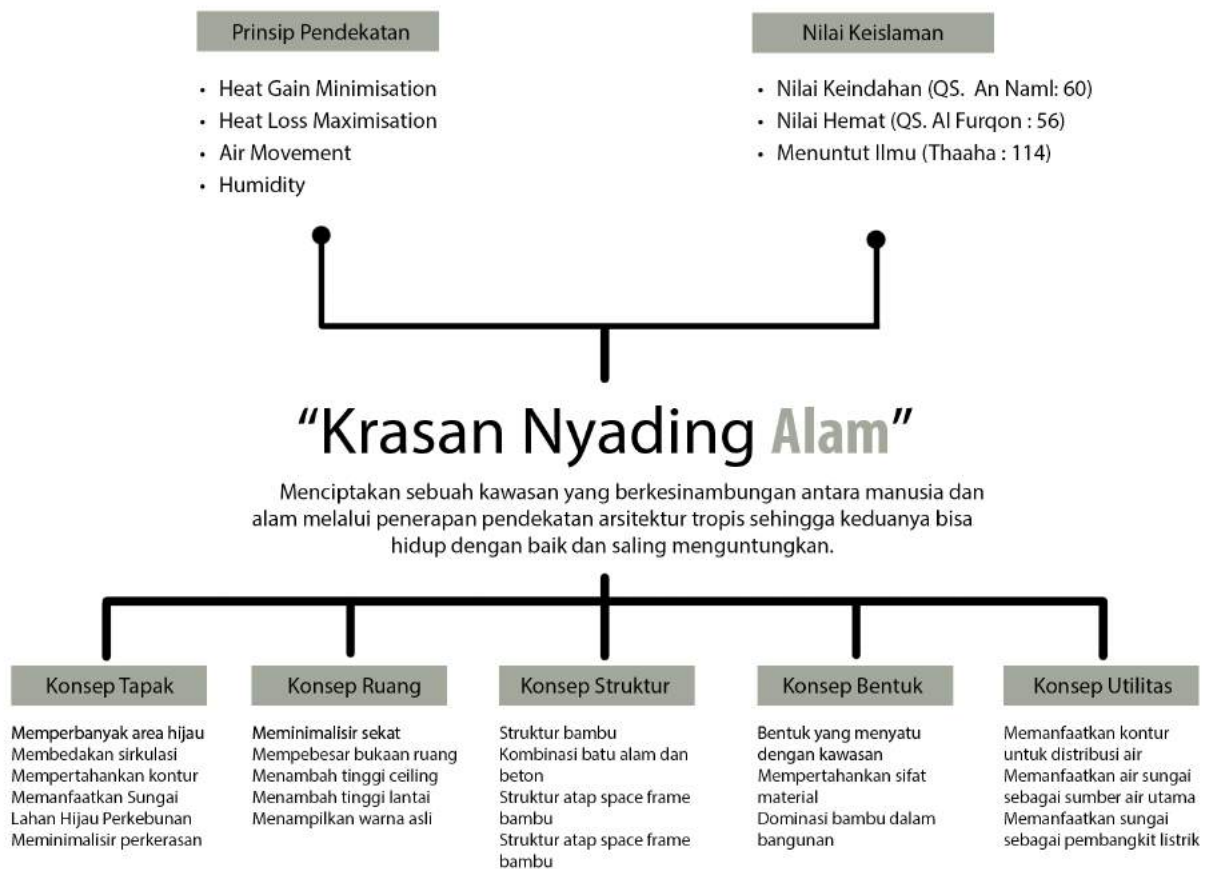
BAB VI HASIL RANCANGAN

6.1. Konsep Perancangan

6.1.1. Konsep Dasar

Perancangan Resor dengan pendekatan arsitektur tropis menggunakan tagline “Krasan nyanding alam”. Tagline tersebut menggambarkan bagaimana sebuah kawasan yang dapat beradaptasi dengan alam, menjaga dan melestarikan alam serta dapat memanfaatkan alam dengan baik dengan cara mengaplikasikan pendekatan arsitektur tropis dalam rancangan. Mengingat isu akan energi yang banyak digunakan oleh An-Nur 2 untuk oprasional yayasan. Dalam hal ini pengaplikasian arsitektur tropis untuk mencapai tagline “Krasan nyanding alam” antara lain :

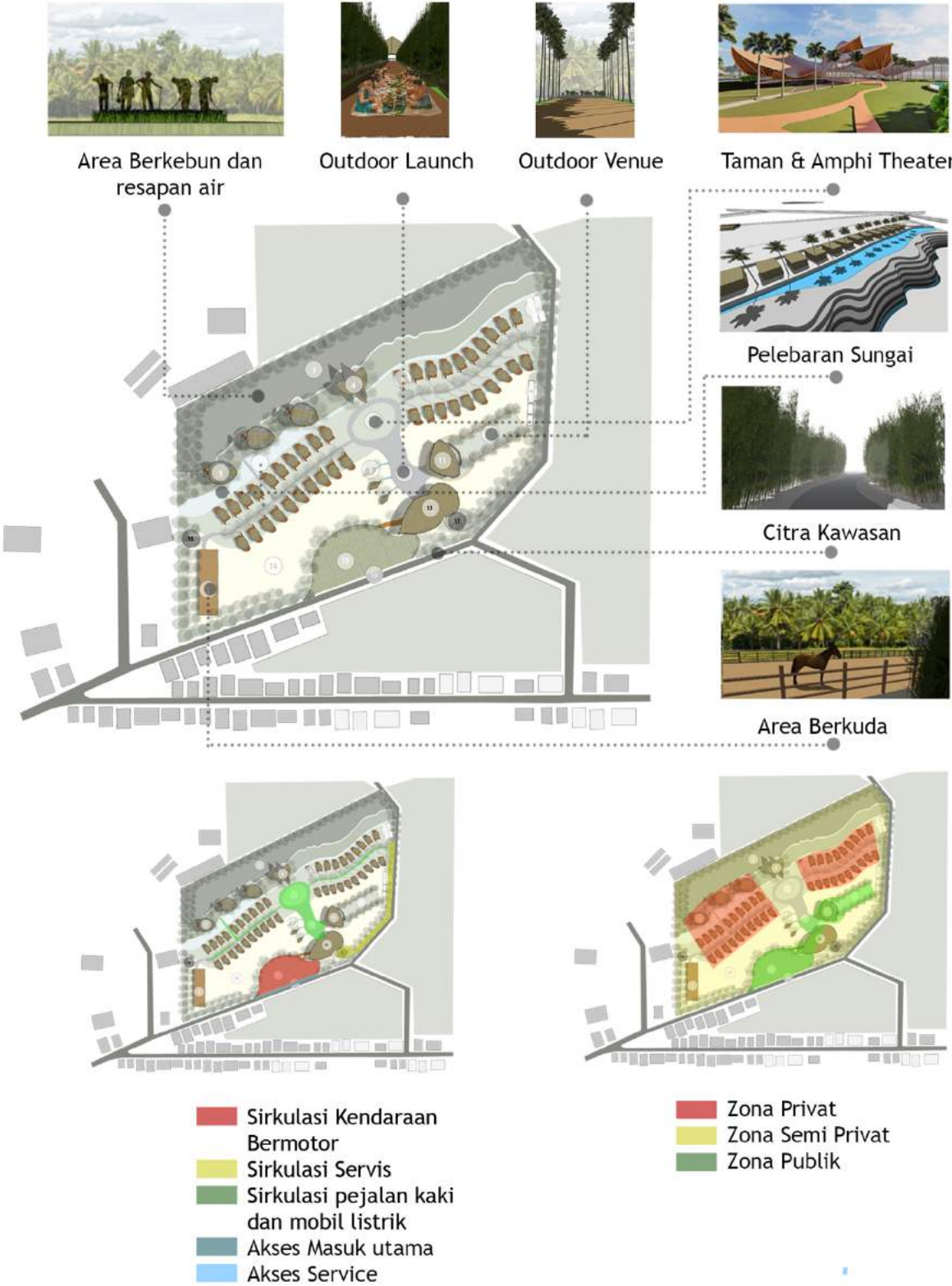
1. Menjaga alam dan keaslian nya
2. Memenuhi KDB dan KDH Kabupaten Malang (KDB 40%, KDH 60%)
3. Penggunaan material alami dalam bangunan
4. Pemanfaatan energi terbarukan dalam kawasan
5. Meminimalisir penggunaan energi berlebih
6. Merangkul masyarakat sekitar



Gambar 6.1 Konsep Dasar

Sumber : hasil analisis, 2020

6.1.2. Konsep Tapak



Gambar 6.2 Konsep Tapak

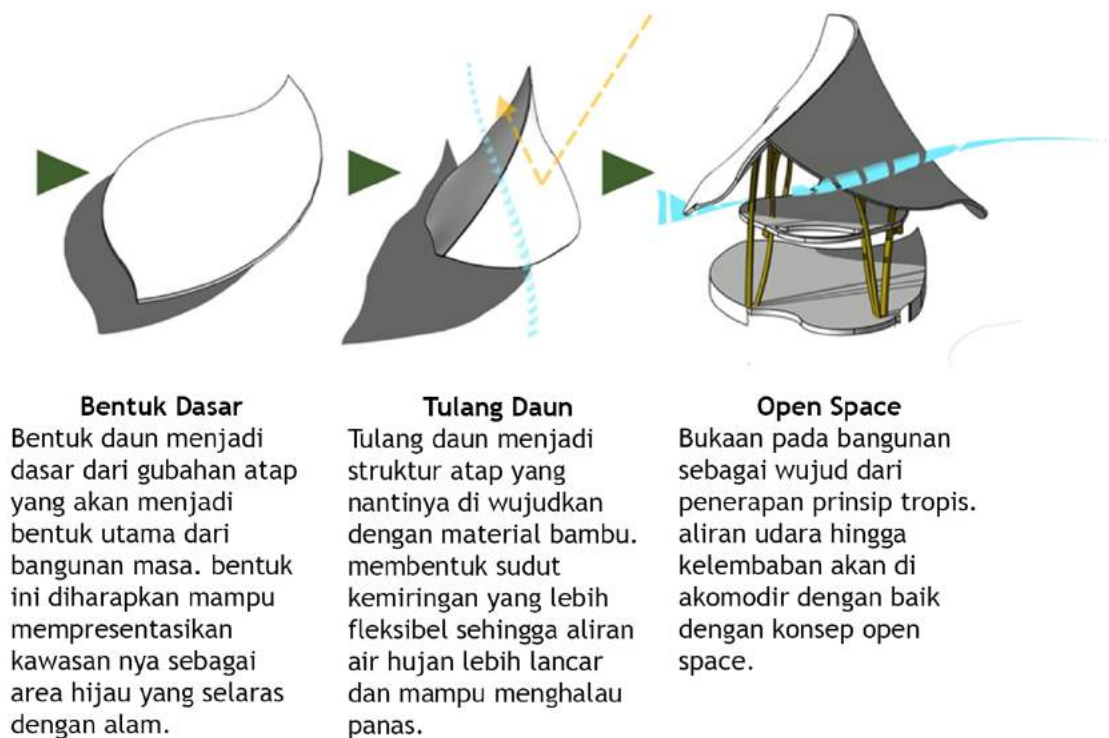
Sumber : hasil analisis, 2020

6.1.3. Konsep Bentuk



Untuk mewujudkan bentuk yang selaras dengan kawasan nya, dibutuhkan material yang mampu untuk menahan air seperti daun, mampu menghalau panas seperti tumpukan dedaunan dan mudah membentuk sebuah lengkungan.

Bambu sebagai material alami dan banyak tumbuh di daerah Malang, memiliki spesifikasi yang di butuhkan. Material ini dapat tumbuh dengan cepat dan memiliki ketahanan yang sangat baik apabila di olah dengan benar.



Gambar 6.3 Konsep Bentuk

Sumber : hasil analisis, 2020

6.1.4. Konsep Ruang



Bukaan Lebar

Memperlebar bukaan pada massa membuat aliran udara dan kelembaban dapat diakomodir dengan baik.



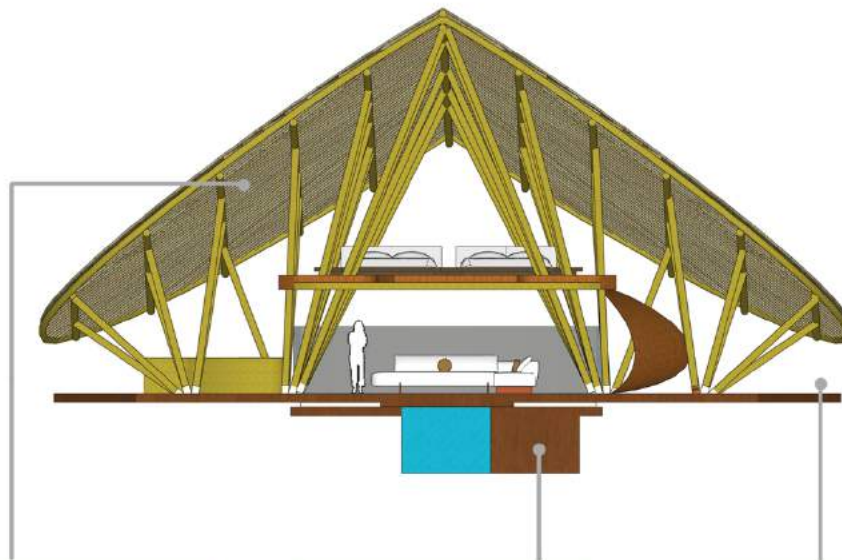
Bamboo Furniture

Material utama dari furniture terbuat dari bambu dan material alami lain nya. untuk menegaskan sebagai kawasan asri dan nyaman.



Nature View from Bed

Memperkecil sekat antara indoor dan outdoor. Tamu dapat menikmati kapan saja kawasan asri baik dari luar resort maupun dari dalam.



Ceiling Tinggi

Memperlancar aliran udara dengan menambah ruang gerak udara adalah fungsi dari ceiling tinggi. Namun angin kencang harus bisa di minimalisir dengan vegetasi area tapak maupun dengan tirai

Warna Asli

Mempertahankan warna asli material sehingga keindahan asli dari ciptaan tuhan dapat dirasakan detail hingga texture nya.

Tinggi Lantai

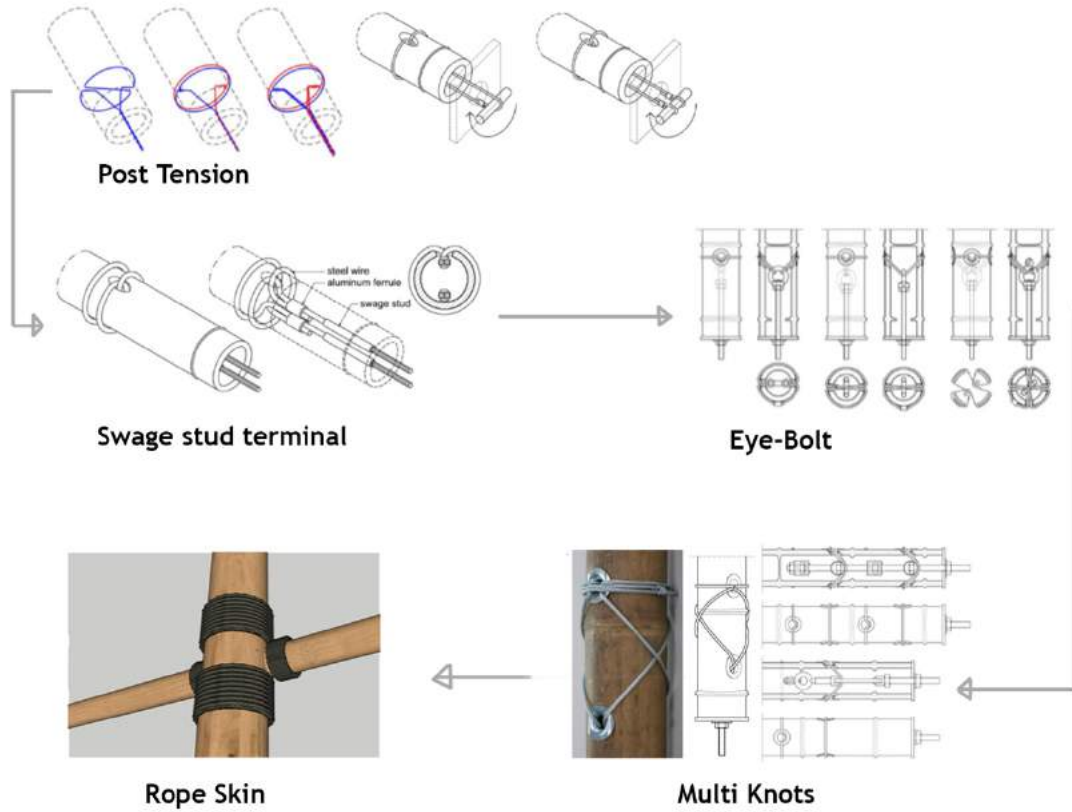
Penambahan tinggi lantai di perhatikan terkait dengan hujan untuk menghalau tampias hujan maupun genangan air yang dapat merusak bambu

Gambar 6.4 Konsep Ruang

Sumber : hasil analisis, 2020

6.1.5. Konsep Struktur

A. Struktur Sambungan



B. Struktur Pondasi

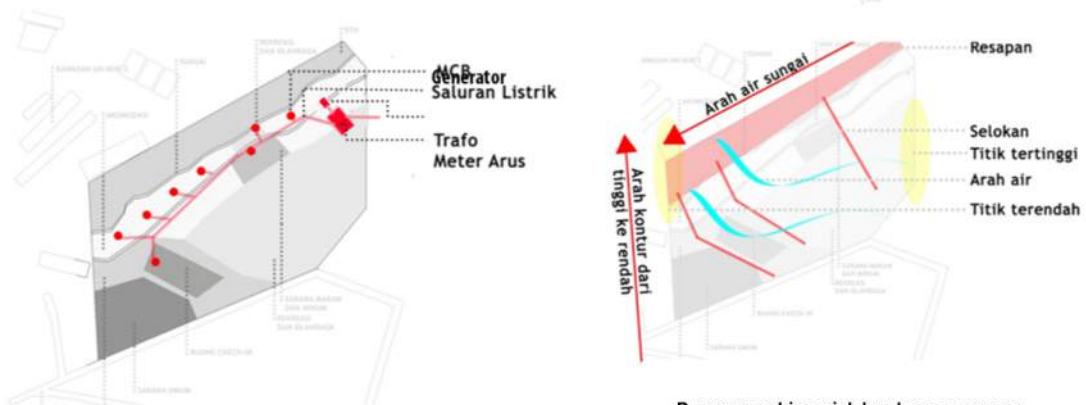


Kolom pondasi menggunakan bambu petung dengan diameter 16 cm yang di landaskan pada batu dan diteruskan dengan pondasi beton bertulang di bawahnya. Untuk menahan daya tekan bambu diisi dengan semen pada ruas paling bawah dan untuk menahan gaya tarik, pada semen di ruas bambu di masukkan besi hingga terhubung ke pondasi beton.

Gambar 6.5 Konsep Struktur

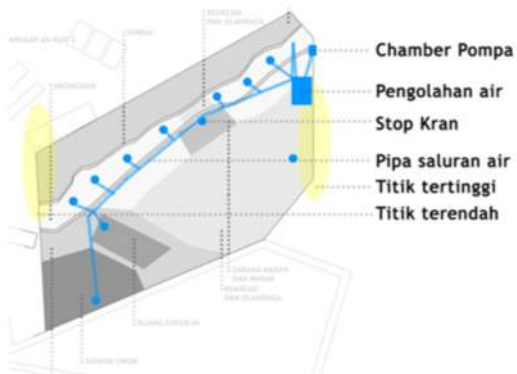
Sumber : hasil analisis, 2020

6.1.6. Konsep Utilitas



- Saluran listrik didisbusikan dengan sistem kabel tanam
- MCB diletakkan pada tiap bangunan supaya jika terjadi arus pendek tidak berimbas ke seluruh bangunan
- Sumber Listrik utama dari PLN
- Sumber Listrik kedua dari generator pembangkit listrik tenaga air

- Penerapan biopori dalam kawasan resor
- Pengelompokan Septic tank yang mencakup beberapa bangunan
- Semua area merupakan resapan karena tidak ada penutup tapak permanen.
- kelebihan air hujan dialirkan melalui selokan kemudian menuju area resapan pada sisi utara
- Air hujan dibiarkan jatuh ke tapak tanpa talang buatan



- Aii sungai dikelola untuk kawasan
- Penyaluran air memanfaatkan grafitasi
- Menempatkan Stop kran pada tiap bangunan

Gambar 6.6 Konsep Dasar

Sumber : hasil analisis, 2020

6.2. Hasil Rancangan

Perancangan Resor dengan Pendekatan Arsitektur Tropis bertujuan untuk memfasilitasi kebutuhan penginapan bagi wali murid maupun bagi masyarakat. Didalamnya juga terdapat fasilitas pembelajaran yang dapat di gunakan oleh yayasan dan masyarakat luas. Pendekatan Arsitektur Tropis sebagai cara untuk mewujudkan kawasan yang ramah lingkungan dan nyaman.

Pada bab ini akan menunjukkan gambar rancangan secara arsitektural yang dilengkapi dengan gambar-gambar pendukung. Berikut adalah gambar arsitektural perancangan resor.

6.2.1. Hasil Rancangan Tapak

Hasil rancang area kawasan meliputi penataan masa. Selain itu terdapat alur sirkulasi dan tempat parkir, serta area publik yang dapat di akses oleh masyarakat umum.

1. *Site Plan dan Lay Out Plan*

Penataan masa pada area resor berdasarkan zonasi yang telah di pertimbangan yaitu pusat kegiatan dan penginapan akan ada sepanjang aliran sungai. Desain bangunan dengan material alami yaitu bambu membuat kawasan ini lebih sejuk karena material ini mampu meminimalisir penyerapan panas. Penataan masa dan konsep open space membuat ruang gerak dan kegiatan pengguna dapat di rasakan dengan baik oleh sesama pengguna.



Gambar 6.7 Site Plan
Sumber : hasil analisis, 2020



Gambar 6.8 Lay Out Plan

Sumber : hasil analisis, 2020

2. Tampak Kawasan

Tampak kawasan memberikan visual area resor dari arah depan maupun samping. Expose material, penataan masa dan ukuran bangunan dapat di amati dengan baik. Pemberian jarak antar bangunan dan vegetasi membuat aliran udara berjalan dengan baik dan cahaya matahari dapat masuk menyeluruh ke seluruh bangunan karena tidak adanya sekat penghalang.



Gambar 6.9 Tampak Depan Kawasan

Sumber : hasil analisis, 2020



Gambar 6.10 Tampak Samping

Sumber : hasil analisis, 2020

3. Potongan Kawasan

Potongan kawasan menunjukkan area dalam bangunan serta struktur dalam bangunan. Jarak antar bangunan cukup jauh untuk memberikan ruang gerak udara dan cahaya untuk memaksimalkan potensi alam yang ada.



Gambar 6.11 Potongan A-A

Sumber : hasil analisis, 2020



Gambar 6.12 Potongan B-B

Sumber : hasil analisis, 2020

4. Perspektif Kawasan

Keseluruhan resort dapat di amati dengan baik melalui bird view. Penataan masa dan juga alur sirkulasi dapat dilihat disini sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang kawasan resort.



Gambar 6.13 Perspektif Kawasan

Sumber : hasil analisis, 2020



Gambar 6.14 Perspektif Kawasan

Sumber : hasil analisis, 2020

6.2.2. Hasil Rancangan Bangunan

1. Cottage 1

Cottage 1 merupakan bangunan penginapan yang mempunyai kawasan privasi tersendiri sehingga lebih nyaman ketika pengunjung ingin mencari ketenangan. Bangunan ini dibangun dengan material utama bambu dengan konsep open space. Dengan tinggi 8 meter dan 2 lantai, membuat pengunjung di bangunan ini dapat mengamati area tapak tanpa perlu menjangkau nya.

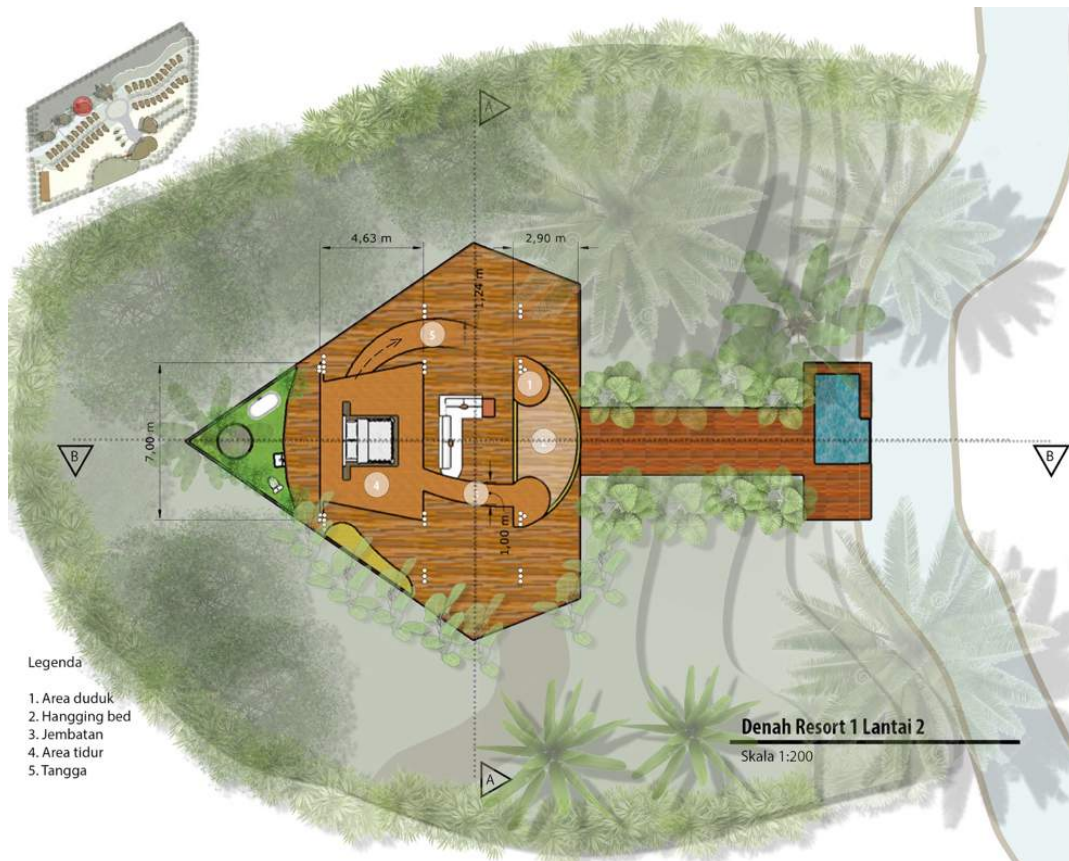
a. Denah Cottage 1

Pada lantai 1 terdapat private pool, ruang keluarga, dapur dan toilet. Area privat terdapat pada lantai 2 yang di khususkan untuk tempat tidur yang dapat menampung hingga 4 orang.



Gambar 6.15 Denah Lantai 1 Cottage 1

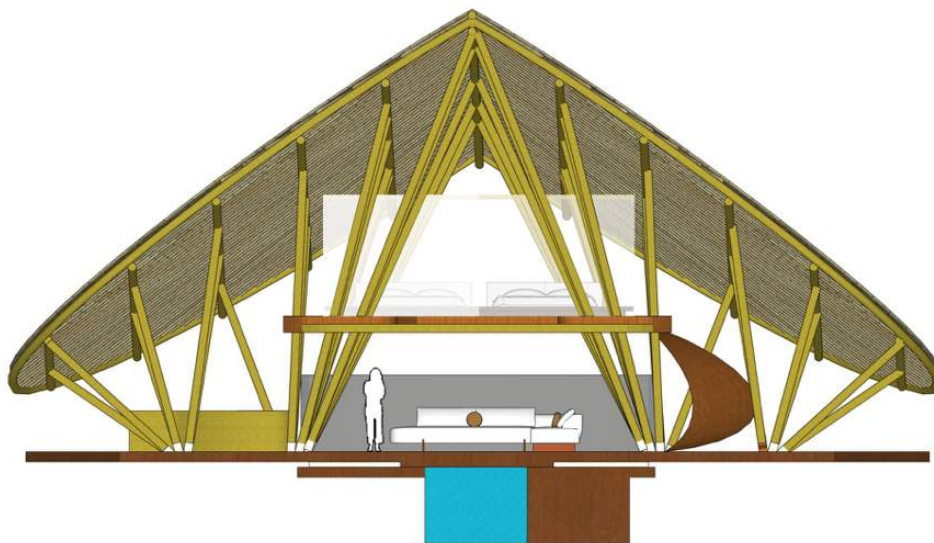
Sumber : hasil analisis, 2020



Gambar 6.16 Denah Lantai 2 Cottage 1

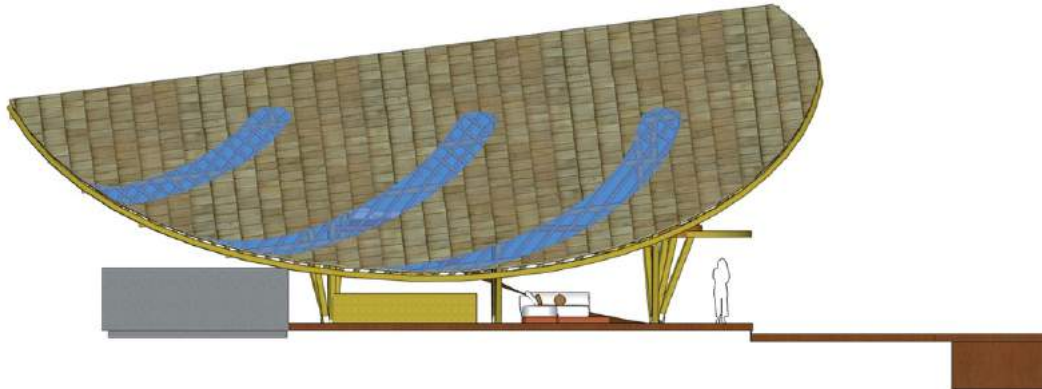
Sumber : hasil analisis, 2020

b. Tampak Cottage 1



Gambar 6.17 Tampak Depan Cottage 1

Sumber : hasil analisis, 2020

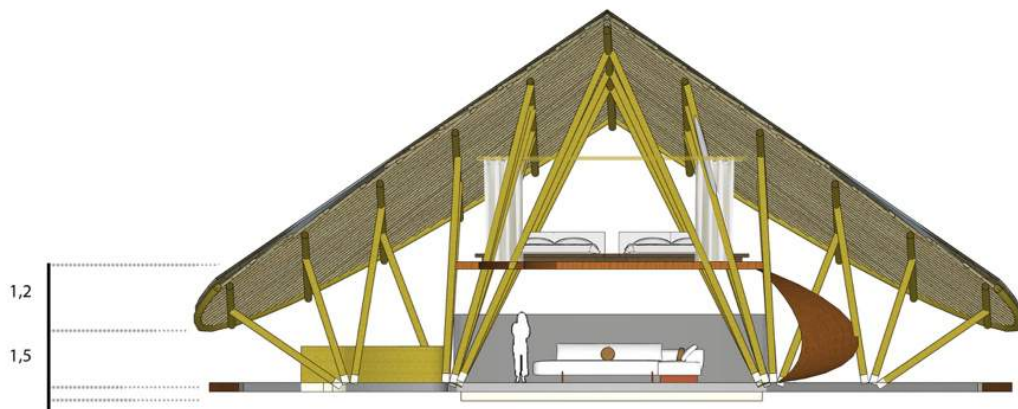


Gambar 6.18 Tampak Samping Cottage 1

Sumber : hasil analisis, 2020

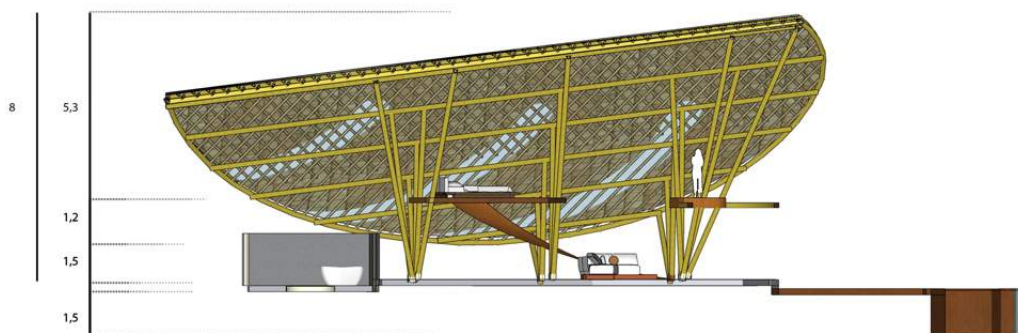
c. Potongan Cottage 1

Cottage memiliki 2 lantai. Lantai 1 di beri jarak sekitar 50 cm dari tanah untuk mencegah lembab tanah dan tampias air supaya tidak masuk ke bangunan.



Gambar 6.19 Potongan A-A Cottage 1

Sumber : hasil analisis, 2020



Gambar 6.20 Potongan B-B Cottage 1

Sumber : hasil analisis, 2020

d. Perspektif Exterior

Berikut adalah perspektif exterior cottage 1. Bangunan ini di kelilingi vegetasi sebagai pembatas alami baik secara visual maupun fisik.



Gambar 6.21 Perspektif Cottage 1

Sumber : hasil analisis, 2020

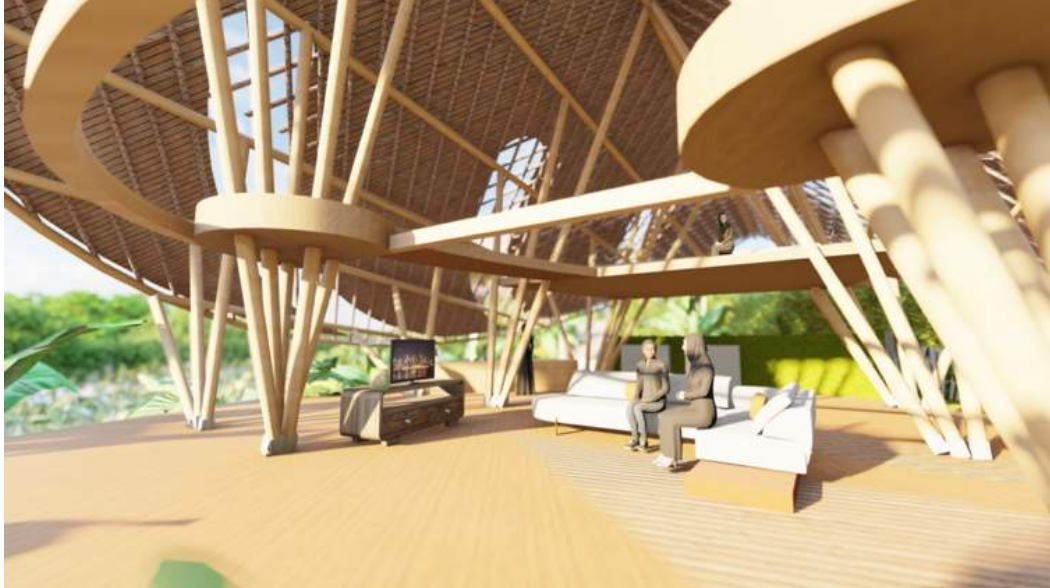


Gambar 6.22 Perspektif Cottage 1

Sumber : hasil analisis, 2020

e. Perspektif Interior

Warna material di perlihatkan tanpa merubah nya. Kesan alami dapat di timbulkan dengan pengaplikasian coating bening.



Gambar 6.23 Perspektif Interior Cottage 1

Sumber : hasil analisis, 2020



Gambar 6.24 Perspektif Interior Cottage 1

Sumber : hasil analisis, 2020



Gambar 6.25 Perspektif Interior Cottage 1

Sumber : hasil analisis, 2020



Gambar 6.26 Perspektif Interior Cottage 1

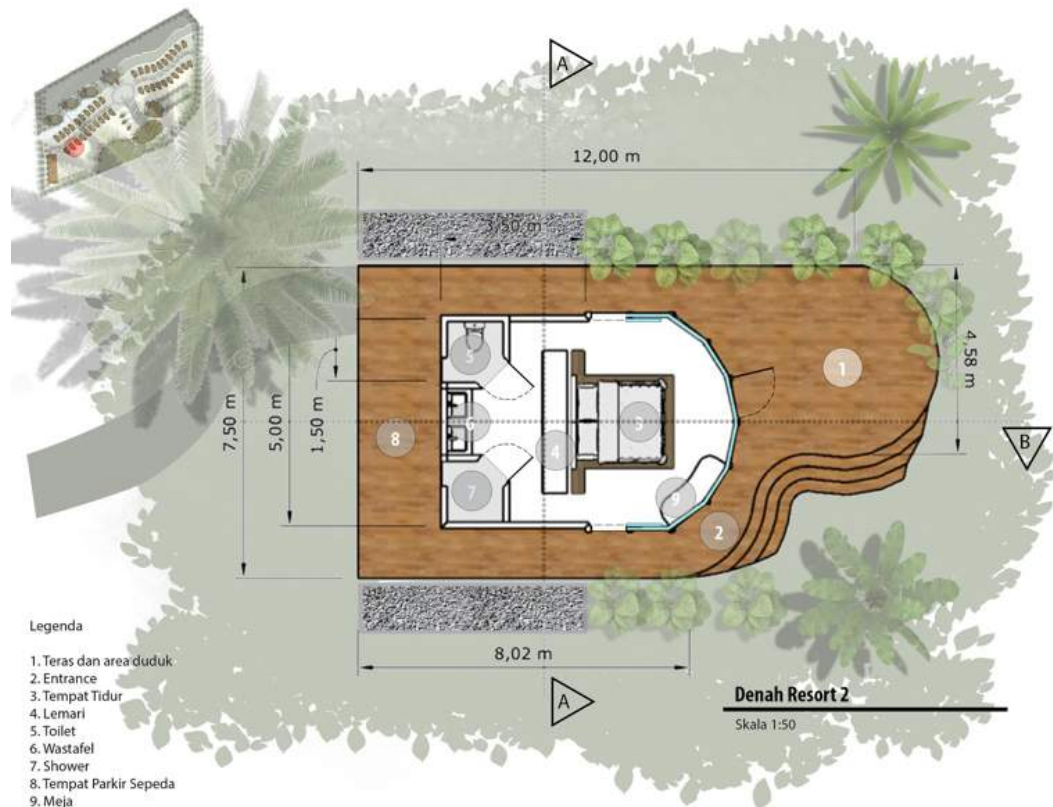
Sumber : hasil analisis, 2020

2. Cottage 2

Cottage 2 merupakan bangunan penginapan reguler yang segmen pasarnya adalah masyarakat umum. Bangunan ini lebih aman untuk lansia dan anak kecil serta bangunan tertutup. Kapasitas 2 orang dan balkon membuat cottage ini menjadi pilihan bagi masyarakat luas.

a. Denah Cottage 2

Area utama yaitu tempat tidur. Dari tempat tidur pengunjung bisa menikmati view langsung ke luar tapak ceiling bangunan tertinggi mencapai 5 meter membuat panas yang ada di bangunan bisa di akomodir untuk bergerak ke atas sehingga area bawah tetap dingin.



Gambar 6.27 Denah Cottage 2

Sumber : hasil analisis, 2020

b. Tampak Cottage 2

Tinggi bangunan mencapai 5 meter membuat ceiling bisa tinggi. Hal ini membuat panas yang ada di bangunan bisa di akomodir untuk bergerak ke atas sehingga area bawah tetap dingin.



Gambar 6.28 tampak samping cottage 2

Sumber : hasil analisis, 2020

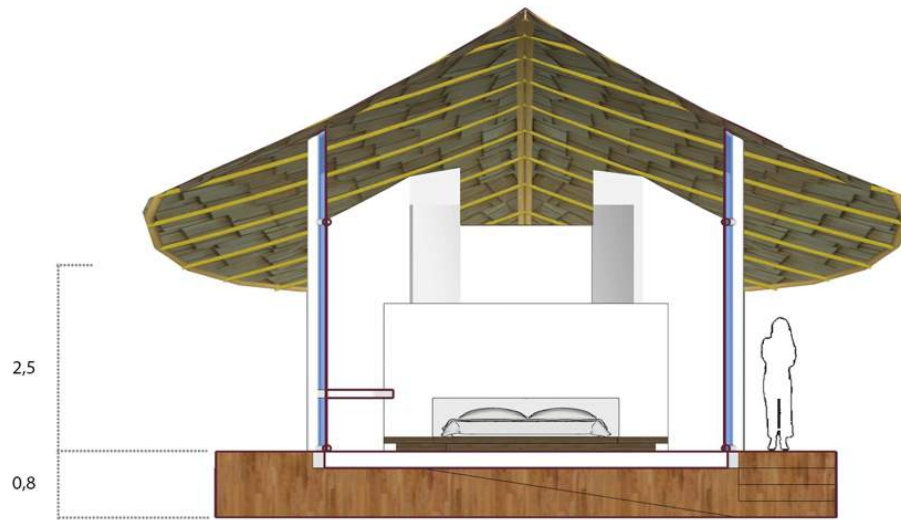


Gambar 6.29 tampak samping cottage 2

Sumber : hasil analisis, 2020

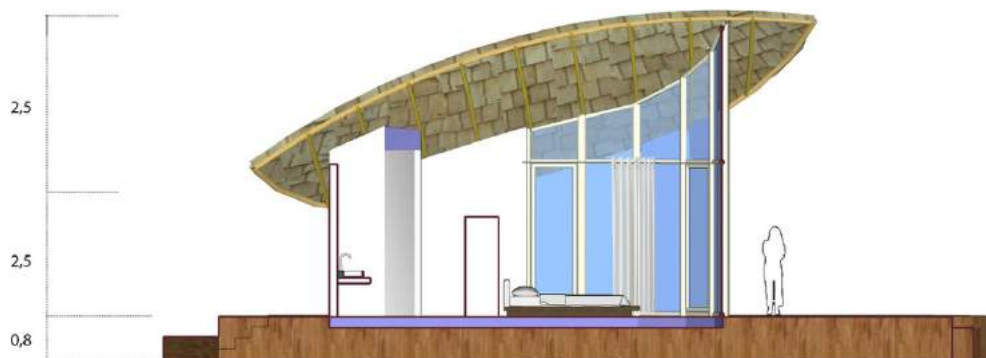
c. Potongan Cottage 2

Bangunan di naikkan 30-50 cm dari tanah menyesuaikan kontur. Pondasi kolom beton menggunakan batu kali sedangkan kolom bambu menggunakan pondasi batu kali yang diberikan as besi di dalamnya.



Gambar 6.30 Potongan A-A cottage 2

Sumber : hasil analisis, 2020



Gambar 6.31 Potongan B-B cottage 2

Sumber : hasil analisis, 2020

d. Perspektif Cottage 2

Penutup bangunan bagian depan menggunakan kaca sehingga secara visual dapat melihat dari 2 sisi. Sekeliling bangunan juga diberikan vegetasi dan area teras sebagai tempat duduk atau bersantai.



Gambar 6.32 Perspektif ekterior cottage 2

Sumber : hasil analisis, 2020



Gambar 6.33 Perspektif ekterior cottage 2

Sumber : hasil analisis, 2020



Gambar 6.34 Perspektif ekterior cottage 2

Sumber : hasil analisis, 2020

e. Interior Cottage 2

Pengunjung cottage ini dapat melihat area resor dari dalam kamar secara visual. Cahaya juga akan masuk dengan baik sehingga kelembaban dapat di kurangi. Selain itu untuk menjaga privasi pengguna, orientasi masa di arahkan pada area hijau atau kebun sehingga terhindar dari area sirkulasi publik resor.



Gambar 6.35 Perspektif Interior cottage 2

Sumber : hasil analisis, 2020



Gambar 6.36 Perspektif Interior cottage 2

Sumber : hasil analisis, 2020

3. Restoran

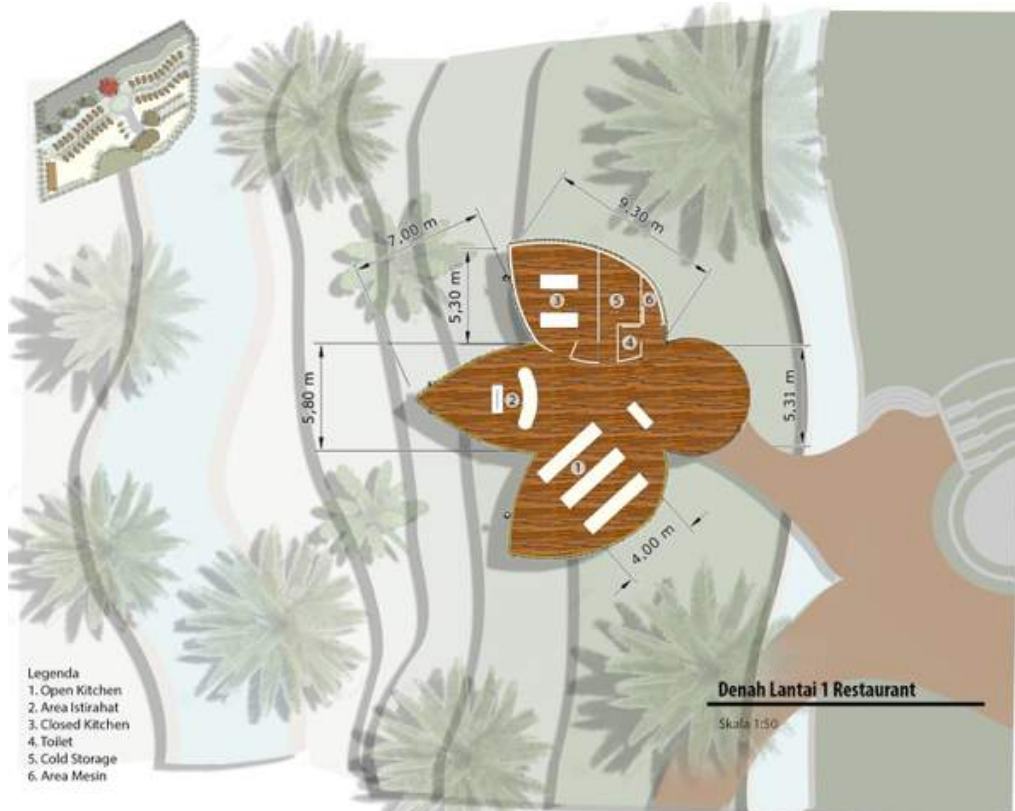
Pusat dari kegiatan pada resor ini berada di restoran. Pengunjung akan memenuhi tempat ini baik saat sarapan maupun makan malam. Kegiatan lain seperti acara kecil ataupun di ampiteater juga akan di akomodir oleh restoran ini untuk mensuplai baik makanan maupun minuman.

a. Denah Restoran

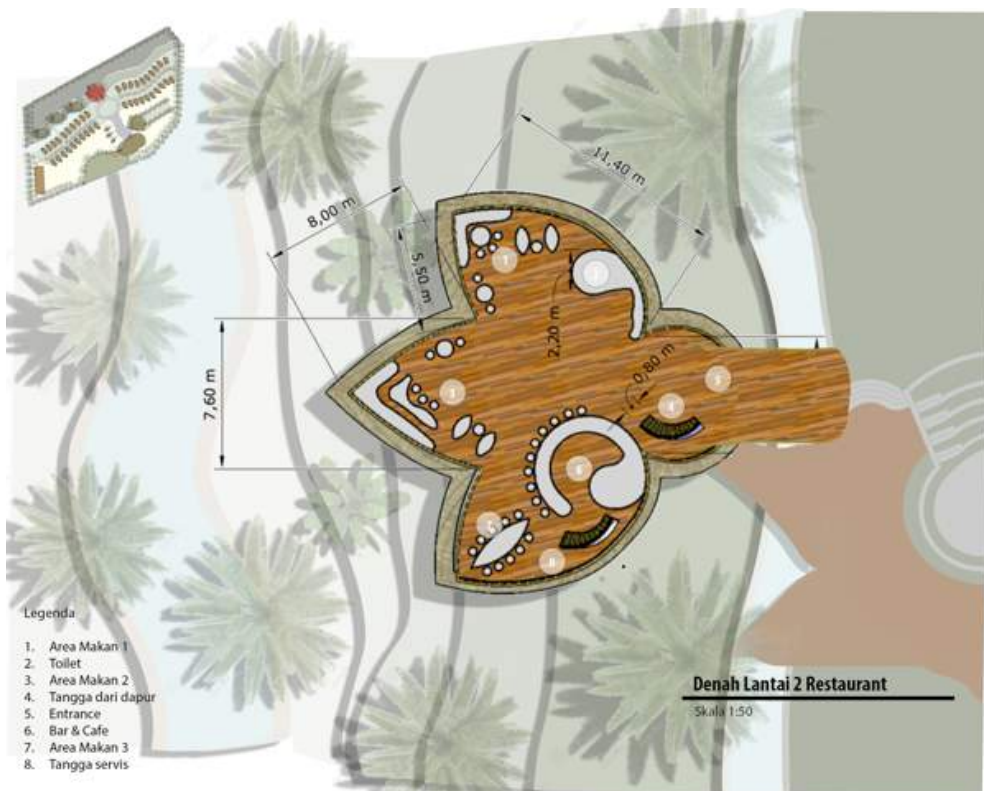
Pada lantai 1 di khususkan untuk area memasak. Terdapat area memasak terbuka. Pengunjung bisa menjangkau secara visual area ini. Terdapat pula dapur tertutup dan ruang penyimpanan bahan makanan serta ruang istirahat.

Pada lantai 2 terdapat area makan dan mini bar untuk memesan serta kasir. Terdapat pula toilet serta ruag penyimpanan dari mini bar.

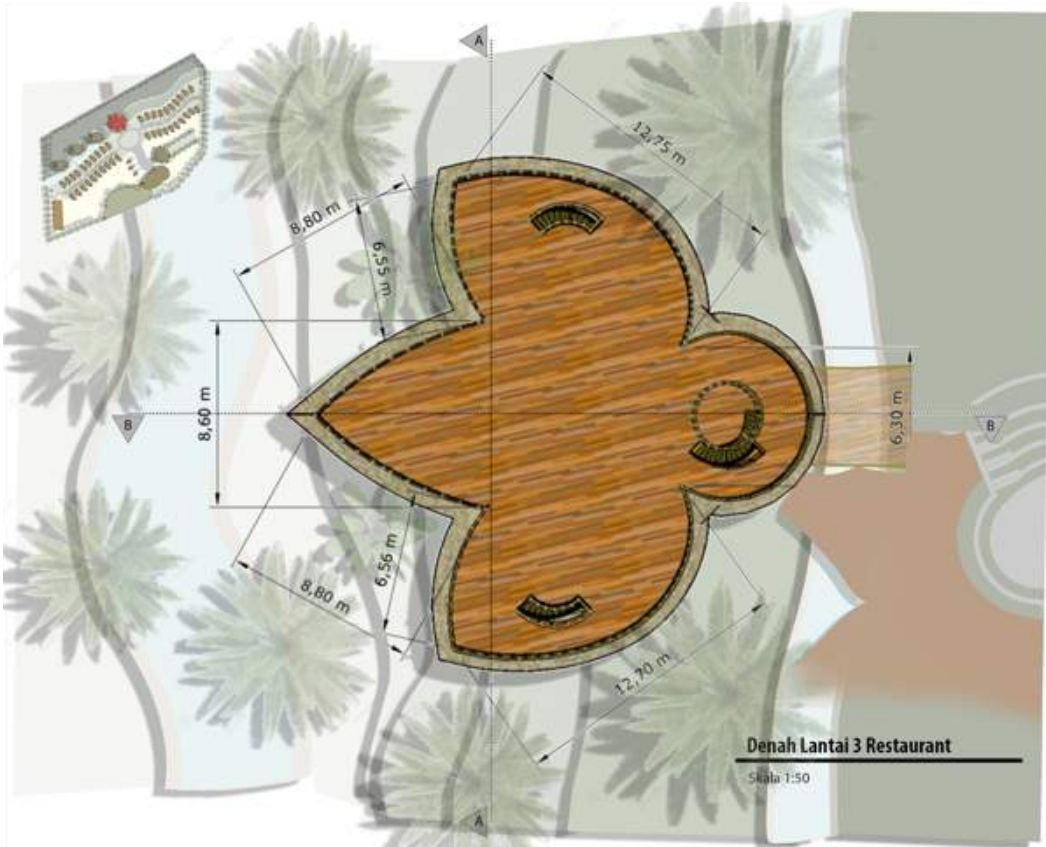
Pada lantai 3 sebagai area makan dan tempat event kecil seperti acara ulang tahun maupun bridal shower.



Gambar 6.37 Denah lantai 1 restoran
 Sumber : hasil analisis, 2020



Gambar 6.38 Denah lantai 2 restoran
 Sumber : hasil analisis, 2020

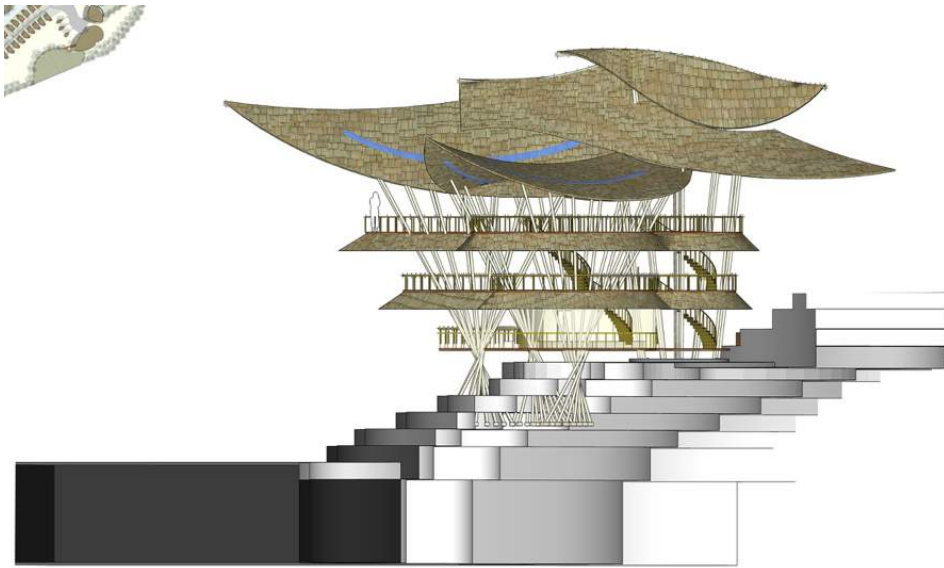


Gambar 6.39 Denah lantai 3 restoran

Sumber : hasil analisis, 2020

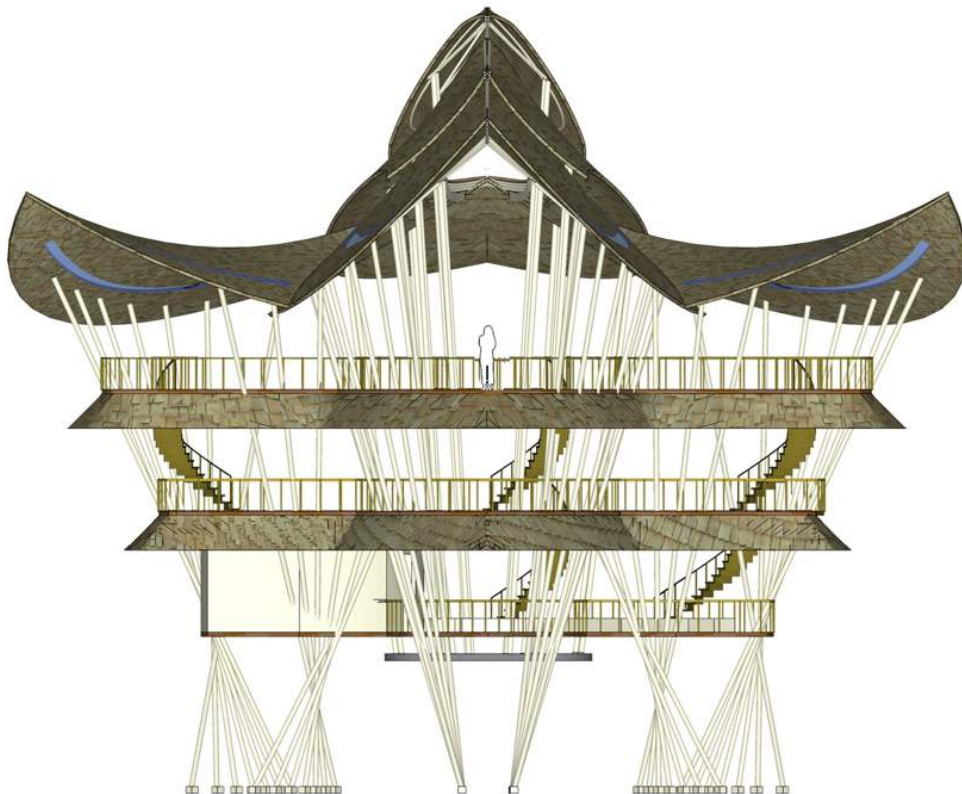
b. Tampak Restoran

Bangunan dengan konsep open space ini di buat dengan material bambu. Kesan alami dari bangunan ini berkesinambungan dengan kawasan yang asri dan hijau. Pembagian area pada bangunan ini di bagi sesuai lantai nya sehingga kegiatan dari masing masing lantai akan terpisah dan tidak terganggu satu sama lain.



Gambar 6.40 Tampak samping restoran

Sumber : hasil analisis, 2020

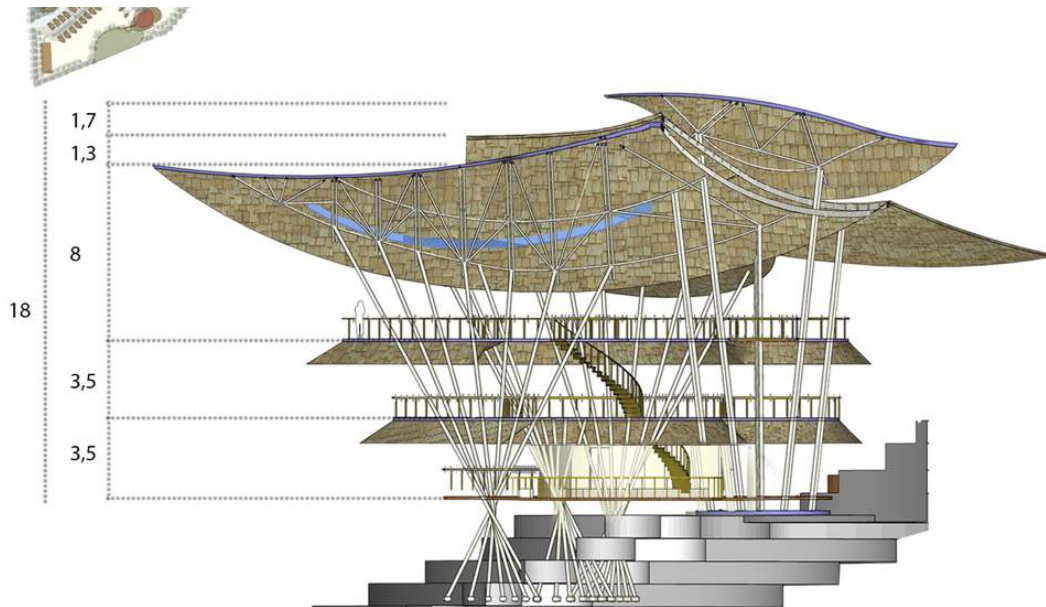


Gambar 6.41 Tampak Depan restoran

Sumber : hasil analisis, 2020

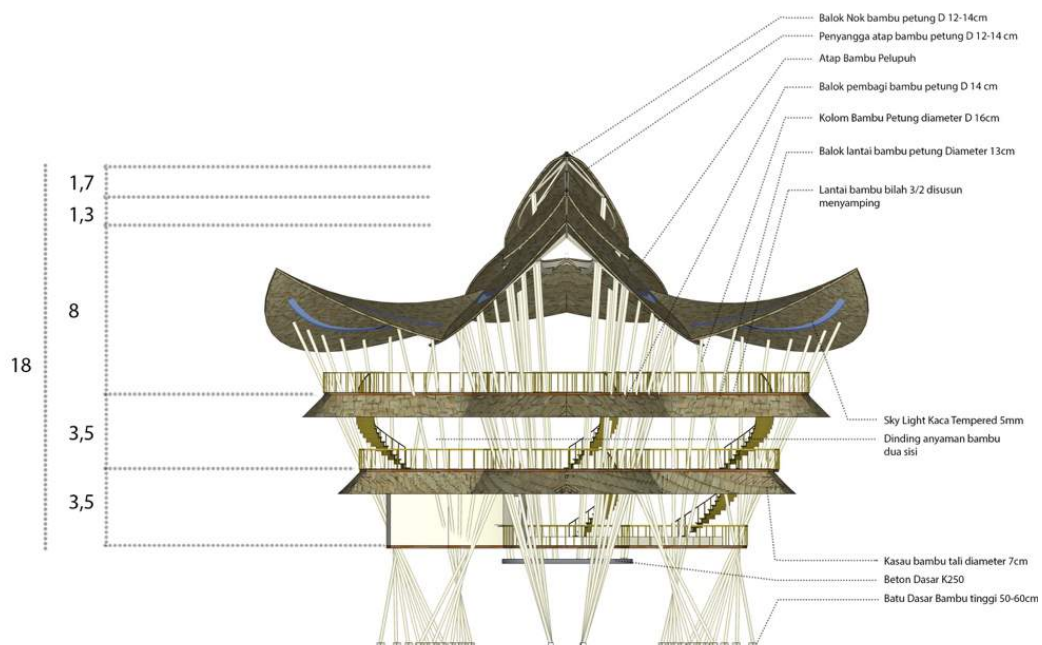
c. Potongan Restoran

Lantai satu berada satu tingkat kontur di bawah ampi teater. Jadi dari ampiteater menuju restoran akan langsung di arahkan ke lantai 2 restoran yaitu tempat makan dan minibar. Keterangan material juga di jelaskan disini. Penggunaan material bambu petung sebagai struktur dari diameter kecil hingga 16 cm.



Gambar 6.42 Potongan A-A restoran

Sumber : hasil analisis, 2020



Gambar 6.43 Potongan B-B restoran

Sumber : hasil analisis, 2020

d. Perspektif Ekterior Restoran

Sebagai pusat kegiatan, bangunan ini di bangun tepat di tengah resor sehingga semua area resor dapat menjangkau nya dengan mudah. Area depan resto adalah perkebunan sebagai fasilitas dari resor. Makanan dan minuman adalah olahan hasil perkebunan di depan restoran yang di kelola masyarakat lokal sekitar tapak.



Gambar 6.44 Perspektif Ekterior restoran

Sumber : hasil analisis, 2020



Gambar 6.45 Perspektif Ekterior restoran

Sumber : hasil analisis, 2020



Gambar 6.46 Perspektif Eksterior restoran

Sumber : hasil analisis, 2020

e. Perspektif Interior Restoran

Kolom dan struktur bangunan restoran di perlihatkan dapat adanya penutup maupun ceiling plafon. Sehingga pengunjung dapat menikmati hingga merasakan material yang ada.



Gambar 6.47 Perspektif Interior restoran

Sumber : hasil analisis, 2020



Gambar 6.48 Perspektif Interior restoran

Sumber : hasil analisis, 2020



Gambar 6.49 Perspektif Interior restoran

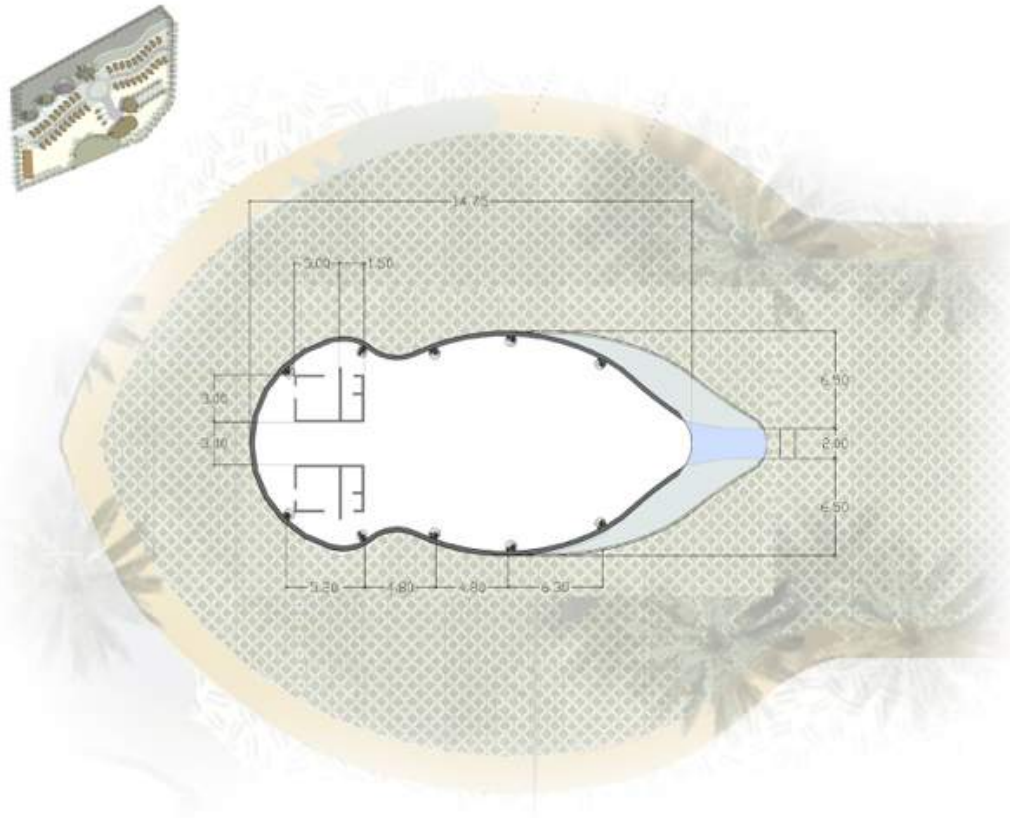
Sumber : hasil analisis, 2020

4. Venue

Wadah dari suatu acara di tempatkan di sebuah hall atau venue yang letaknya berdekatan dengan pintu masuk. Akses pengunjung menuju area ini tidak perlu kendaraan. Selain itu aktifitas bongkar muat dari area ini dapat berjalan dengan baik karena sisi timur area ini berbatas langsung dengan sirkulasi kendaraan bermotor.

a. Denah Venue

Venue atau hall memiliki area indoor. Didalamnya terdapat ruang audio, ruang penyimpanan makanan serta toilet.

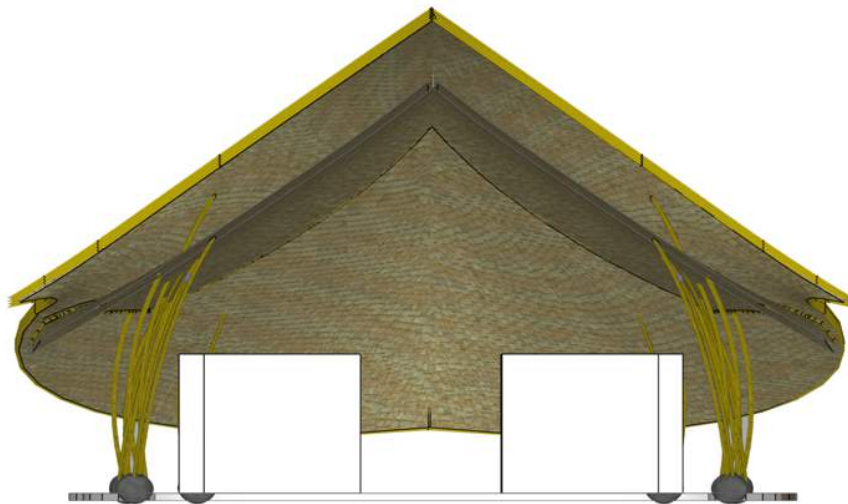


Gambar 6.50 Denah Venue

Sumber : hasil analisis, 2020

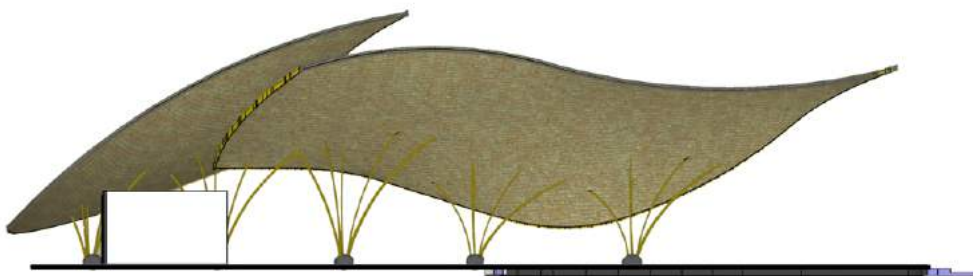
b. Tampak Venue

Bangunan ini memiliki kombinasi material alami berupa bambu dan beton pada interior. Area outdoor dan indoor terhubung secara langsung sehingga kapasitas area dapat mudah di perbesar.



Gambar 6.51Tampak Depan Venue

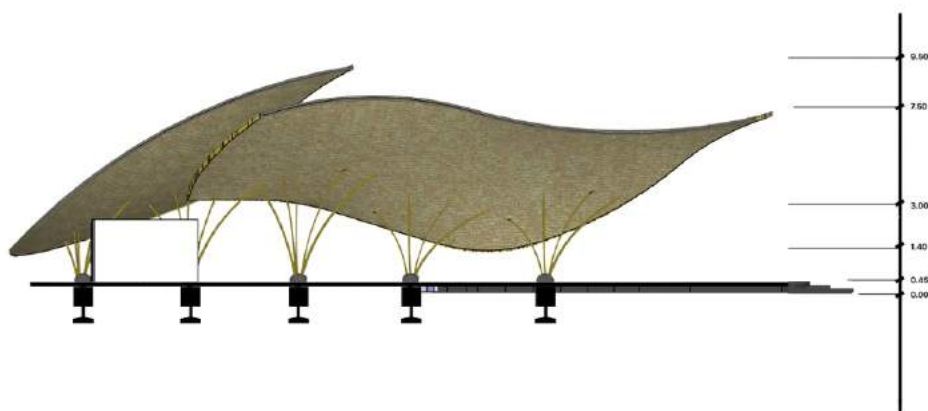
Sumber : hasil analisis, 2020



Gambar 6.52 Tampak Samping Venue

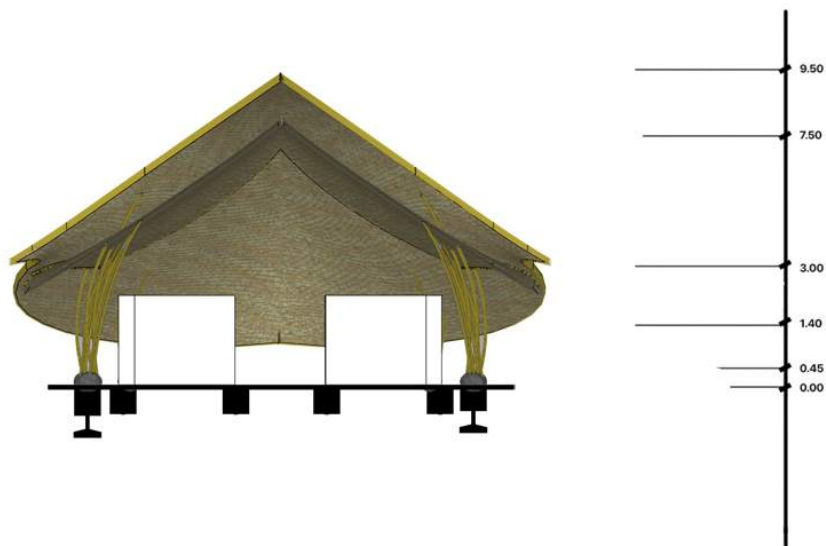
Sumber : hasil analisis, 2020

c. Potongan



Gambar 6.53 Potongan B-B Venue

Sumber : hasil analisis, 2020



Gambar 6.54 Potongan A-A Venue

Sumber : hasil analisis, 2020

d. Perspektif



Gambar 6.55 Perspektif

Sumber : hasil analisis, 2020



Gambar 6.56 Perspektif

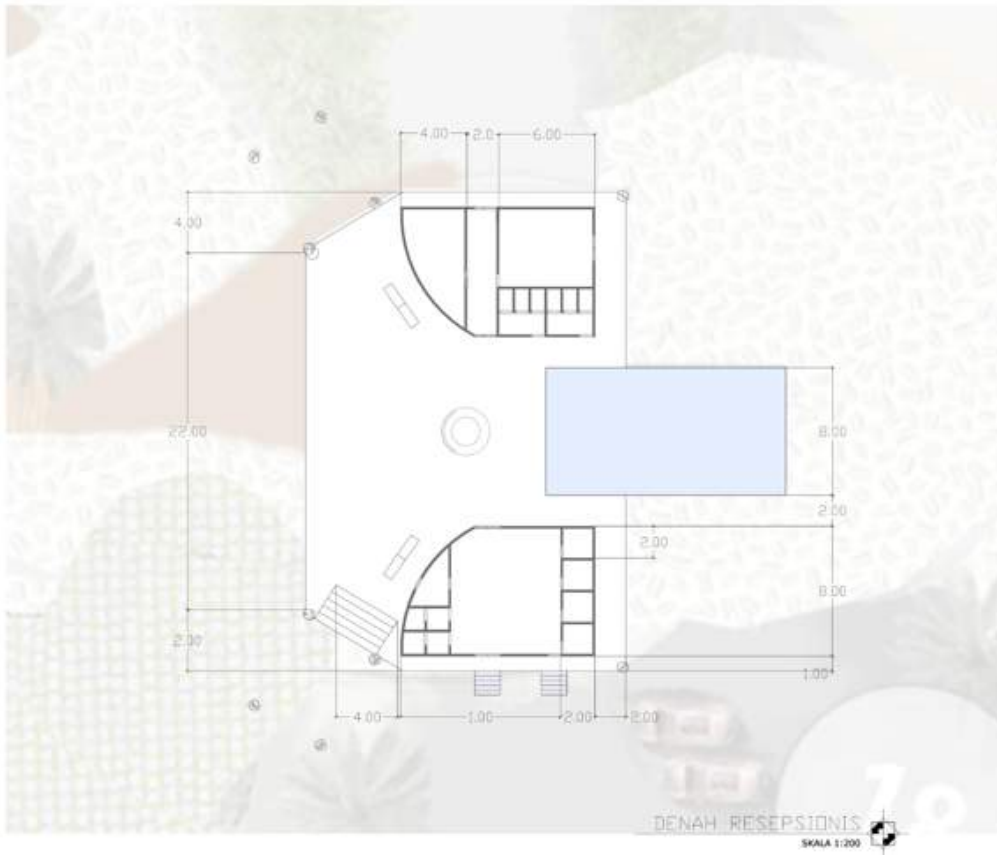
Sumber : hasil analisis, 2020

5. Resepsionis

Bangunan ini memiliki fungsi sebagai bangunan penerima pengunjung, area arsip dan kantor. Pada area bangunan ini memiliki area drop off, area tunggu dan juga lobby. Bersandingan langsung dengan parkir membuat bangunan ini mudah di akses oleh pengunjung yang baru datang di kawasan resor .

a. Denah Resepsionis

Bangunan ini tergabung atas area pengunjung dengan fungsi resepsionis dan juga kantor pengelola resor. Setelah pengunjung turun di area drop off, akan langsung di arahkan ke resepsionis. Kemudian menikmati welcome drink selagi menunggu kamar di persiapkan. Kemudian berjalan menuju area resor.

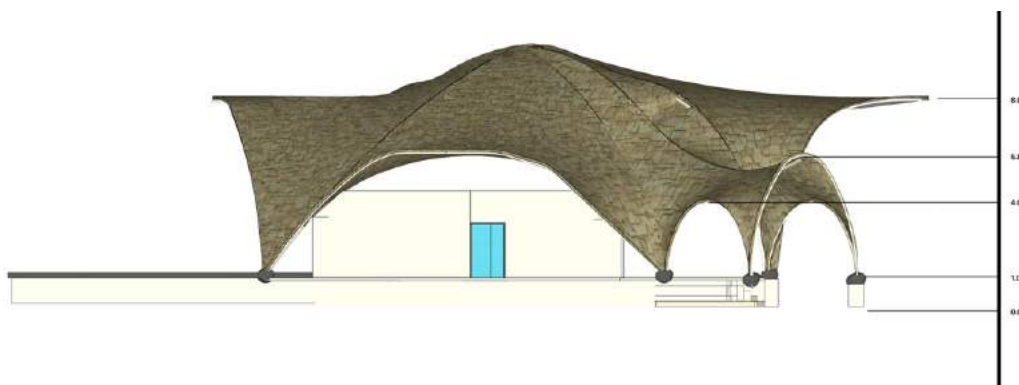


Gambar 6.57 Denah Venue

Sumber : hasil analisis, 2020

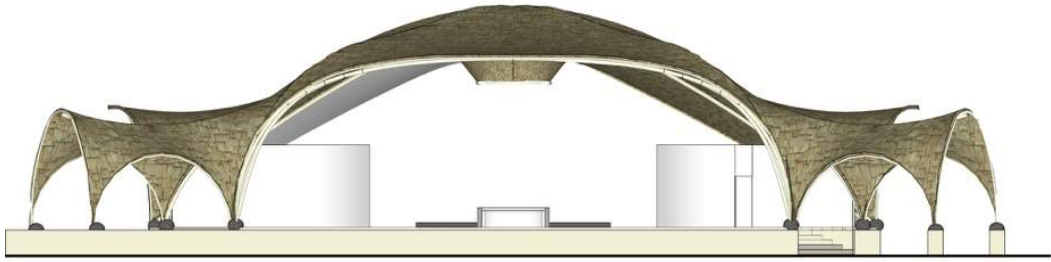
b. Tampak

Bangunan ini memiliki void di area tengah. Menghubungkan secara visual area depan bangunan dan belakang bangunan.



Gambar 6.58 Tampak Samping Venue

Sumber : hasil analisis, 2020

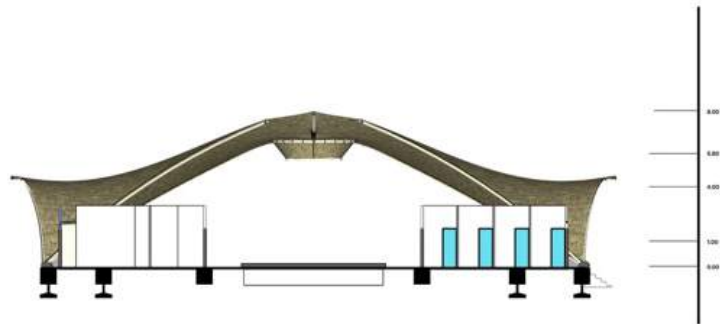


Gambar 6.59 Tampak Depan Venue

Sumber : hasil analisis, 2020

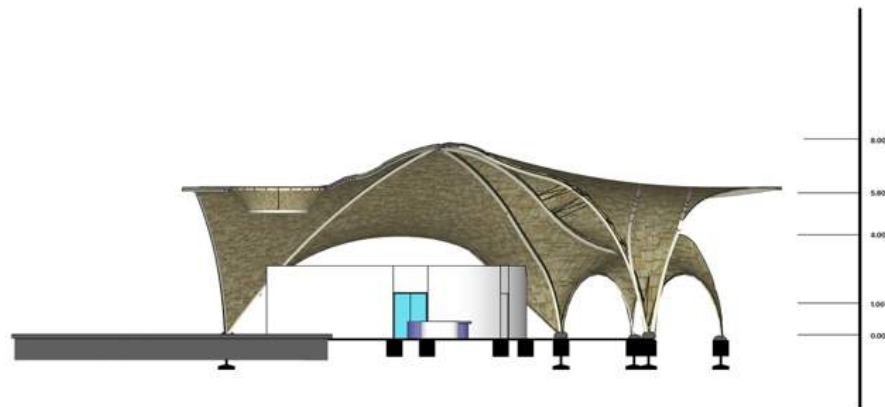
c. Potongan

Ceiling tinggi pada bangunan ini berfungsi memperlancar aliran udara dalam ruang. Sehingga area dalam bangunan terasa lebih sejuk. Pengunjung juga bisa menjangkau secara visual area resor dari bangunan ini.



Gambar 6.60 Potongan A-A

Sumber : hasil analisis, 2020



Gambar 6.61 Pottongan B-B

Sumber : hasil analisis, 2020

d. Perspektif



Gambar 6.62 Eksterior

Sumber : hasil analisis, 2020



Gambar 6.63 Ekterior

Sumber : hasil analisis, 2020



Gambar 6.64 Interior

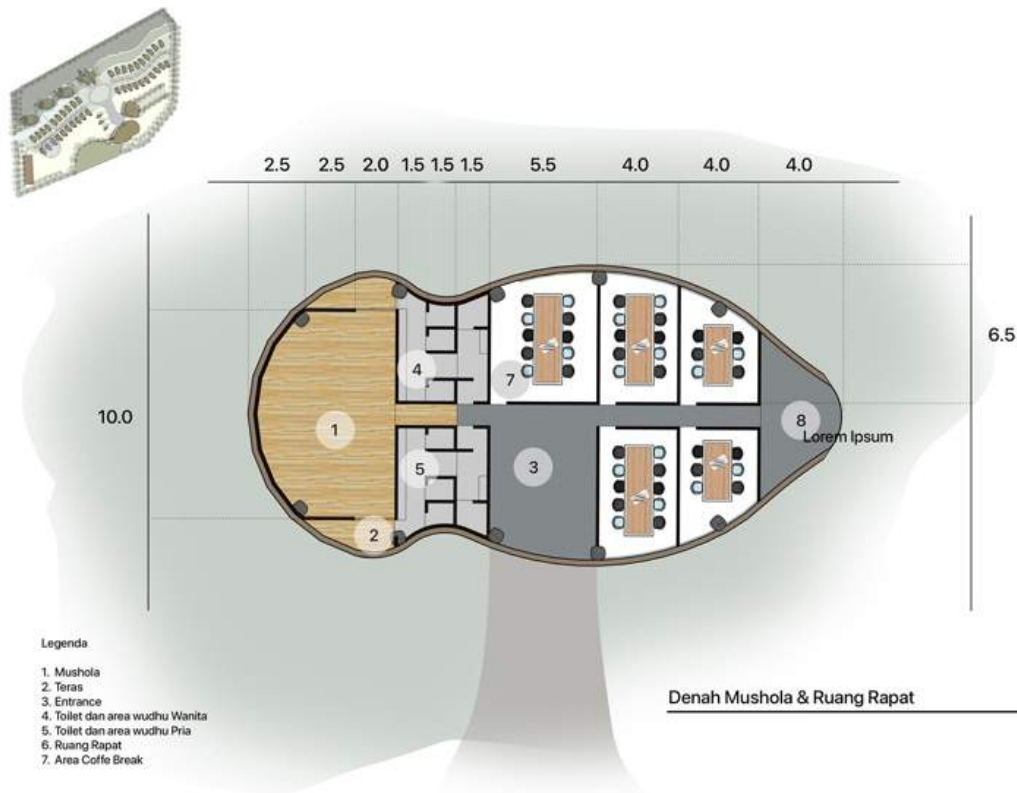
Sumber : hasil analisis, 2020

6. Mushola dan Ruang Rapat

Meletakkan mushola satu masa dengan ruang rapat serta dekat dengan hall venue, membuat area mushola dapat dengan mudah di jangkau oleh pengguna ruang rapat, hall maupun area resor.

a. Denah Mushola dan ruang rapat

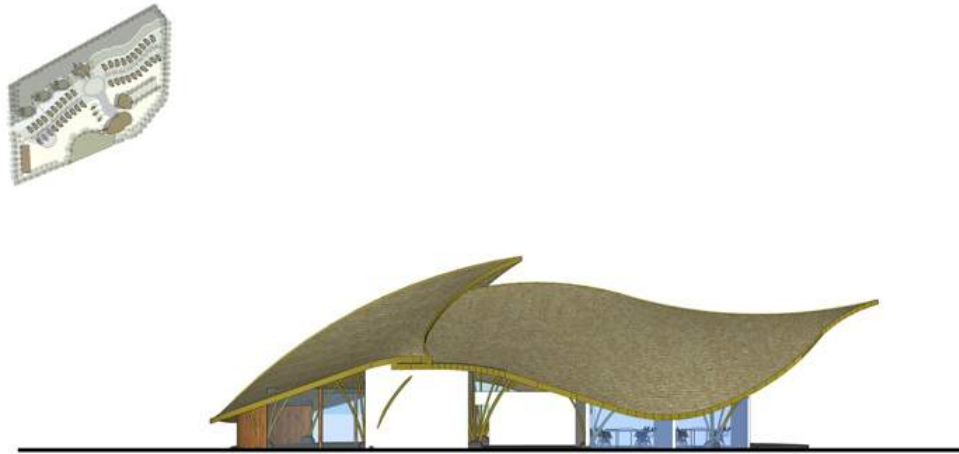
Mushola di letakkan pada area barat. Sedangkan area timur di manfaatkan sebagai ruang rapat dengan berbagai kapasitas. Terdapat pula area coffe break pada sisi timur massa.



Gambar 6.65 Denah Mushola

Sumber : hasil analisis, 2020

b. Tampak Mushola dan ruang rapat



Tampak Samping Mushola & Ruang Rapat

Gambar 6.66 Tampak Samping Mushola dan ruang rapat
Sumber : hasil analisis, 2020



Tampak Depan Mushola & Ruang Rapat

Gambar 6.67 Tampak Depan Mushola dan ruang rapat
Sumber : hasil analisis, 2020

c. Perspektif Interior



Gambar 6.68 Interior Mushola

Sumber : hasil analisis, 2020

7. Fungsi Penunjang

Selain bangunan utama, area resor juga di tunjang oleh berbagai elemen baik bangunan maupun dalam bentuk lain yang mampu mendukung fungsi bangunan utama.

a. Area Baca

Terdapat di lantai 3 restoran. Sebuah area yang berisi buku dan majalah dari berbagai bidang keilmuan.



Gambar 6.69 Area Baca

Sumber : hasil analisis, 2020

b. Area Berkuda

Rasulullah SAW bersabda dalam hadist. “Segala sesuatu yang di dalamnya tidak mengandung dzikrullah merupakan perbuatan sia-sia, senda gurau, dan permainan. Kecuali empat perkara, yaitu senda gurau suami dengan istrinya, melatih kuda, berlatih memanah, dan berenang.” (HR. An-Nasa’i). salah satu anjuran berolahraga adalah berkuda. Dalam hal ini baik kesehatan jasmani maupun rohani diupayakan hadir dalam kawasan resor.



Gambar 6.70 Kandang Kuda

Sumber : hasil analisis, 2020



Gambar 6.71 Area Kuda

Sumber : hasil analisis, 2020

c. Area Jongging

Selain sebagai sirkulasi, jalur penghubung antar resor dapat di fungsikan sebagai jogging track.



Gambar 6.72 Jogging Track

Sumber : hasil analisis, 2020

d. Area Pengolahan air

Aliran sungai dalam resor ini cukup bersih karena berasal dari mata air yang dekat dengan resor sehingga sungai ini dapat di olah untuk memenuhi kebutuhan resor



Gambar 6.73 Pengolahan Air

Sumber : hasil analisis, 2020

e. Transportasi

Sebagai upaya mencegah polusi dalam resor dan juga mencegah kebisingan, kendaraan bermotor dilarang masuk ke area resor sehingga disediakan alat transportasi yaitu sepeda, maupun mobil listrik.



Gambar 6.74 Transportasi

Sumber : hasil analisis, 2020

f. Kebun

Disamping sebagai area resapan, area utara resor dimanfaatkan sebagai perkebunan yang dikelola oleh masyarakat setempat dan hasil dari kebun akan di gunakan langsung oleh restoran dalam resor.



Gambar 6.75 Perkebunan

Sumber : hasil analisis, 2020

g. Parkir

Area Parkir didepan resor menggunakan material batu gravel. Peresapan material ini cukup baik sehingga meminimalisir dari genangan air serta material ini kuat akan tekanan vertical dari mobil maupun motor



Gambar 6.76 Area Parkir

Sumber : hasil analisis, 2020

h. Amphiteater

Fasilitas pameran maupun pertunjukkan yang dihadirkan di kawasan resor. fasilitas ini sebagai pendukung apabila pengunjung ingin mengadakan suatu pertunjukan dalam suatu acara.



Gambar 6.77 Amphi teater

Sumber : hasil analisis, 2020

i. Pelebaran Sungai

Upaya untuk meredam panas dalam tapak di wujudkan dengan pelebaran sungai sehingga suhu panas dalam tapak bisa di minimalisir



Gambar 6.78 Pelebaran Sungai

Sumber : hasil analisis, 2020

j. Signage Resor

Penanda area resor sehingga dapat mudah dikenali.



Gambar 6.79 Signage Resor

Sumber : hasil analisis, 2020



Gambar 6.80 Signage Bangunan

Sumber : hasil analisis, 2020

k. Papan Informasi

Pada tanaman dengan fungsi tertentu diletakkan informasi terkait dengan kegunaan tanaman dan manfaat nya.

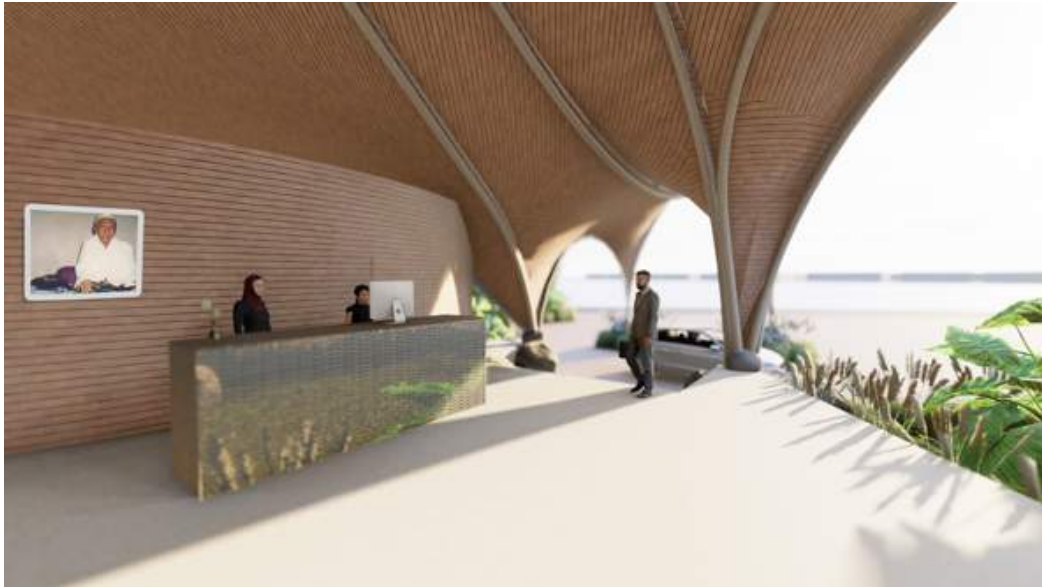


Gambar 6.81 papan informasi tanaman

Sumber : hasil analisis, 2020

l. Papan Sejarah

Dalam Lobby resor, terdapat informasi sejarah bagaimana an-nur di dirikan hingga pendiri dari an-nur.



Gambar 6.82 Wall panel

Sumber : hasil analisis, 2020



Gambar 6.83 wall panel

Sumber : hasil analisis, 2020

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Resor An-Nur 2 merupakan sarana menginap serta berkegiatan baik pertemuan, acara, pembelajaran, rapat maupun kegiatan keagamaan seperti tabligh. Resor yang berada di kawasan religius An-Nur 2 ini dihubungkan dengan erat melalui kegiatan islami serta hubungan antara wali santri dan santri.

Melalui penerapan pendekatan Arsitektur Tropis, kawasan resor ini di bangun dengan material alami dan merespon alam dengan baik. Bangunan didalamnya menggunakan bambu sebagai material utama karena fungsinya yang mampu menghalau panas dan fleksible sehingga mampu membentuk bentuk-bentuk yang terinspirasi dari alam sehingga panas dalam bangunan, aliran udara dan kelembaban dapat di control dengan baik.

Pengelolaan resor juga di bantu oleh warga sekitar untuk memajukan ekonomi warga sekitar resor. masyarakat dilibatkan dalam pengelolaan kebun, pengelolaan kawasan, pengelolaan restoran hingga pengelolaan kawasan sehingga kawasan resor dapat membawa dampak baik bagi warga di sekitarnya. Dengan begitu warga juga akan ikut andil dalam menjaga kawasan nya untuk tetap asri, aman dan tentram.

7.2 Saran

Dalam proses perancangan kompleks olahraga ini masih jauh dari kesempurnaan, banyak data yang diperoleh maupun analisis yang kurang lengkap dan tepat sehingga terdapat terdapat poin yang hendaknya dijadikan pertimbangan antara lain:

1. Penerapan analisis serta konsep yang menerapkan prinsip pendekatan Arsitektur Tropis masih kurang detail dan lengkap.
2. Data tata guna lahan Kabupaten Malang yang masih kurang lengkap sehingga sulit untuk menentukan proses perancangan pada tapak.
3. Jurnal dan artikel dari bambu masih sedikit dan kurang lengkap. Sehingga perlu studi tapak yang lokasi nya relative jauh dari Kota Malang.

Daftar Pustaka

ArchDaily. 2010. *Fish House / Guz Architects*. <https://www.archdaily.com/68115/fish-house-guz-architects> (diakses pada 14 Juli 2019)

Arsitekturlingkungan. 2017. Menilik Arsitektur di Bukit Matahari. <http://arsitekturdanlingkungan.wg.ugm.ac.id> (Diakses pada 20 Agustus 2019)

Arsitekturlingkungan. 2015. Pengaturan Penghawaan dan Pencahayaan pada Bangunan. <http://arsitekturdanlingkungan.wg.ugm.ac.id/2015/11/20/pengaturan-penghawaan-dan-pencahayaan-pada-bangunan> (Diakses pada 23 Agustus 2019)

A.S. Hornby. 1974. *Oxford Learner's Dictionary of Current English*. Oxford University Press

Bambuindah. 2019. *Kuno House*. <https://www.bambuindah.com/collections/houses/products/kuno-house> (diakses pada 16 Juli 2019)

Bangunrumah. *Tahapan Membangun Rumah*. <http://www.bangunrumah.com> (Diakses pada 15 September 2019)

Bay, Joo-Hway. 2006. *Tropical Sustainable Architecture*

Bromberek, Zbiniew. *Eco Resort Planning and Design For the Tropics*

Chuck Y. Gee. 1988. *Resort Development and Management*. Watson-Guption Publication

Dirjen Pariwisata. 1988. *Pariwisata Tanah Air Indonesia*

Echols, John M. 1987. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia

Frick, Heinz dan Puja L. Setiawan. 2007. *Seri Konstruksi Arsitektur 4 : Ilmu Konstruksi Struktur Bangunan*. Kanisius, Yogyakarta

Imamzw. 2013. *Pengertian dan Klasifikasi Resort Hotel*. <https://archmaxter.blogspot.com/2013/10/klasifikasi-resort-hotel.html> (Diakses pada 5 Juli 2019)

Keputusan Dirjen Pariwisata Nomor : Kep-06/U/IV/1992; Pasal 1

keputusan Menparpostel No. 1410/11/1988 tanggal 25 Februari 1988

Lawson, Fred. 1981. *Convention and Exhibition Facilities*. London: The Architecture Press

Neufert. 2002. *Data Arsitek*.

Nyoman S. Pendit. 1999. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti

O2Indonesia. 2011. *Bamboo Buildings by Andry Widyowijatnoko*.

<https://o2indonesia.wordpress.com/category/bamboo/page/2/> (Diakses pada 20 Juli 2019)

Sahabatbambu. *Spesialis Desain Bangunan Bambu*. <http://sahabatbambu.com> (Diakses pada 10 Agustus 2019)

Schroder, Stephane. 2009. *Bamboo Joints and Joinery Techniques*. <https://www.guaduabamboo.com/working-with-bamboo/joining-bamboo> (Diakses pada 11 Agustus 2019)



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN RESOR DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS DI
ANHUR 2 KECAMATAN BULULAWANG
KABUPATEN MALANG

JUDUL GAMBAR

TAMPAK DEPAN COTTAGE 1

DOSEN PEMBIMBING 1

ACH. GAT GAUTAMA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

NAMA MAHASISWA

FUAD ANWAR

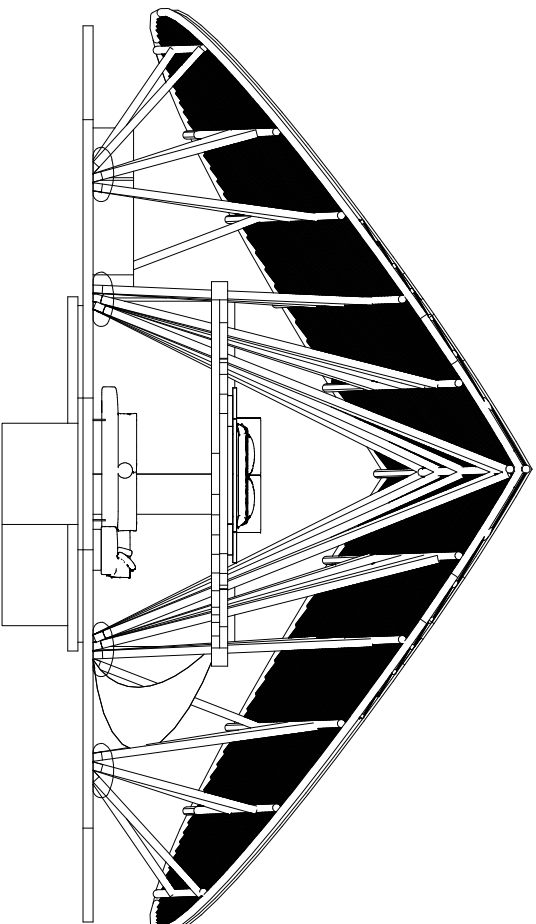
NIM

16660086

SKALA

1 : 100

HALAMAN



TAMPAK DEPAN

SKALA 1:100





TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN RESOR DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS DI
AN-NUR 2 KECAMATAN BULULAWANG
KABUPATEN MALANG

JUDUL GAMBAR

TAMPAK SAMPING COTTAGE 1

DOSEN PEMBIMBING 1

ACH. GAT GAUTAMA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

NAMA MAHASISWA

FUAD ANWAR

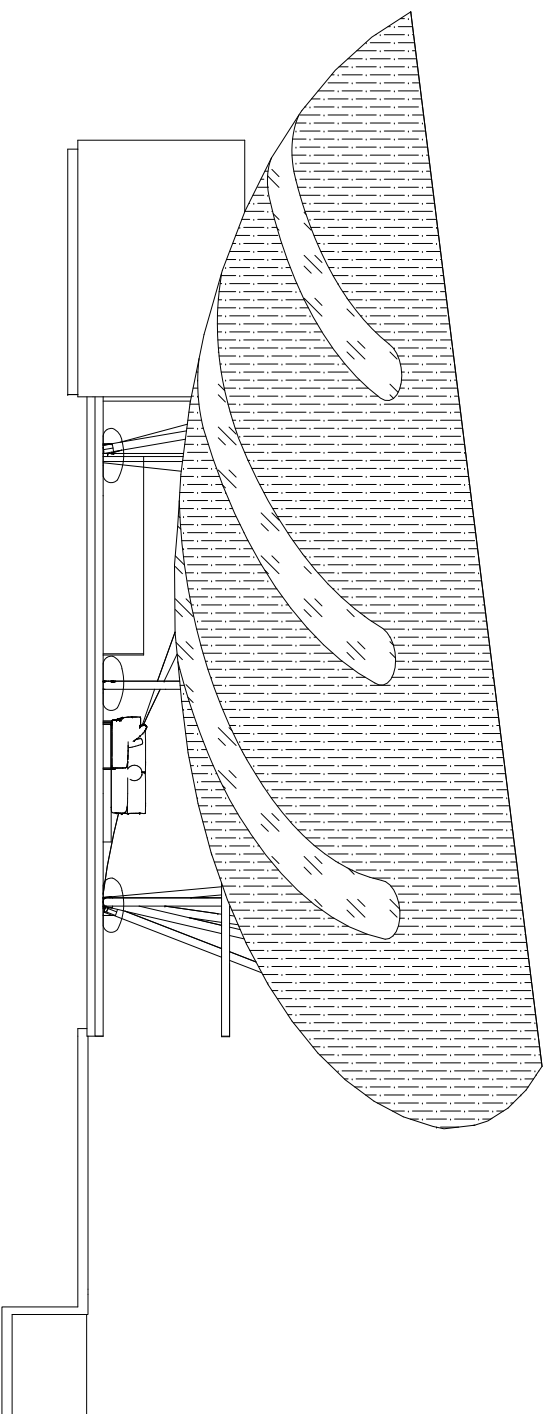
NIM

16660086

SKALA

1 : 100

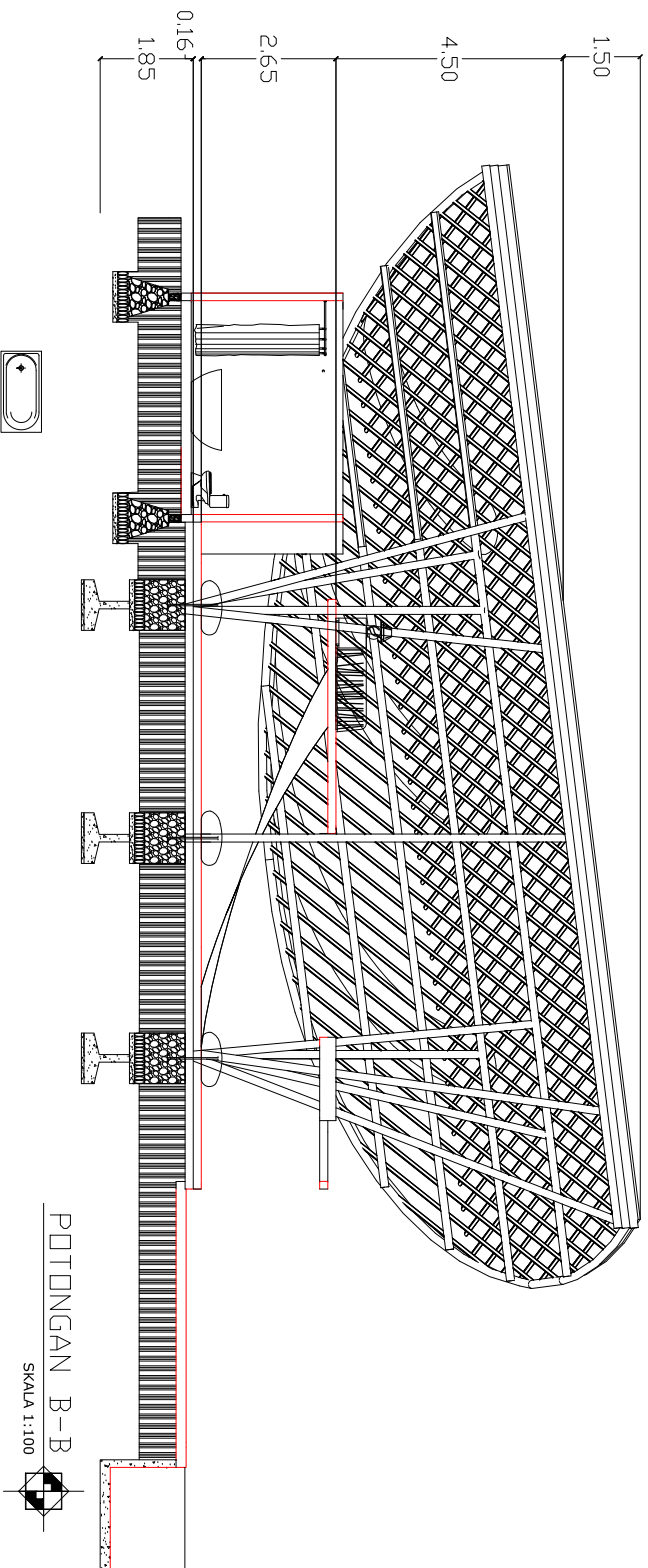
HALAMAN



TAMPAK SAMPING

SKALA 1:100





TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN RESOR DENGAN
PENDAKATAN ARSITEKTUR TROPIS DI
AN-NUR 2 KECAMATAN BULULAWANG
KABUPATEN MALANG

JUDUL GAMBAR

POTONGAN B-B COTTAGE 1

DOSEN PEMBIMBING 1

ACH. GAT GAUTAMA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

NAMA MAHASISWA

FUAD ANWAR

NIM

16660086

SKALA

1 : 100

HALAMAN



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN RESOR DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS DI
ANANUR 2 KECAMATAN BULULAWANG
KABUPATEN MALANG

JUDUL GAMBAR

POTONGAN A-A COTTAGE 1

DOSEN PEMBIMBING 1

ACH. GAT GAUTAMA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

NAMA MAHASISWA

FUAD ANWAR

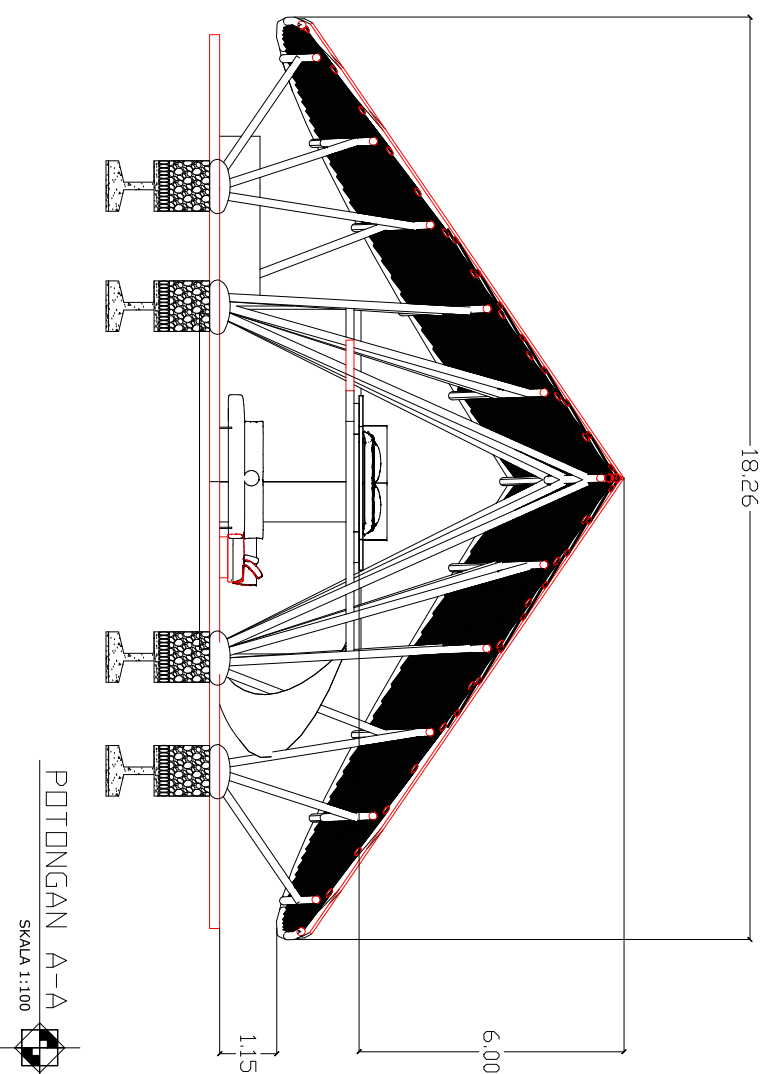
NIM

16660086

SKALA

1 : 100

HALAMAN





TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN RESOR DENGAN
PENDAKATAN ARSITEKTUR TROPIS DI
AN-NUR 2 KECAMATAN BULULAWANG
KABUPATEN MALANG

JUDUL GAMBAR

DENAH LANTAI 1 COTTAGE 1

DOSEN PEMBIMBING 1

ACH. GAT GAUTAMA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

NAMA MAHASISWA

FUAD ANWAR

NIM

16660086

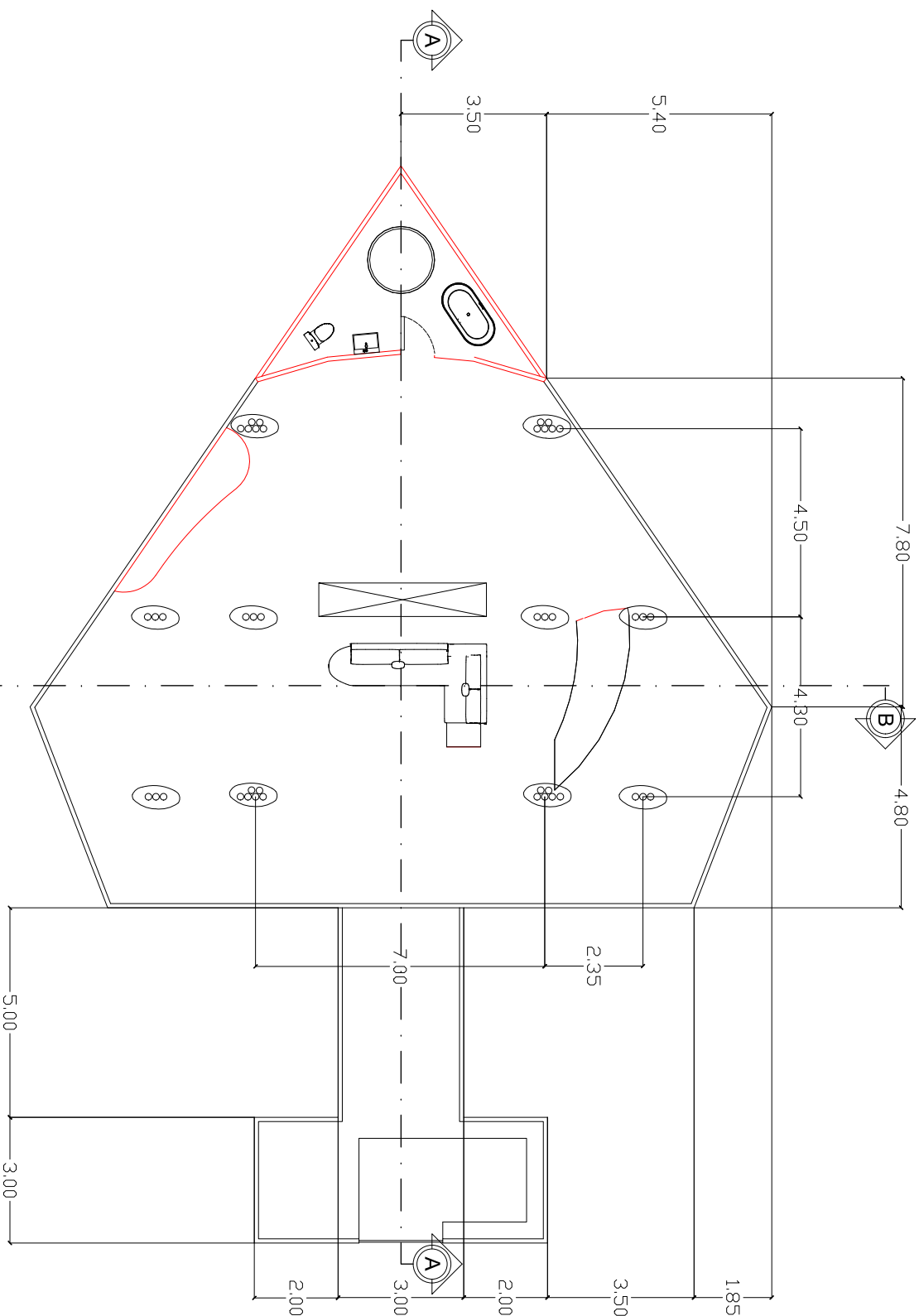
SKALA

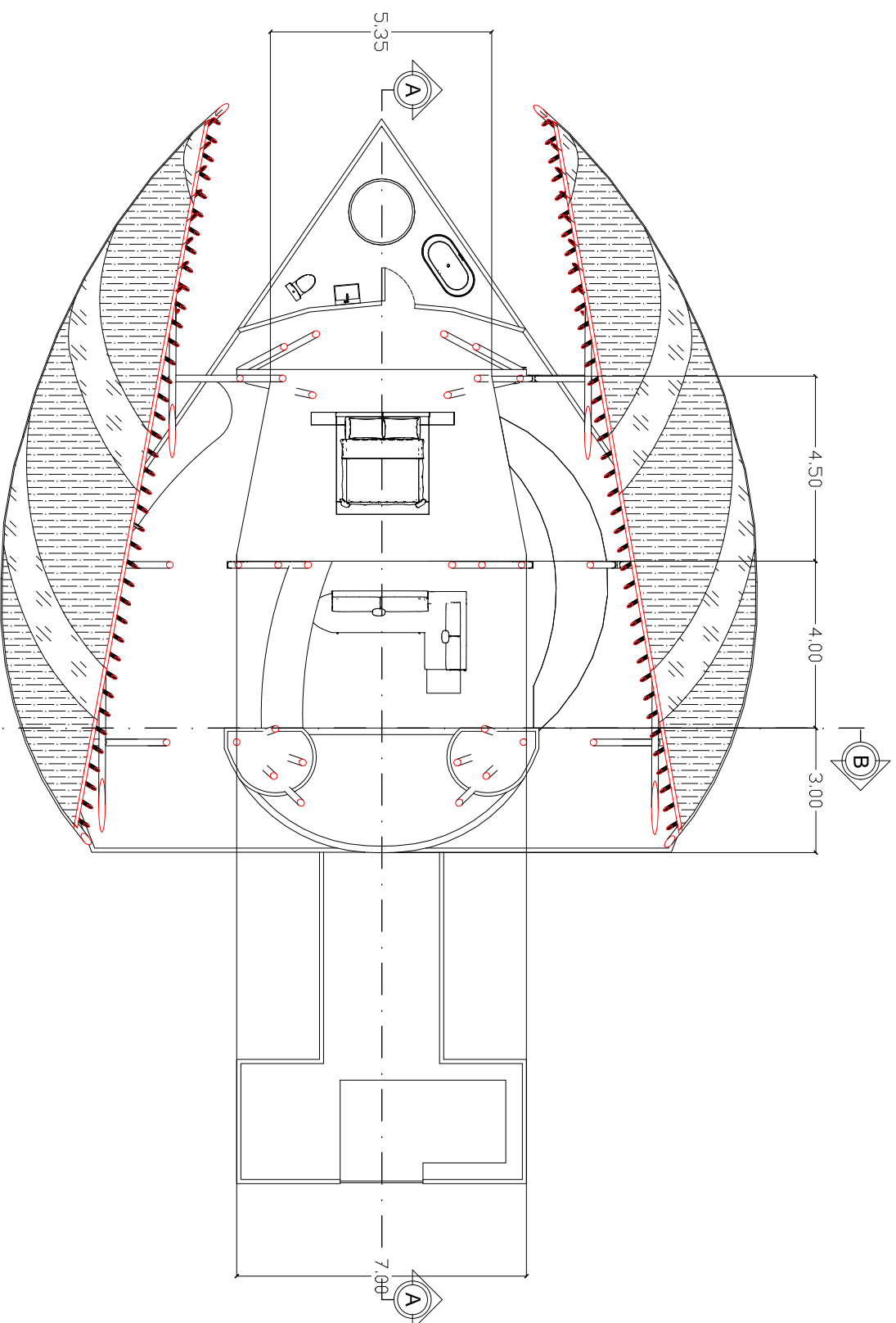
1 : 100

HALAMAN

SKALA 1:100

DENAH LANTAI 1 COTTAGE 1





DENAH LANTAI 2 COTTAGE 1

SKALA 1:100



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN RESOR DENGAN
PENDAKATAN ARSITEKTUR TROPIS DI
AN-NUR 2 KECAMATAN BULULAWANG
KABUPATEN MALANG

JUDUL GAMBAR

DENAH LANTAI 2 COTTAGE 1

DOSEN PEMBIMBING 1

ACH. GAT GAUTAMA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

NAMA MAHASISWA

FUAD ANWAR

NIM

16660086

SKALA

1 : 100

A3

HALAMAN

1



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN RESOR DENGAN
PENDAKATAN ARSITEKTUR TROPIS DI
AN-NUR 2 KECAMATAN BULULAWANG
KABUPATEN MALANG

JUDUL GAMBAR

TAMPAK DEPAN COTTAGE 2

DOSEN PEMBIMBING 1

ACH. GAT GAUTAMA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

NAMA MAHASISWA

FUAD ANWAR

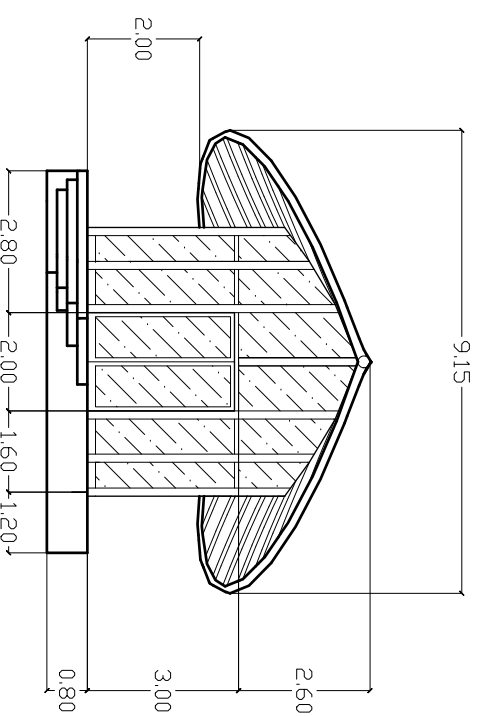
NIM

16660086

SKALA

1 : 100

HALAMAN



TAMPAK DEPAN
SKALA 1:100





TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN RESOR DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS DI
AN-NUR 2 KECAMATAN BULULAWANG
KABUPATEN MALANG

JUDUL GAMBAR

DOSEN PEMBIMBING 1

ACH. GAT GAUTAMA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

NAMA MAHASISWA

FUAD ANWAR

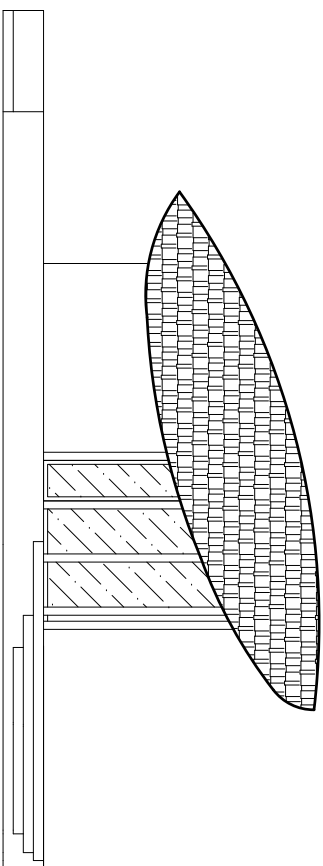
NIM

16660086

SKALA

1 : 100

HALAMAN



TAMPAK SAMPING

SKALA 1:100





TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN RESOR DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS DI
AN-NUR 2 KECAMATAN BULULAWANG
KABUPATEN MALANG

JUDUL GAMBAR

DOSEN PEMBIMBING 1

ACH. GAT GAUTAMA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

NAMA MAHASISWA

FUAD ANWAR

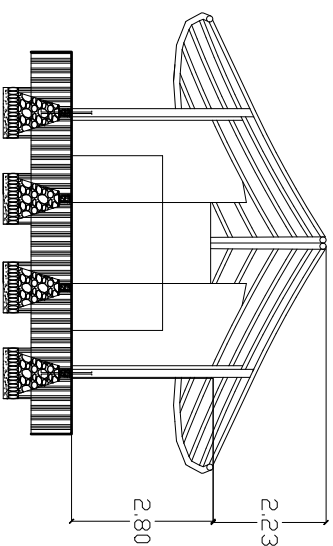
NIM

16660086

SKALA

1 : 100

HALAMAN



POTONGAN B-B

SKALA 1:100





TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN RESOR DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS DI
AN-NUR 2 KECAMATAN BULULAWANG
KABUPATEN MALANG

JUDUL GAMBAR

DOSEN PEMBIMBING 1

ACH. GAT GAUTAMA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

SUKMAVYATI RAHMAH, M.T

NAMA MAHASISWA

FUAD ANWAR

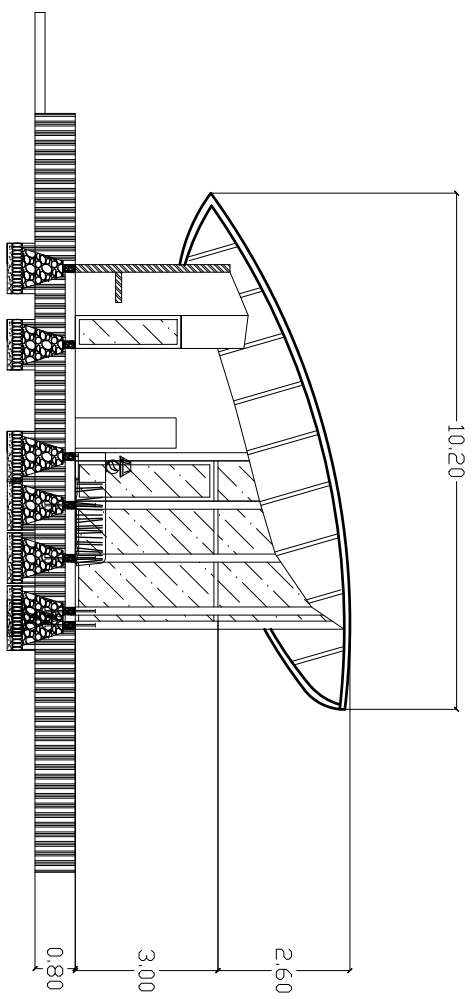
NIM

16660086

SKALA

1 : 100

HALAMAN



POTONGAN A-A

SKALA 1:100





TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN RESOR DENGAN
PENDAKATAN ARSITEKTUR TROPIS DI
AN-NUR 2 KECAMATAN BULULAWANG
KABUPATEN MALANG

JUDUL GAMBAR

DOSEN PEMBIMBING 1

ACH. GAT GAUTAMA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

NAMA MAHASISWA

FUAD ANWAR

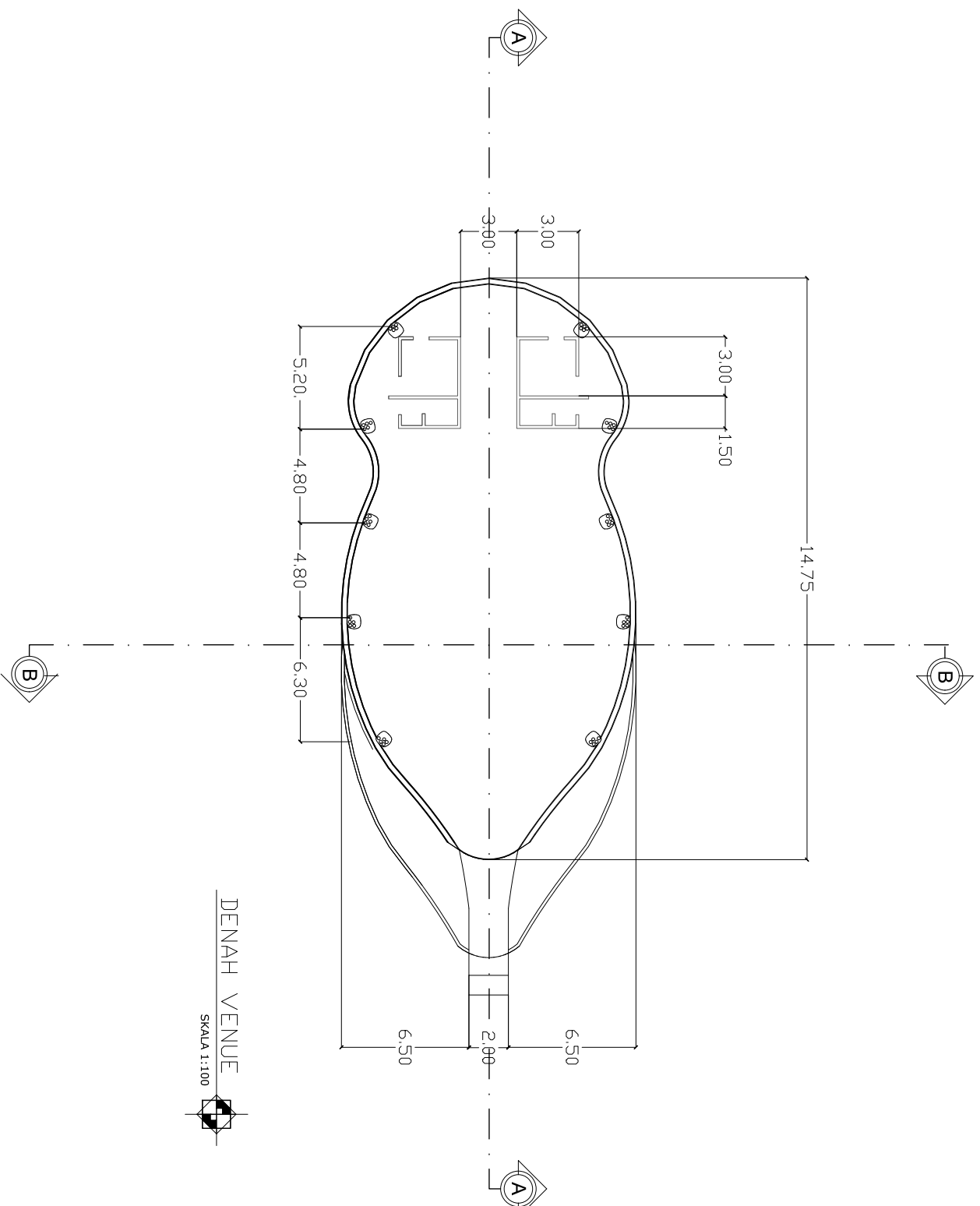
NIM

16660086

SKALA

1 : 100

HALAMAN



DENAH VENUE

SKALA 1:100





TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN RESOR DENGAN
PENDAKATAN ARSITEKTUR TROPIS DI
AN-NUR 2 KECAMATAN BULULAWANG
KABUPATEN MALANG

JUDUL GAMBAR

DOSEN PEMBIMBING 1

ACH. GAT GAUTAMA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

NAMA MAHASISWA

FUAD ANWAR

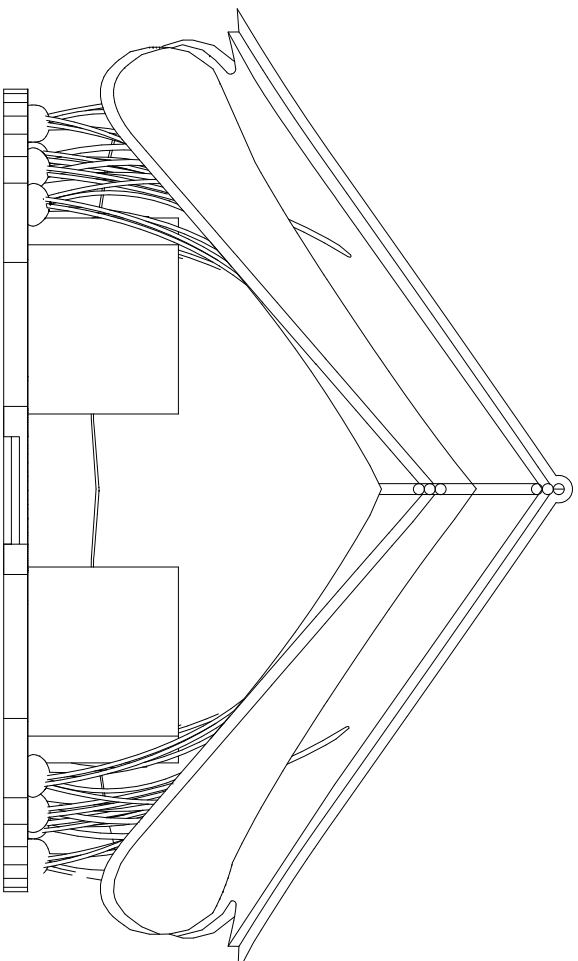
NIM

16660086

SKALA

1 : 100

HALAMAN



TAMPAK DEPAN

SKALA 1:100





TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN RESOR DENGAN
PENDAKATAN ARSITEKTUR TROPIS DI
AN-NUR 2 KECAMATAN BULULAWANG
KABUPATEN MALANG

JUDUL GAMBAR

DOSEN PEMBIMBING 1

ACH. GAT GAUTAMA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

NAMA MAHASISWA

FUAD ANWAR

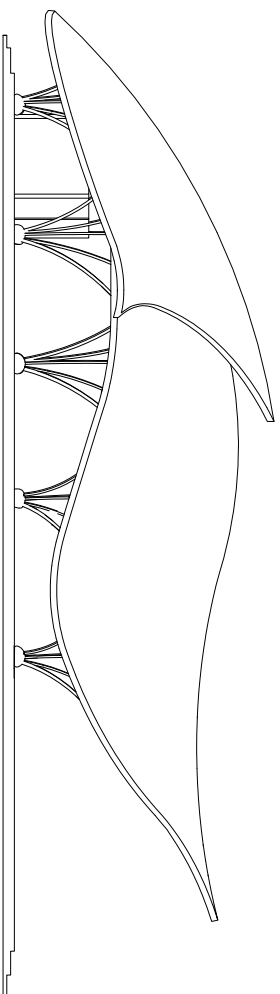
NIM

16660086

SKALA

1 : 200

HALAMAN



TAMPAK SAMPING

SKALA 1:200





TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN RESOR DENGAN
PENDAKATAN ARSITEKTUR TROPIS DI
AN-NUR 2 KECAMATAN BULULAWANG
KABUPATEN MALANG

JUDUL GAMBAR

DOSEN PEMBIMBING 1

ACH. GAT GAUTAMA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

NAMA MAHASISWA

FUAD ANWAR

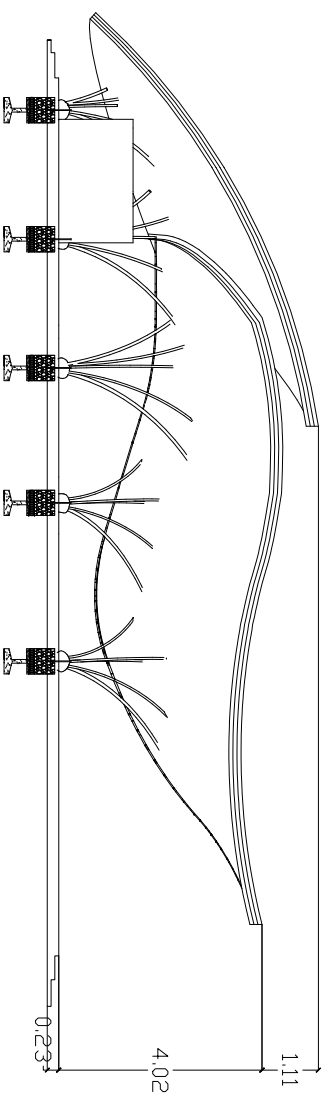
NIM

16660086

SKALA

1 : 100

HALAMAN



POTONGAN B-B

SKALA 1:100





TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN RESOR DENGAN
PENDAKATAN ARSITEKTUR TROPIS DI
AN-NUR 2 KECAMATAN BULULAWANG
KABUPATEN MALANG

JUDUL GAMBAR

DOSEN PEMBIMBING 1

ACH. GAT GAUTAMA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

NAMA MAHASISWA

FUAD ANWAR

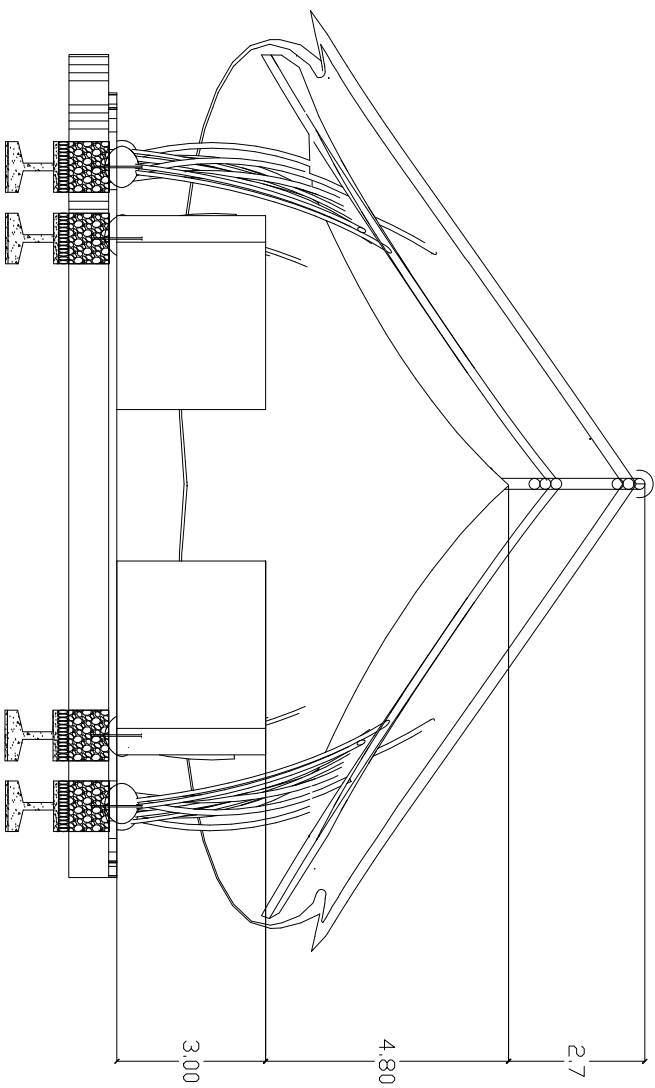
NIM

16660086

SKALA

1 : 100

HALAMAN



POTONGAN A-A
SKALA 1:100





TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN RESOR DENGAN
PENDAKATAN ARSITEKTUR TROPIS DI
AN-NUR 2 KECAMATAN BULULAWANG
KABUPATEN MALANG

JUDUL GAMBAR

TAMPAK DEPAN COTTAGE 1

DOSEN PEMBIMBING 1

ACH. GAT GAUTAMA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

NAMA MAHASISWA

FUAD ANWAR

NIM

16660086

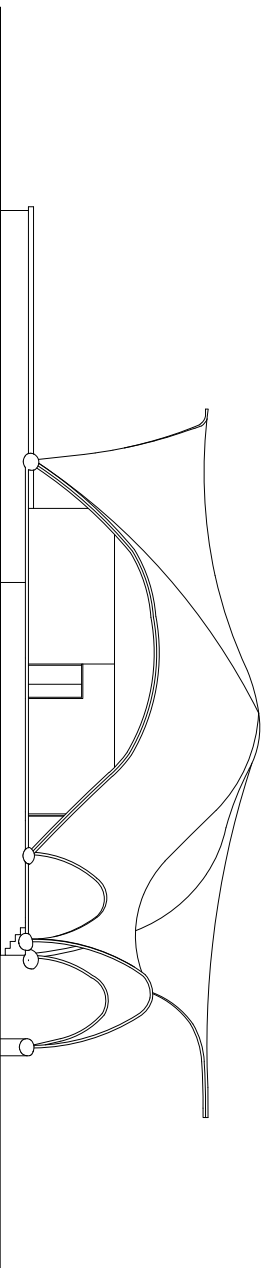
SKALA

1 : 100

A3

HALAMAN

1



TAMPAK SAMPING

SKALA 1:100





TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN RESOR DENGAN
PENDAKATAN ARSITEKTUR TROPIS DI
AN-NUR 2 KECAMATAN BULULAWANG
KABUPATEN MALANG

JUDUL GAMBAR

TAMPAK DEPAN COTTAGE 1

DOSEN PEMBIMBING 1

ACH. GAT GAUTAMA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

NAMA MAHASISWA

FUAD ANWAR

NIM

16660086

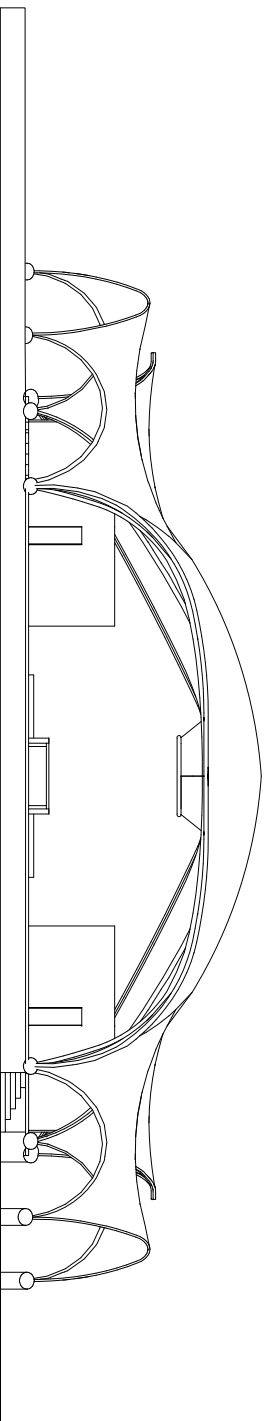
SKALA

1 : 100

A3

HALAMAN

1



POTONGAN B-B

SKALA 1:100





TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN RESOR DENGAN
PENDAKATAN ARSITEKTUR TROPIS DI
AN-NUR 2 KECAMATAN BULULAWANG
KABUPATEN MALANG

JUDUL GAMBAR

DOSEN PEMBIMBING 1

ACH. GAT GAUTAMA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

NAMA MAHASISWA

FUAD ANWAR

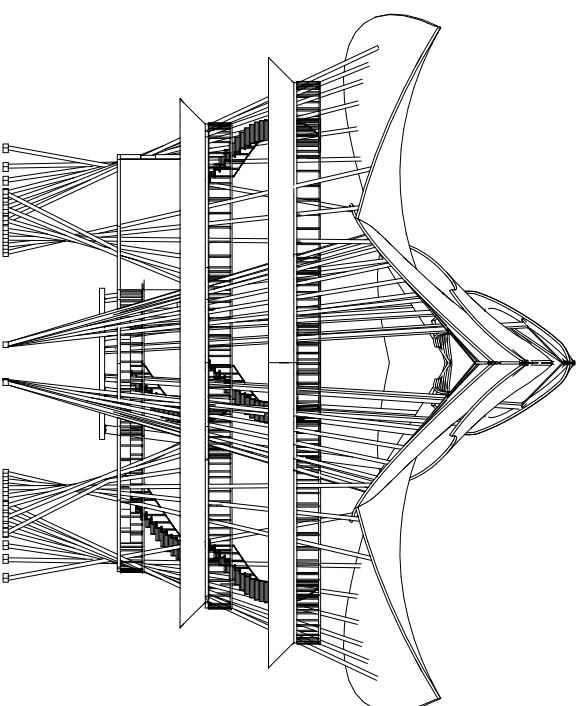
NIM

16660086

SKALA

1 : 100

HALAMAN



TAMPAK DEPAN

SKALA 1:200





TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN RESOR DENGAN
PENDAKATAN ARSITEKTUR TROPIS DI
AN-NUR 2 KECAMATAN BULULAWANG
KABUPATEN MALANG

JUDUL GAMBAR

DOSEN PEMBIMBING 1

ACH. GAT GAUTAMA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

NAMA MAHASISWA

FUAD ANWAR

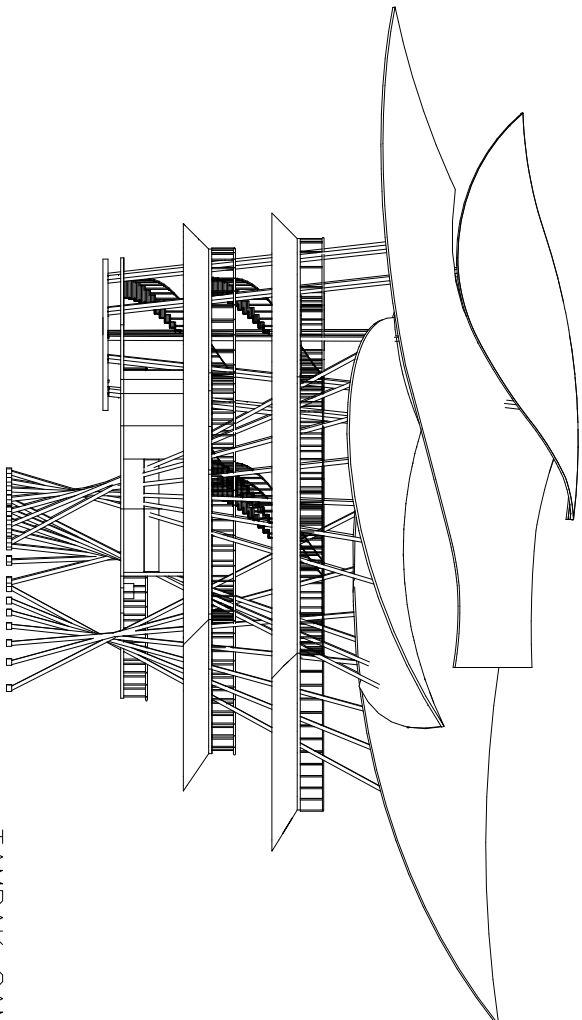
NIM

16660086

SKALA

1 : 100

HALAMAN



TAMPAK SAMPIING

SKALA 1:200





TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN RESOR DENGAN
PENDAKATAN ARSITEKTUR TROPIS DI
AN-NUR 2 KECAMATAN BULULAWANG
KABUPATEN MALANG

JUDUL GAMBAR

TAMPAK DEPAN COTTAGE 1

DOSEN PEMBIMBING 1

DOSEN PEMBIMBING 2

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

NAMA MAHASISWA

FUAD ANWAR

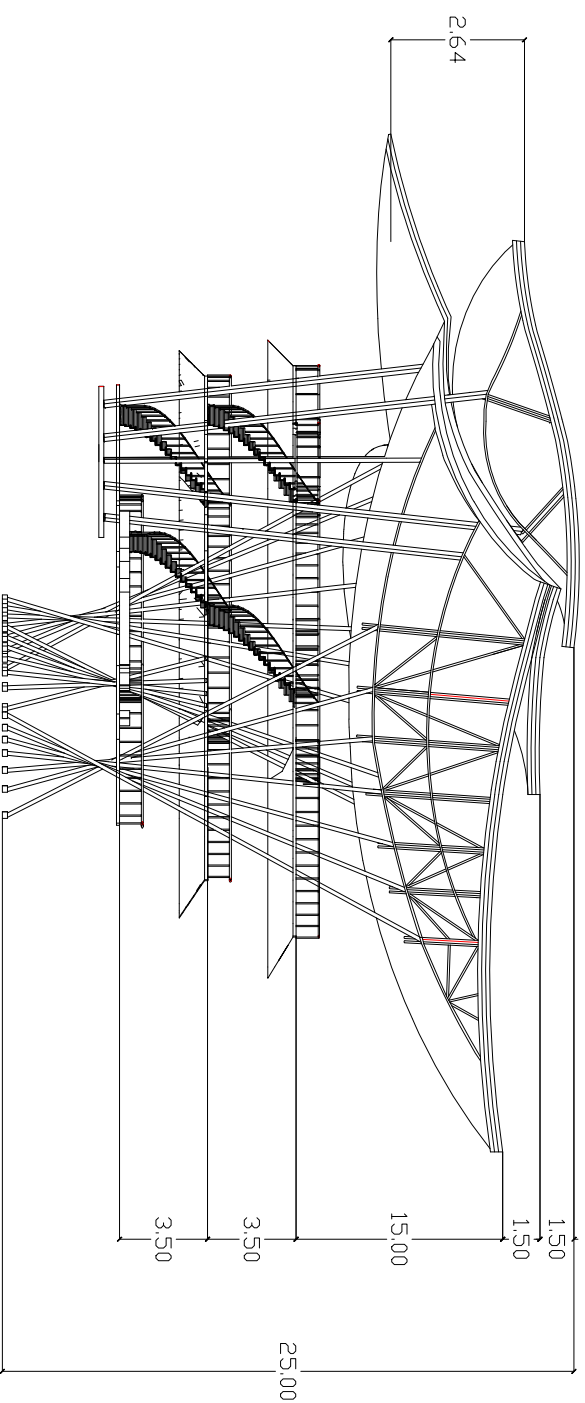
NIM

16660086

SKALA

1 : 100

HALAMAN



POTONGAN B-B

SKALA 1:200





TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN RESOR DENGAN
PENDAKATAN ARSITEKTUR TROPIS DI
AN-NUR 2 KECAMATAN BULULAWANG
KABUPATEN MALANG

JUDUL GAMBAR

DOSEN PEMBIMBING 1

ACH. GAT GAUTAMA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

NAMA MAHASISWA

FUAD ANWAR

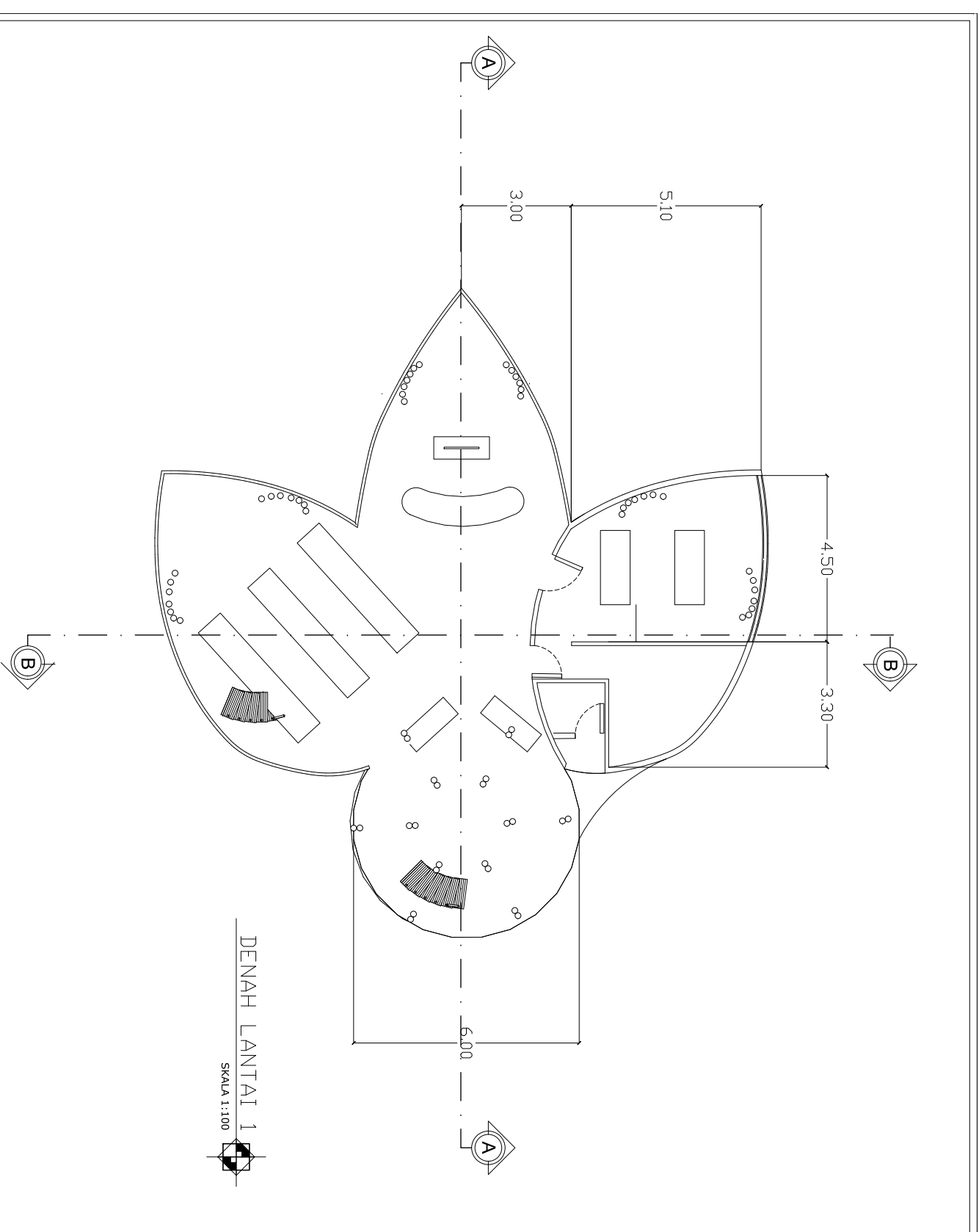
NIM

16660086

SKALA

1 : 100

HALAMAN



DENAH LANTAI 1

SKALA 1:100





TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN RESOR DENGAN
PENDAKATAN ARSITEKTUR TROPIS DI
AN-NUR 2 KECAMATAN BULULAWANG
KABUPATEN MALANG

JUDUL GAMBAR

DOSEN PEMBIMBING 1

ACH. GAT GAUTAMA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

SUKMAYATI RAHMAH, M.T

NAMA MAHASISWA

FUAD ANWAR

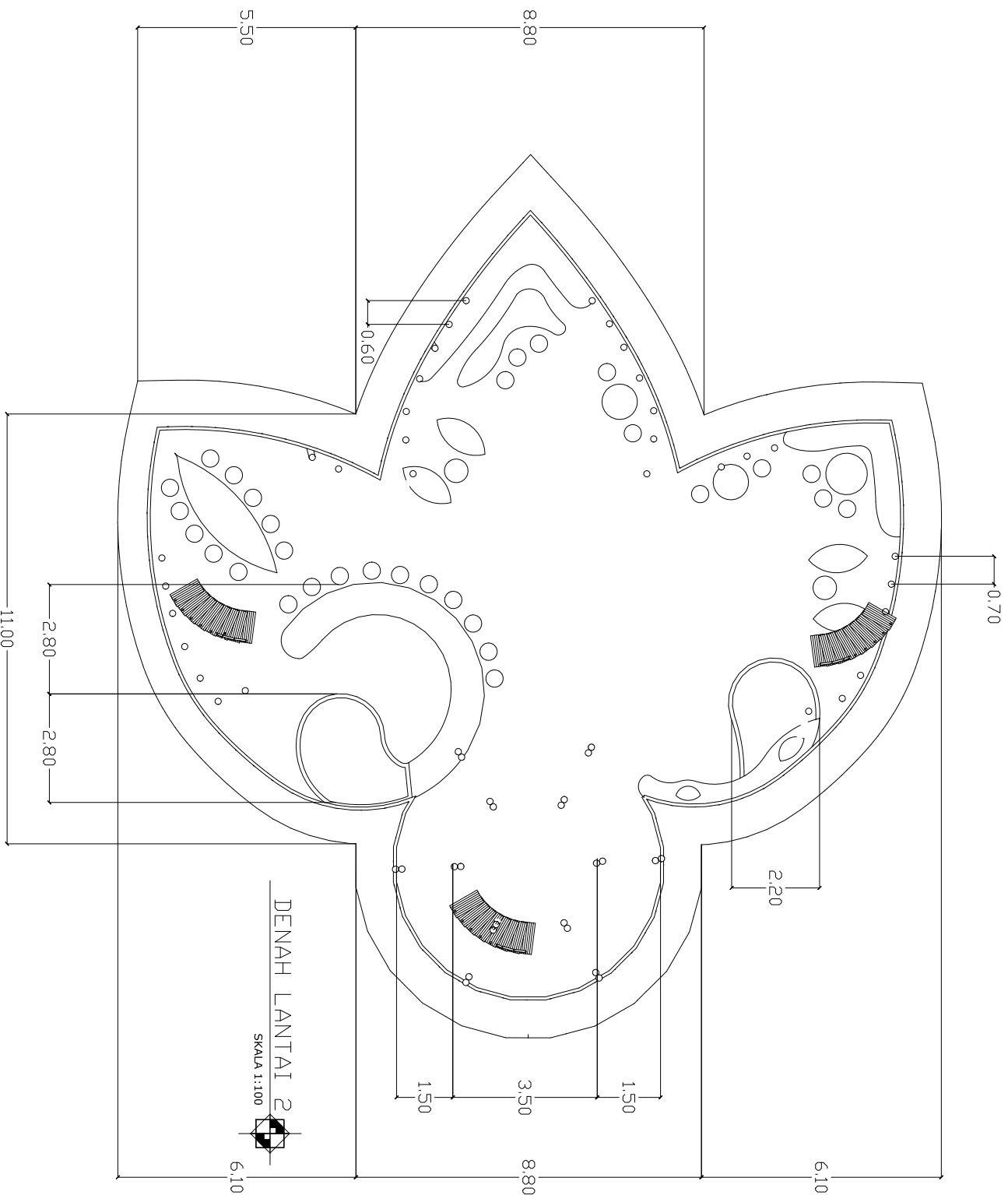
NIM

16660086

SKALA

1 : 100

HALAMAN





TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN RESOR DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS DI
AN-NUR 2 KECAMATAN BULULAWANG
KABUPATEN MALANG

JUDUL GAMBAR

DOSEN PEMBIMBING 1

ACH. GAT GAUTAMA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2

SUKMAVATI RAHMAH, M.T

NAMA MAHASISWA

FUAD ANWAR

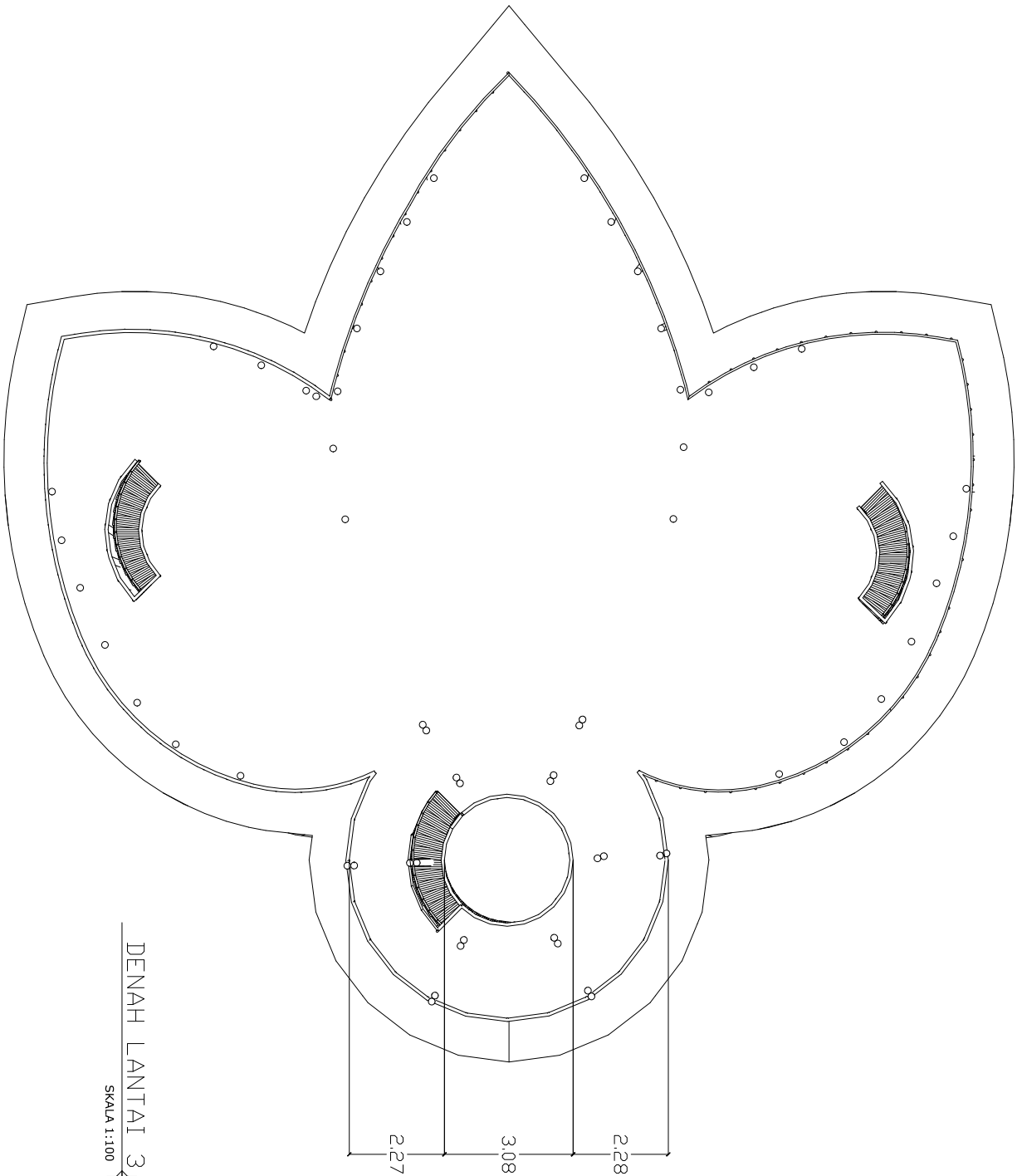
NIM

16660086

SKALA

1 : 100

HALAMAN



DENAH LANTAI 3
SKALA 1:100